

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS
HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 01 DIPONEGORO
WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Moch. Agung Hoirul Iman
NIM : T20191229

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS
HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 01 DIPONEGORO
WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Moch. Agung Hoirul Iman

NIM : T20191229

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS
HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 01 DIPONEGORO
WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moch. Agung Hoirul Iman
NIM : T20191229

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS HOTS (*HIGH ORDER THINKING SKILL*) PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK 01 DIPONEGORO WULUHAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

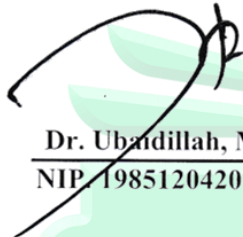
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

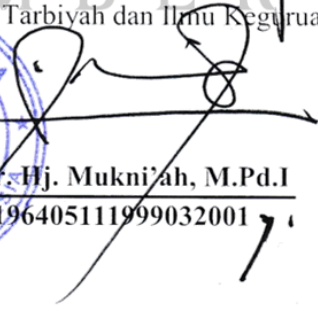

Laily Yunita Susanti, M.Si
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ
خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ٤٧

Artinya : “Kami akan meletakkan timbangan (amal) yang tepat pada hari Kiamat, sehingga tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya. Cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan”. (QS Al-Anbiya [21]:47¹)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 462.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, *wassalatu wassalamu asrofil ambiya iwal mursalin, sayyidina muhammadin amma ba'du*. Puji syukur atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Sholawat serta salam tetap kita tujukan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang terang benderang yakni *dinul islam*. Tak lupa peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Siti Sudarminah yang telah mendukung dan mendoakan penulis agar menjadi anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua serta segala rencana dan usaha yang dilakukan diberi kemudahan, kelancaran, kesuksesan serta berjalan dengan baik untuk menjadi anak yang sukses didunia dan diakhirat.
2. Kepada Kakakku Moch. Rosidi Amri dan Adikku Moch. Nuril Iman yang telah memberikan dukungan materil dan immateril sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, *Washolatuwasalamuala asrofil ambiya iwal mursalin, Sayyidina muhammadin amma ba'du*. Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan sehingga tahapan dalam proses perencanaan, penulisan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap kita tujukan kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah membawa kita semua dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang terang benderang yakni *dinul islam*.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M, Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah membimbing penulis selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan saran, petunjuk, arahan, bimbingan dan revisi kepada penulis dalam proses pengerjaan, penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dan ikhlas mendidik dan mentransfer ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dan *insya allah* menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
7. Segenap keluarga besar SMK 01 Diponegoro Wuluhan yang telah membantu penulis melakukan penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Mulyono dan Ibu Siti Sudarminah yang telah mendukung dan mendo'akan peneliti agar semua rencana dan usaha yang dilakukan diberi kemudahan, kelancaran, kesuksesan serta berjalan dengan baik untuk menjadi anak yang sukses didunia dan diakhirat.
9. Kakakku Moch. Rosidi Amri dan Adikku Moch. Nuril Iman yang telah memberikan dukungan materil dan non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Serta semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 26 Mei 2023

Penulis

Moch. Agung Hoirul Iman
NIM : T20191229



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moch Agung Hoirul Iman, 2023: *Problematika Pengembangan Soal Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci : Problematika, Soal HOTS, Guru Pendidikan Agama Islam

HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan, memanipulasi, dan merubah pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada kondisi tertentu. Namun berbagai hasil penelitian seperti PISA (*Programme For International Student Assessment*) dan Bank Dunia (*World Bank*) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, setiap guru perlu menerapkan proses pembelajaran dan evaluasi berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bentuk penerapan kurikulum 2013.

Namun dalam pelaksanaannya, guru seringkali mengalami problematika. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023. Fokus penelitian meliputi: 1) Bagaimana proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?, 2) Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?

Tujuan penelitian meliputi : 1) untuk mendeskripsikan proses pengembangan soal-soal mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*), 2) untuk mendeskripsikan berbagai problematika guru dalam pengembangan soal-soal mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*). Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

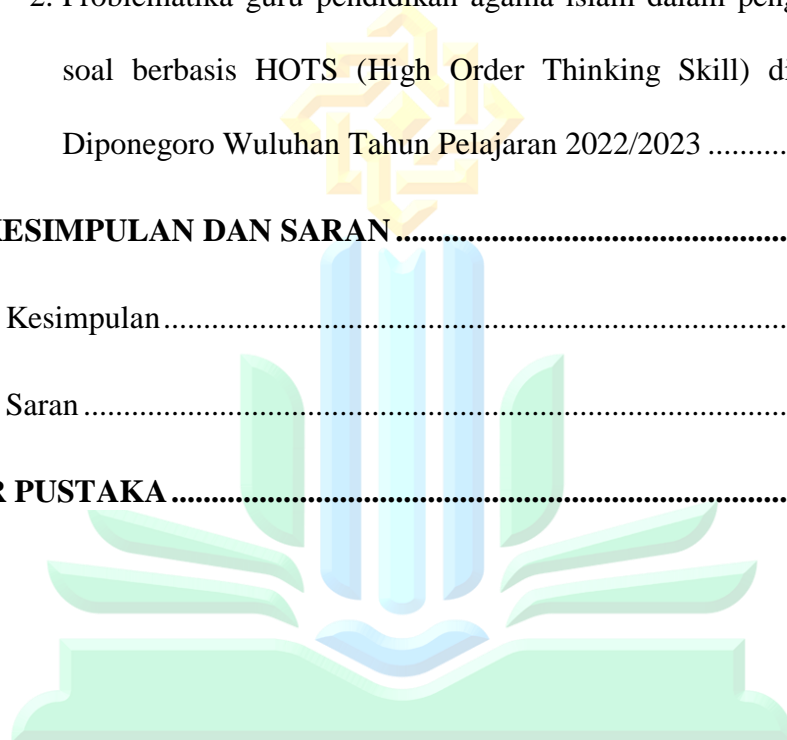
Pengembangan soal HOTS dimulai dengan analisis kompetensi dasar, menyusun kisi-kisi soal, membuat stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan, membuat pedoman penskoran dan kunci Jawaban. Langkah tersebut diikuti Bapak Faidhol. Namun, Ibu Nailul memiliki perbedaan dengan tidak menyusun kisi-kisi sehingga soal dibuat berdasarkan pertimbangan materi yang diperdalam. Proses pengembangan soal HOTS menemui problem : 1) Sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik, 2) Kurang menguasai penerapan Taksonomi Bloom, 3) Guru terlalu mengandalkan soal-soal di LKS dan Buku Paket, 4) Kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi HOTS.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12

F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data	65
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Penyajian Data dan Analisis	68
1. Proses pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.....	68
2. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023	86

B. Pembahasan Temuan	103
1. Proses Pengembangan Soal Berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.	104
2. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

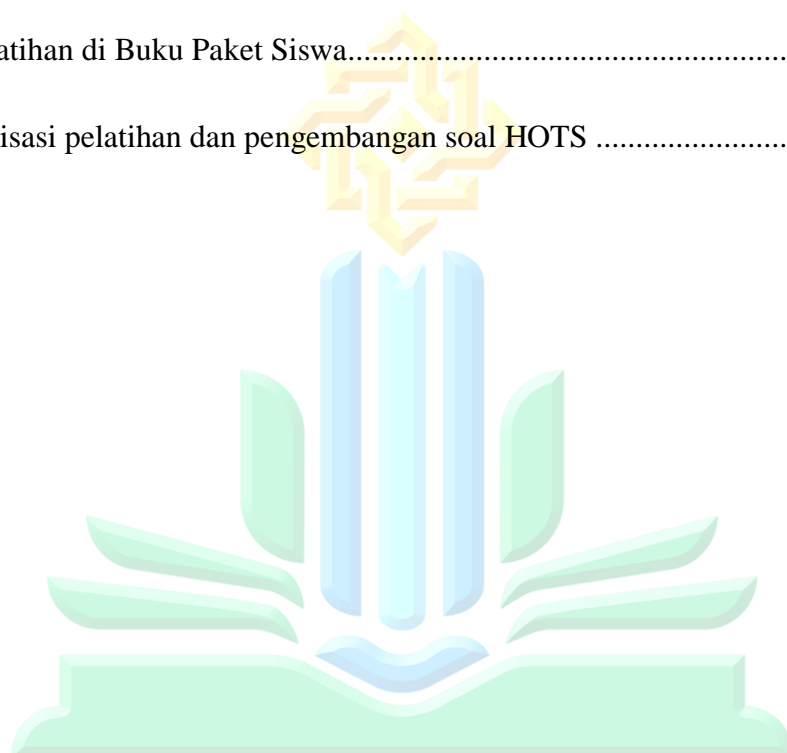
No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	20
2.2	Tingkatan Kognitif	25
2.3	Kisi-Kisi Soal	30
2.4	Stimulus Soal	32
2.5	Kartu Soal.....	33
2.6	Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual.....	43
4.1	Kompetensi Dasar	71
4.2	Temuan Penelitian.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
3.1	Analisis Data	64
4.2	Soal latihan di LKS (Lembar Kerja Siswa).....	96
4.3	Soal latihan di Buku Paket Siswa.....	96
4.4	Sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPRAN

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	126
Matriks Penelitian	127
Instrumen Penelitian.....	129
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	135
Kisi-Kisi Soal	139
Soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Akhir Semester).....	147
Kunci Jawaban Soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).....	155
Hasil Penilaian PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).....	162
Dokumentasi Wawancara.....	165
Surat Izin Penelitian	166
Jurnal Kegiatan Penelitian.....	167
Surat Izin Selesai Penelitian.....	169
Biodata Penulis.....	170

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa saat ini. Di Era Industri 4.0 yang diwarnai dengan persaingan di segala bidang menuntut seseorang memiliki kompetensi, kreativitas dan inovasi. Hal itu sangat diperlukan agar seseorang mampu bersaing dan menjadi pemenang untuk eksisi di kehidupan yang syarat dengan kompetisi. Berpikir kritis adalah modal utama untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif, maka sikap tersebut harus ditanamkan sejak dini kepada para siswa. Pembelajaran di sekolah harus berbasis konteks, agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan nyata di dalam hidupnya.

Banyak cara dalam menumbuhkan sikap kritis salah satunya mendidik siswa dengan cara HOTS. Proses berpikir kritis siswa akan muncul jika dalam proses pembelajaran dan evaluasi menggunakan model HOTS. Melalui HOTS akan merangsang siswa berpikir kritis serta mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkannya di kehidupan nyata. Sesuatu yang dipelajari di sekolah harus ada kaitan di kehidupan, sehingga siswa mempelajari sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Maka dari itu pola pendidikan HOTS harus diterapkan semua sekolah di Indonesia.

Thomas dan Thorne sebagaimana dikutip oleh Y. Febrina, M. Zaki dan R. Amalia mengatakan bahwa berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada level yang lebih tinggi dari pada sekedar mengingat fakta atau

menceritakan kembali tetapi dapat melakukan sesuatu, membuat keterkaitan antar fakta, mengkategorikan, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan dapat mengaplikasikannya guna mencari solusi baru dalam satu masalah². Untuk mendukung penumbuhan proses berpikir tingkat tinggi pada siswa, diperlukan proses pengembangan soal HOTS yang terperinci. Hal ini juga selaras dengan firman Allah SWT didalam Al-Quran surah Al-Anbiya ayat 47 :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ ٤٧

Artinya : Kami akan meletakkan timbangan (amal) yang tepat pada hari kiamat, sehingga tidak seorang pun dirugikan walaupun sedikit. Sekalipun (amal itu) hanya seberat biji sawi, pasti kami mendatangkannya. Cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan. (QS Al-Anbiya ayat 47)³.

QS Al-Anbiya ayat 47 menjelaskan bahwa perhitungan amal ibadah dilakukan oleh Allah SWT serinci mungkin. Hal ini juga selaras dengan proses penilaian dalam pembelajaran yang mengharuskan guru melakukan penilaian secara detail atau rinci. Penilaian harus mencakup berbagai aspek yang telah ditetapkan untuk mendapatkan informasi perkembangan hasil belajar peserta didik dan proses mengajar guru. Aspek

² Y. Febrina, M. Zaki Dan R. Amalia., “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Pada Materi Statistika” *Jurnal Dimensi Matematika* Volume 2, Nomor 2 (2019):138-145, <https://ejournalunsam.id/index.php/jdm/article/view/1896>.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Tahun 2019*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019), 462.

penilaian tersebut telah ditentukan oleh pemerintah melalui peraturan Permendikbud No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah pasal 9 ayat 1 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dengan prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 8 berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif⁴.

Penilaian formatif atau disebut penilaian pembinaan didefinisikan sebagai penilaian yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dilakukan secara periodik dan mencakup semua unit pengajaran yang telah dilakukan⁵. Hal ini dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar, memberikan umpan balik serta mengetahui kelemahan untuk dilakukan perbaikan agar proses belajar dan mengajar menjadi lebih baik. Sedangkan penilaian sumatif didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan setiap akhir semester setelah para siswa menyelesaikan program belajar dari suatu mata pelajaran tertentu selama periode waktu tertentu pula⁶. Tes sumatif dilakukan jika semua materi telah selesai diajarkan (biasanya di akhir semester atau akhir tahun) untuk mengetahui prestasi hasil belajar

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pasal 9 Ayat (1).

⁵ Elis Ratnawulan Dan H. A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), 224.

⁶ Elis Ratnawulan Dan H. A. Rusdiana, 227.

siswa pada bidang studi tertentu selama satu semester atau menjadi acuan dasar nilai kelulusan.

Menurut Bloom, penilaian mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pada proses pengembangan soal HOTS, maka ranah pengetahuan menjadi hal mutlak yang harus dikuasai seorang guru. Domain kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir, mulai jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*)⁷. Untuk melaksanakan penilaian secara optimal, maka kualitas guru juga harus maksimal dengan memiliki berbagai kompetensi yang diamanatkan undang-undang. Hal ini juga selaras dengan hadits nabi yaitu :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَاسِبْ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya : Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda : “Orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum dihisab pada hari Kiamat.” (HR. Tirmidzi No 2459)⁸.

Hadits tersebut sangat berhubungan dengan proses penilaian di dalam dunia pendidikan karena menjelaskan bahwa penilaian dimulai dari diri sendiri dengan cara *muhasabah* atau introspeksi diri. Muhasabah atau introspeksi diri ini merujuk kepada guru sebagai subjek yang akan memberikan penilaian kepada siswa. Jika kualitas guru dalam proses

⁷ M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sleman:Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Sunan Tirmidzi*. (Riyadh : Maktabah Al-Ma'arif Al-Nasyr Wa Al-Tauzi', 1417 H/1996 M), 554.

pembelajaran kurang, maka proses evaluasi menjadi kurang maksimal dan daya kritis siswa juga lemah begitu pula sebaliknya.

Untuk meningkatkan kualitas guru, maka pemerintah lewat Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 mengemukakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik⁹. Keempat kompetensi tersebut berkolaborasi agar proses pembelajaran dapat membentuk siswa agar memiliki daya kritis yang baik. Dengan berbagai penjelasan tersebut mengemukakan bahwa kemampuan pengembangan soal-soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) oleh guru menjadi sangat penting.

Namun terdapat fakta lain yang sangat disayangkan, Indonesia menempati posisi rendah dalam hal kemampuan berpikir kritis siswa-siswinya. Fakta ini didapat dari *Programme for International Student Assessment* (PISA). Survei PISA 2018, menilai 600.000 siswa yang berusia 15 tahun dari 79 negara menyebutkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia sebesar 379, nilai kemampuan membaca sebesar 371, dan ilmu pengetahuan sebesar 396. Nilai tersebut menempatkan Indonesia pada urutan bawah, sedangkan rata-rata nilai negara anggota OECD untuk matematika dan sains adalah 489¹⁰. Soal-soal dari PISA menuntut kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

¹⁰ “*Mathematics Performance (PISA)*”, OECD (Organization Economic Cooperation And Development), 2018, <https://data.oecd.org/pisa/mathematics-performance-pisa.htm>.

dalam bernalar. Masalah tersebut turut diperjelas dalam sebuah penelitian terbaru dari Bank Dunia (*World Bank*) yang dipublikasikan tahun 2022 tentang tingkat literasi negara-negara di seluruh dunia. Dalam laporan tersebut disebutkan bahwa Indonesia mendapatkan poin 96%, naik hanya 0,46% dari 2 tahun sebelumnya¹¹. Kenaikan yang tidak terlalu signifikan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah.

Rendahnya literasi siswa Indonesia mengakibatkan daya berpikir tingkat tinggi siswa atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi kurang. Maksud dari kompetensi berpikir tingkat tinggi adalah peserta didik diharapkan mampu untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang diterima sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan menemukan ide-ide kreatif disertai dengan berpikir kritis. Sehingga dalam menyelesaikan permasalahan tersebut akan terbentuk kerjasama dan interaksi baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Penyusunan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) tentu memiliki beberapa langkah dan juga karakteristik. Karena dalam pembuatan soal ini pendidik harus bisa mengaitkan dengan permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau bersifat nyata, yang mana dalam pembuatan soal HOTS bukan lagi berorientasi pada soal yang hanya sekedar mengingat materi namun harus berpikir tingkat tinggi dalam menjawab soal baik dengan cara kreatif dan inovatif. Maka dari itu pendidik harus mengetahui bagaimana cara penyusunan soal *High Order*

¹¹ “*Literacy Rate, Adult Total (% Of People Ages 15 And Above)*”. World Bank, 2022, https://data-worldbank-org.translate.google/indicator/se.adt.litr.zs?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc

Thinking Skills (HOTS) yang tepat sesuai dengan kriteria soal HOTS. Langkah-langkah pembuatan soal *High Order Thinking Skills* (HOTS) dimulai dari menganalisis kompetensi dasar meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, kemudian menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan hingga membuat pedoman penskoran¹².

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan penggunaan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada proses Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah SMK 01 Diponegoro Wuluhan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa langkah-langkah pembuatan soal HOTS oleh Guru Pendidikan Agama Islam ada yang tidak sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Nailul bahwa dalam proses pengembangan soal HOTS dimulai dengan tahapan analisis kompetensi dasar, tetapi tidak membuat kisi-kisi soal sehingga soal yang dibuat hanya berdasarkan pertimbangan guru sendiri terkait materi yang akan diperdalam¹³.

Selain itu, jumlah soal HOTS juga lebih sedikit dibanding yang bukan HOTS. Hal ini masih harus dilakukan guru karena beberapa problematika seperti kesulitan membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik, kurang menguasai penerapan taksonomi bloom, Guru terlalu

¹² Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal HOTS Pada Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>

¹³ Nailul Uthfiah, di wawancara oleh Penulis, Jember 22 Januari 2023.

mengandalkan soal-soal di LKS dan Buku Paket, kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi HOTS¹⁴. Padahal di dalam kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki kompetensi berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan berbagai masalah melalui berpikir kritis, inovatif, kreatif dalam mewujudkan kemajuan umat manusia melalui penggunaan soal evaluasi berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*)¹⁵. Penggunaan soal HOTS dalam proses evaluasi dalam kurikulum 2013 merupakan suatu keharusan agar siswa memiliki daya berpikir kritis dan soal yang dibuat sesuai dengan kaidah penyusunan soal HOTS yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik melaksanakan penelitian di SMK 01 Diponegoro Wulahan mengenai “Problematika Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK 01 Diponegoro Wulahan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan melaksanakan penelitian ini, penulis berharap mampu menemukan berbagai problematika dalam proses pengembangan soal HOTS pada Guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wulahan agar kedepannya masalah tersebut dapat dicarikan solusinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian konteks penelitian, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

¹⁴ A. Faidhol Mubarak Brilliani S.E, diwawancara oleh Penulis, Jember 22 Januari 2023.

¹⁵ Halimah, S. (2021). Implementasi Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran PAI. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 342-362. <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.762>.

1. Bagaimana proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada fokus penelitian diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan soal-soal mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan berbagai problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan soal-soal mata pelajaran pendidikan agama islam berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan penulis sebelumnya, penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengetahui setiap problematika yang dialami oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pengembangan

soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluan dengan tujuan mencari solusi atau jalan keluar dari problem tersebut. Berikut penjabaran secara terperinci :

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata kepada Negara dan masyarakat khususnya di SMK 01 Diponegoro Wuluan dengan tujuan guru pendidikan agama islam dapat dengan mudah mengembangkan soal HOTS dan mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi kepada pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan atau kementerian agama yang berfokus mengurus pendidikan, dapat memberikan berbagai kebijakan, program dan pelatihan kepada guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kemampuan menyusun soal berbasis HOTS. Kemudian, penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memperkaya khasanah kepustakaan dan kependidikan, khususnya dalam penyusunan soal HOTS sehingga dapat menjadi masukan bagi mereka yang berminat melanjutkan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan sebagai prasyarat kelulusan peneliti. Selain itu, peneliti merupakan calon guru pendidikan agama islam yang

didambakan mampu mengelola proses pembelajaran dan evaluasi dengan menerapkan soal HOTS. Oleh karena itu, dengan mengatasi berbagai problem yang dialami dalam proses pengembangan soal pendidikan agama islam berbasis HOTS, diharapkan penulis mampu mengetahui solusi atau jalan keluar dari problem tersebut. Tujuannya agar seluruh siswa-siswi di Indonesia dapat berpikir secara kritis dan menjadi lebih baik dalam bidang kognitif, spiritual, afektif dan psikomotorik.

b. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dan tambahan referensi dalam bentuk karya tulis bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menyelesaikan tugas karya tulis ilmiah. Bagi dosen dan kampus, penelitian ini dapat dilanjutkan lagi kedepannya dalam ranah yang lebih luas.

c. SMK 01 Diponegoro Wuluhan

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui problem yang dialami guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan dalam pengembangan soal HOTS. Dengan mengetahui problematika tersebut, maka dapat dicarikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Soal hots menjadi sangat penting untuk diterapkan saat ini karena soal HOTS membantu siswa berpikir kreatif, inovatif dan juga kritis dalam menghadapi suatu permasalahan khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Terlebih lagi, SMK 01 Diponegoro Wuluhan merupakan sebuah sekolah kejuruan yang berorientasi pada dunia kerja dengan penerapan nilai-nilai keislaman yang kental, sehingga penerapan soal HOTS menjadi penting bagi siswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus SMK nantinya. Dengan evaluasi pembelajaran melalui soal *High Order Thinking Skill*, pendidik juga dimudahkan dalam menumbuh kembangkan kemampuan nalar peserta didik.

E. Definisi Istilah

Secara komplit, skripsi penelitian kualitatif ini berjudul “Problematika Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023”. Untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut, maka peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang digunakan berikut ini :

1. Problematika

Kata *problematika* diambil dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” artinya masalah atau persoalan. Permasalahan disini ditunjukkan kepada Guru Pendidikan dalam proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*). Batasan dalam penelitian ini adalah *problematika* guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan soal HOTS. *Problematika* dalam pengembangan soal HOTS meliputi kesulitan pembuatan stimulus dan kalimat soal dengan

baik, kurang menguasai penerapan taksonomi. Guru terlalu mengandalkan soal-soal yang ada di buku LKS (lembar Kerja Siswa) serta kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS.

2. Soal Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*)

HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan, memanipulasi, dan merubah pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada kondisi tertentu. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir logis, kritis dan kreatif untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada didalam soal secara mandiri.

Batasan dalam soal berbasis HOTS adalah proses pengembangan soal HOTS. Proses pengembangan soal HOTS

meliputi analisis KD (kompetensi dasar), menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai agama agar siswa dapat memahami dan menjalankan semua perintah serta menjauhi larangan yang ada di

dalam agama islam. Selain itu, dapat diartikan bahwa guru pendidikan agama islam merupakan tenaga kependidikan profesional yang dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai serta Mengevaluasi peserta didik agar selalu menjalankan perintah agama islam demi mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

Batasan dalam pembahasan guru pendidikan agama islam ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Akuntansi di SMK 01 Diponegoro Wuluan yaitu Ibu Hj, Nailul Uthfiah S.Pd dan Bapak A. Faidhol Mubarak Brilliani S.E, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa Problematika Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu kajian untuk mencari problematika yang dialami dalam proses pengembangan soal HOTS oleh guru pendidikan agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan berbagai tahapan yang dilalui dalam proses penelitian skripsi ini. Dimana satu bagian berkaitan erat dengan bagian lainnya dan saling berurutan mulai Bab pertama hingga Bab kelima.

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bagian ini dijelaskan mengenai fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian pustaka. Pada bagian ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kajian teoritis terkait problematika pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bagian ini dipaparkan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV yaitu penyajian dan analisis data. Bagian ini berfokus membahas hasil penelitian yang berisi gambaran objek, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan terkait problematika pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.

Dan terakhir yaitu Bab V atau penutup. Pada bagian ini dipaparkan kesimpulan yang didapat selama proses penelitian serta pemberian saran agar berbagai pihak dapat bahu-membahu membantu guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan di dalam proses pengembangan HOTS secara baik dan menyeluruh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang digunakan peneliti untuk menuliskan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya)¹⁶.

1. Skripsi. Kristina Ludwina Ome. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2019. Dengan judul skripsi yaitu “*Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis (High Order Thinking Skill) HOTS di SMA Pangudi Luhur Santo Yusup Yogyakarta*”¹⁷.

Penelitian ini membahas tentang persepsi guru dan siswa terhadap evaluasi pembelajaran sejarah berbasis (*High Order Thinking Skill*) HOTS di SMA Pangudi Luhur Santo Yusup Yogyakarta. Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memiliki persepsi positif terhadap evaluasi pembelajaran berbasis

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 43.

¹⁷ Kristina Ludwina Ome, “Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis (High Order Thinking Skill) HOTS di SMA Pangudi Luhur Santo Yusup Yogyakarta”, (Skripsi:Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), I.

HOTS. Hal ini terjadi karena guru dapat melaksanakan evaluasi berbasis HOTS dengan menerapkan berbagai aspek di dalamnya serta siswa merasa terbantu dalam memahami materi yang diajarkan, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah dan lain sebagainya.

2. Skripsi. Riki. Universitas Islam Riau. 2019. Dengan judul skripsi yaitu *“Profil Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Butir Soal Tes Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”*¹⁸.

Penelitian ini membahas tentang profil kemampuan guru dalam membuat butir soal berbasis HOTS untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Siswa SMK Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu serta menentukan apakah guru sudah bisa menerapkan pembuatan butir soal HOTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kemampuan guru mata pelajaran akuntansi dalam pembuatan butir soal tes berbasis HOTS di SMKN 1 Rambah tergolong tinggi sekitar (67,86%) dan di SMKN 2 Rambah sebesar (76,74%).

3. Achmad Faisal Afni. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020. *“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*

¹⁸ Riki, “Profil Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Butir Soal Tes Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”, (Skripsi:Universitas Islam Riau, 2019), 7.

Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 13 Malang”¹⁹.

Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS serta hasil yang didapat dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan konsep HOTS siswa kelas VIII SMP negeri 13 Malang. Hasil penelitian membuktikan bahwa tahapan penerapan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi dengan HOTS didapat lewat penyesuaian tujuan, strategi, perangkat pembelajaran, mental siswa, kegiatan yang positif dan pemberian pertanyaan terkait materi. Strategi yang digunakan yaitu inquiry, CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan berbasis masalah. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan keaktifan siswa, prestasi siswa, jiwa sosial, pembelajaran yang efektif, percaya diri, strategi pembelajaran bermacam-macam dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

4. Skripsi. Angga Ekatama. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020. Dengan judul skripsi yaitu “*Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (High Order Thinking Skill) HOTS Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAI) Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Sleman*”²⁰.

¹⁹ Achmad Faisal Afni, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep Hots (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang”, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 5.

²⁰ Angga Ekatama, “Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (High Order Thinking Skill) HOTS Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAI) Siswa Kelas IX MTS Negeri 5 Sleman”. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 1.

Skripsi ini membahas kemampuan guru rumpun PAI saat menyusun soal (*High Order Thinking Skill*) HOTS serta kesulitan atau problematika dalam penyusunan soal (*High Order Thinking Skill*) HOTS pada soal penilaian akhir semester (PAI) Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Sleman. Guru rumpun PAI meliputi guru Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun kisi-kisi soal HOTS bernilai kurang, menyusun soal HOTS bernilai baik, menyusun kunci Jawaban bernilai baik. Problematika yang ada seperti sukar menerapkan KKO terhadap indikator, kesulitan menghubungkan konsep, kesulitan menentukan indikator, dibutuhkan kejelian dan telaten membuat indikator soal. Problematika menyusun lembar soal HOTS yakni kesukaran mendapat referensi buku, stimulus menarik dan kontekstual. Problematika menyusun kunci jawaban yakni kesulitan membuat pengecoh dan standar penentuan nilai dari jawaban soal.

5. Skripsi. Sitri Cayani. IAIN Bengkulu. 2021. Dengan judul skripsi yaitu "*Pengembangan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu*"²¹.

Skripsi ini membahas pengembangan soal HOTS materi bilangan kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu yang baik dan

²¹ Sitri Cayani, "Pengembangan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu", (Skripsi:IAIN Bengkulu, 2021), 8.

mudah. Model pengembangan soal HOTS meliputi model *Martin Tessmer* terdiri dari tahap *preliminary*, tahap *self evaluation* (analisis kurikulum, peserta didik, materi, dan desain), tahap *prototyping* (validasi, evaluasi, dan revisi) meliputi *expert review*, *one-to-one* dan *small group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas dari 3 orang validator sebesar 3,73. Artinya soal *HOTS* ini memiliki jenis sangat valid. Lalu soal tes HOTS yang dikembangkan peneliti mendapat nilai kepraktisan pada tahap *small group* (6 orang peserta didik) sebesar 93,75% berada pada kriteria sangat praktis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kristina Ludwina Ome. " <i>Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis (High Order Thinking Skill) HOTS di SMA Pangudi Luhur Santo Yusup Yogyakarta</i> ". 2019.	Kedua penelitian membahas evaluasi pembelajaran berbasis <i>High Order Thinking Skill</i> (HOTS).	Penelitian terdahulu berfokus pada persepsi guru dan siswa terhadap evaluasi pembelajaran sejarah berbasis (<i>High Order Thinking Skill</i>) HOTS. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada diagnostik pengembangan soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Riki. <i>“Profil Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Butir Soal Tes Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”</i> . 2019.	Penelitian ini membahas kemampuan guru dalam pembuatan butir soal tes HOTS.	Penelitian terdahulu berfokus pada profil kemampuan guru dalam pembuatan butir soal tes berbasis HOTS. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada diagnostik pengembangan soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam.
3	Achmad Faisal Afni. <i>“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 13 Malang”</i> . 2020.	Penelitian ini membahas HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>).	Penelitian terdahulu berfokus pada langkah-langkah guru PAI dalam meningkatkan berpikir kritis dengan konsep HOTS dan pembuktian peningkatan berpikir kritis siswa dengan konsep HOTS. . Sedangkan penelitian ini, berfokus pada diagnostik pengembangan soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Angga Ekatama. <i>“Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (High Order Thinking Skill) HOTS Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Siswa Kelas IX MTS Negeri 5 Sleman”</i> . 2020.	Penelitian ini membahas kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>).	Penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan guru rumpun PAI dalam menyusun soal (<i>High Order Thinking Skill</i>) HOTS. Sedangkan penelitian ini, berfokus pada diagnostik pengembangan soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam.
5	Sitri Cayani. <i>“Pengembangan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”</i> . 2021.	Penelitian ini membahas pengembangan soal <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).	Penelitian terdahulu berfokus pada model pengembangan soal HOTS menggunakan model <i>Martin Tessmer</i> . . Sedangkan penelitian ini, berfokus pada diagnostik pengembangan soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam.

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan kajian pada penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian berfokus pada persepsi, kemampuan, langkah-langkah dan model pengembangan soal HOTS. Penelitian tersebut kurang berfokus dalam mencari problematika yang dialami guru dalam proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) serta faktor yang mempengaruhinya. Akibatnya, masih ditemukan guru yang

mengalami problematika dalam menyusun soal evaluasi berjenis HOTS (*High Order Thinking Skill*) dan belum diketahui solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan sebagai pelengkap yang berfokus mencari berbagai problematika dan faktor yang menghambat pengembangan soal HOTS pada guru pendidikan agama islam.

B. Kajian Teori

Kajian teori menjelaskan teori yang dijadikan landasan pada saat proses penelitian. Pembahasan yang lebih mendalam akan menjadikan wawasan peneliti dalam membahas suatu permasalahan yang akan diselesaikan selaras dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Problematika Pengembangan Soal HOTS

Problematika pengembangan soal HOTS memiliki beberapa pembagian seperti pengertian, tahapan, problematika dan faktor penyebab terjadinya problematika pengembangan soal HOTS. Berikut akan dipaparkan secara mendalam :

a. Problematika Pengembangan Soal HOTS

Kata problematika diambil istilah didalam Bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya permasalahan atau persoalan. Menurut Arna Waliah Marunduri dan Wirdarti problematika dapat dapat diartikan sebagai kesenjangan atau penyimpangan antara

harapan dengan kenyataan²². Maka dapat dipahami bahwa problematika merupakan perbedaan antara rencana dan kenyataan nyata sehingga terjadi permasalahan atau persoalan.

Dalam proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*), guru melalui beberapa tahapan diantaranya analisis kompetensi dasar, menyusun kisi-kisi soal, menentukan stimulus menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat serta membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran. Demikian juga dalam proses pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan evaluasi, maka guru tersebut harus memahami soal yang akan digunakan untuk evaluasi terhadap siswanya. Jika dalam proses pengembangan soal untuk proses evaluasi guru mengalami problematika, maka problematika tersebut harus dicari faktor penyebabnya untuk diberikan solusi. Untuk mengetahui problematika Guru PAI dalam proses pengembangan soal HOTS

ada beberapa tahapan yang dilalui. Tahapan tersebut meliputi: 1) Mengidentifikasi masalah kesulitan pengembangan soal HOTS oleh guru PAI 2) Melokalisasikan kesulitan 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut.

²² Marunduri, A. W., & Wirdati, W. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *An-Nuha*, 1(4), 500-509. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>.

HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru²³. Soal HOTS dapat diartikan sebagai instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi didalam dimensi metakognitif siswa seperti mengukur kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat²⁴.

Tabel 2.2
Tingkatan Kognitif

LOTS (Low Order Thinking Skill)/Kemampuan Berpikir Tingkat Rendah	C1/Mengetahui	Mengingat kembali. Kata kerja : Mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan dan lain-lain.
MOTS (Medium Order Thinking Skill) Kemampuan Berpikir Tingkat Menengah	C2/Memahami	Menjelaskan ide/konsep. Kata kerja : Menjelaskan, mengklarifikasi, menerima, melaporkan dan lain-lain.
	C3/Mengaplikasi	Menggunakan informasi pada wilayah berbeda. Kata kerja:menggunakan,

²³ Ismail Darimi, Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 2.1 (2016): 30-43. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.689>

²⁴ Gito Supriadi. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. (Sleman: Aswaja Pressindo, 2020), 33.

		mendemonstrasikan, mengilustrasikan dan mengoperasikan dan lain-lain.
--	--	---

HOTS (High Order Thinking Skill) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	C4/Menganalisis	Mengetahui kesalahan. Kata kerja : membandingkan, memeriksa, mengkritik, menguji dan lain-lain.
	C5/Mengevaluasi	Menilai sesuai norma yang berlaku. Kata kerja: Menilai, menyanggah, memutuskan, memilih dan mendukung dan lain-lain.
	C6/Mengkreasi	Menciptakan ide/gagasan baru. Kata kerja : Mengkonstruksikan, mendesain, mengkreasi, mengembangkan, menyusun ulang, mengkombinasikan dan lain-lain.

Perbedaan soal LOTS (*Low Order Thinking Skill*), MOTS

(*Medium Order Thinking Skill*) dan HOTS (*High Order Thinking Skill*).

- 1) Soal-soal LOTS dan MOTS menilai proses berpikir secara sederhana, langsung pada permasalahan, dan tidak memerlukan pemahaman dan analisis yang terlalu sulit. Akan tetapi, HOTS menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi semua tingkatan dimulai dari mengingat, memahami,

menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta serta siswa diharapkan bisa bernalar secara kritis dan kreatif.

- 2) Soal-soal LOTS dan MOTS melatih siswa didalam proses mengingat, memahami serta menerapkan materi. Namun, soal HOTS membutuhkan kemampuan lebih tinggi dari siswa dengan tujuan memahami bermacam konsep yang semakin tinggi misalnya proses menganalisis, mengevaluasi serta mengkreasi.
- 3) Soal-soal LOTS dan MOTS memposisikan pendidik sebagai pusat belajar dan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Sedangkan HOTS memposisikan siswa sebagai pusat belajar dan guru sebagai pendamping. Penerapan soal HOTS mampu membuat siswa menjadi kreatif, aktif dan interaktif.
- 4) Soal LOTS dan MOTS menempatkan siswa sebagai seseorang yang menghafal, memahami dan menerapkan materi.

Akibatnya, ketika mendapat soal dengan sedikit revisi maka siswa menjadi kesulitan. Sedangkan HOTS mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi bahkan mengkreasi suatu konsep baru sehingga ketika mendapat soal yang lebih kompleks mampu menjawab pertanyaan tersebut.

- 5) Soal-soal LOTS dan MOTS menggunakan taksonomi Bloom C1/mengingat, C2/memahami, C3/mengaplikasi. Sedangkan

soal HOTS menggunakan taksonomi Bloom C4/menganalisis, C5/mengevaluasi dan C6/mengkreasi.

Dapat disimpulkan, problematika pengembangan soal HOTS merupakan kajian mendalam untuk mengetahui problematika yang dialami guru pendidikan agama islam dalam proses pengembangan soal HOTS serta faktor yang menyebabkan dan mencari solusi dari masalah tersebut sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan soal HOTS.

b. Tahap Pengembangan Soal HOTS

Tahapan pengembangan soal HOTS didahului dengan menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak

selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual²⁵. Berikut tahapan pengembangan soal HOTS :

- 1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS

²⁵ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) 11.

Dalam proses pengembangan soal HOTS, diawali dengan menganalisis KD (kompetensi dasar). Kompetensi dasar meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ranah kognitif atau pengetahuan, taksonomi Bloom yang direvisi Anderson membagi ranah tersebut menjadi enam yaitu C1 = mengingat (*knowledge*), C2 = memahami (*comprehension*), C3 = menerapkan (*applying*), C4 = menganalisis (*analyzing*), C5 = Mengevaluasi (*evaluating*) dan C6 = mengkreasi (*creating*). Dari keenam ranah kognitif tersebut, ranah menganalisis (*analyzing*)/C4, Mengevaluasi (*evaluating*)/C5 dan mencipta (*creating*)/C6 masuk kedalam ranah berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

Walaupun begitu kata kerja operasional kompetensi dasar tidak jadi pedoman satu-satunya, apabila kompetensi dasar memiliki substansi materi yang tergolong dalam ranah berpikir tingkat tinggi, otomatis menjadi tingkatan soal HOTS.

Contoh kata kerja operasional (KKO) yang masuk kategori C4/menganalisis meliputi menelaah, mengaitkan, memilih dan lain-lain. Ranah C5/Mengevaluasi meliputi memperbandingkan, mendukung, menilai dan lain-lain. Ranah C6/menciptakan meliputi menyusun kembali, merencanakan, merekonstruksi dan lain-lain.

2) Menyusun Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi soal berpikir tingkat tinggi disusun agar pendidik menjadi mudah saat merancang soal HOTS. Kisi-kisi disusun agar menjadi pedoman guru ketika menentukan KD (kompetensi dasar) dalam membuat soal HOTS, memilih materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar dan akan diujikan, membuat indikator soal, dan mengkategorikan tingkat kognitif, merancang bentuk ragam soal dan nomor soal. Contoh :

Nama Sekolah : SMK 01 Diponegoro Wuluhan

Kurikulum : Kurikulum 2013

Kelas/Semester : XI Akuntansi/ Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : 90 Menit

Jumlah Soal : 3

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tabel 2.3
Kisi-Kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jenis Soal
1	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt	Iman kepada kitab kitab Allah Swt.	Disajikan QS Al-Isra'/17:155 Siswa dapat memilih pernyataan	L3/C4

			sesuai makna ayat tersebut	
2	Mengevaluasi makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Syaja'ah (berani membela kebenaran)	Disajikan perilaku seorang, siswa dapat memilih perilaku yang sesuai dengan prinsip syaja'ah.	L3/C5

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Jenis Soal
3	Menyusun tahapan pengurusan jenazah sesuai syariat islam	Pengurusan jenazah berdasarkan syariat islam	Disajikan permasalahan jenazah korban mutilasi, siswa dapat menunjukkan cara mengurus jenazah tersebut.	L3/C6

3) Memilih Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan wajib memiliki keunikan yang menarik siswa untuk membaca stimulus tersebut. Stimulus tersebut seperti kasus yang sedang terjadi dan dibicarakan masyarakat luas atau belum terlalu umum diketahui siswa. Atau stimulus tersebut masuk kategori kontekstual seperti kehidupan sehari-hari, mendorong untuk membaca dan lain-lain. Beberapa kaidah yang perlu diperhatikan saat

menyusun stimulus yaitu (1) memiliki informasi berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dan lain-lain yang sesuai dengan sebuah kasus. (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal). Contoh :

Tabel 2.4
Stimulus Soal

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan
1	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt	Disajikan QS Al-Isra':17/155. Siswa dapat menganalisis pernyataan sesuai kandungan ayat tersebut.	Siswa mampu menganalisis pernyataan sesuai QS Al-Isra':17/155.
2	Mengevaluasi makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan perilaku seorang, siswa dapat memilih pernyataan sesuai dengan prinsip <i>syaja'ah</i> pada kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat menafsirkan perilaku sesuai makna <i>syaja'ah</i>
3	Menyusun tahapan pengurusan jenazah sesuai syariat islam	Disajikan peristiwa meninggalnya seseorang akibat	Siswa dapat menyusun tahapan pengurusan jenazah covid-19

		pandemi covid-19, siswa dapat menyusun prosedur baru pengurusan jenazah yang aman dan sesuai syariat islam	yang aman dan memenuhi syariat islam
--	--	--	--------------------------------------

4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Langkah selanjutnya dalam penyusunan soal HOTS adalah penyusunan butir pertanyaan. Penulisan pertanyaan sama seperti penulisan pertanyaan butir soal pada umumnya. Hanya saja terdapat perbedaan pada aspek materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS, sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama²⁶.

Sehingga pendidik perlu memperhatikan kompetensi dasar yang dapat dibuat soal, menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, pembuatan kartu soal hingga membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban.

Berikut contoh kartu soal :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

²⁶ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 12.

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Kurikulum : 2013

Tabel 2.5
Kartu Soal HOTS

Kompetensi Dasar	: Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
Materi	: Iman kepada kitab-kitab Allah SWT
Indikator Soal	: Disajikan salah satu deskripsi dari isi kandungan kitab suci al-Qur'an, siswa dapat mengambil hikmah dari keterkaitan antara isi kandungan yang satu dengan yang lainnya.
Level Kognitif	L3/C4

Soal:

Isi kandungan Al-Qur'an antara lain aqidah, ibadah, muamalah, akhlak, syari'ah atau hukum, kisah, sains, dan teknologi. Sains dan teknologi terus berkembang secara cepat sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia. Keterkaitan antara perkembangan sains dan teknologi dengan isi kandungan Al-Qur'an yang lain dapat dilihat dari pengalaman berikut ini, yaitu...

- A. Teknologi yang super canggih dapat membantu dalam mempercepat penghitungan awal Ramadhan.
- B. Teknologi yang super canggih dapat menemukan sejarah masa lalu yang sangat tepat.
- C. Sains dan teknologi tidak dapat membantu manusia dalam berkeyakinan tentang adanya Allah SWT.

D. Teknologi yang super canggih dapat membantu kelancaran muamalah antara sesama manusia.

E. Dengan teknologi yang sangat canggih dapat mendeteksi sifat manusia dengan mengetahui tingkat kejujurannya.

Kunci Jawaban: D

Keterangan:

Soal ini HOTS karena untuk menjawab soal tersebut diperlukan kemampuan menelaah ide dan informasi secara kritis tentang isi dan makna kandungan al-Qur'an, pemahaman makna yang tersembunyi dari deskripsi tersebut serta bisa mengambil hikmah dari deskripsi tersebut.

5) Membuat Prosedur Penskoran

Semua soal HOTS yang disusun harus memiliki pedoman penskoran dan kunci jawabannya. Pedoman penskoran

dipakai untuk soal uraian, kunci jawaban untuk soal pilihan ganda dan isian singkat. Berikut contoh pedoman penskoran :

a) Untuk jumlah soal 10 buah berjenis uraian. Maka pedoman penskoran :

Bobot Soal

:Uraian tidak diisi = 0

Uraian diisi tapi salah = 1

Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap = 2

Uraian diisi, benar dan lengkap = 10

Total Nilai : \sum Skor Semua Jawaban

Keterangan : Nilai Maksimal = 100

KKM (kriteria Ketuntasan Minimum)= 78

b) Untuk Jumlah soal 45 buah. 40 pilihan ganda dan 5 uraian.

Maka prosedur penskoran

Bobot Soal : Pilihan ganda benar = 2

Uraian tidak diisi = 0

Uraian diisi tapi salah = 1

Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap = 2

Uraian diisi, benar dan lengkap = 4

Total Nilai Pilihan Ganda (TNPG) : \sum Jawaban Benar x

2

Total Nilai Uraian (TNU) : \sum Jumlah Skor

Semua Soal

Total Nilai : TNPG + TNU =

Keterangan : Nilai Maksimal = 100

KKM KKM (kriteria Ketuntasan

Minimum) = 78

c) Untuk jumlah soal sebanyak 50 buah berjenis pilihan ganda.

Maka prosedur penskoran :

Bobot Soal : Benar = 2

Total Nilai : \sum Jawaban Benar x 2 =

Keterangan : Nilai Maksimal = 100

KKM = 78

6) Kaidah Penulisan Soal HOTS

Penulisan soal-soal berjenis HOTS (*High order Thinking Skill*) tidak bisa dilakukan sembarangan. Oleh karena itu ada beberapa kaidah yang harus dipenuhi oleh pembuat soal. Kaidah tersebut meliputi materi, konstruksi dan bahasa²⁷. Berikut pembahasan secara lengkap :

a) Materi

(1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian).

(2) Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan)

(3) Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca)

(4) Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)

²⁷ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 38.

- (5) Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Sebelum menentukan pilihan, peserta didik melakukan tahapan-tahapan tertentu
- (6) Jawaban tersirat pada stimulus.
- (7) Tidak rutin (tidak familier) dan mengusung kebaruan

b) Konstruksi

- (1) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
- (2) Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
- (3) Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.
- (4) Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.

- (5) Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.

c) Bahasa

- (1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.
- (2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.

(3) Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.

7) Indikator soal HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Indikator soal digunakan merumuskan penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) yang sesuai dengan soal HOTS meliputi C4/menganalisis untuk menentukan kebenaran suatu konsep, C5/mengevaluasi untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus kemudian siswa menentukan keputusannya dan C6/mencipta untuk kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru²⁸. Soal *HOTS* digunakan untuk mengukur dimensi metakognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan konsep baru, berpendapat dan mengambil keputusan yang tepat.

Kemudian soal-soal *HOTS* menggunakan stimulus yang kontekstual dan menarik seperti masalah agama terbaru, teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus juga bisa dari permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar siswa seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat

²⁸ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 3.

beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antar informasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

8) Prinsip soal HOTS

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Guru diwajibkan bisa melaksanakan pembelajaran yang mampu melatih siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif²⁹. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut.

- a) Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
- b) Merencanakan tugas yang menuntut siswa untuk menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
- c) Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

- a) Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).

²⁹ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 3.

- b) Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
- c) Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

9) Karakteristik soal HOTS (*High Order Thinking Skill*)

Soal HOTS memiliki karakteristik yang membedakan dengan soal bukan HOTS. Berikut karakteristik soal HOTS :

- a) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berpendapat dan kemampuan mengambil keputusan³⁰.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi didalam HOTS bisa melalui :

- (1) Menyelesaikan masalah yang tidak umum
- (2) Kemampuan mengevaluasi strategi dalam menyelesaikan masalah dari berbagai solusi

³⁰ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 4.

- (3) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara proses pembelajarannya memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas berbasis kreativitas dan berpikir kritis.

- b) Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual dan Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* diambil dari keadaan sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan siswa mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

- (1) Sesuai dengan kehidupan nyata.
- (2) Pengalaman didapat melalui penggalan, penemuan dan penciptaan.

- (3) Menerapkan kemampuan siswa dibidang ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah nyata.

- (4) Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi untuk menarik kesimpulan dari masalah.

- (5) Siswa mampu merubah konsep pengetahuan lama ke konsep baru.

Ciri-ciri penilaian kontekstual :

- (1) Siswa membangun responnya sendiri.
 - (2) Tugas-tugas merupakan bentuk nyata permasalahan.
 - (3) Tugas-tugas yang diberikan memungkinkan siswa mengembangkan gagasan yang beragam berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.
- Berikut perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.6 Perbandingan Asesmen Tradisional dan Kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan. (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran.	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon menjelaskan hafalan/pengetahuan teoritis.	Respon disertai alasan berdasar data dan fakta.

Stimulus soal HOTS harus dapat memotivasi siswa untuk memadukan informasi yang dapat karena tujuan

penyusunan soal-soal HOTS adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi seperti mampu mencari hubungan antar informasi dalam stimulus, menggunakan informasi dalam menyelesaikan masalah, mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familiar, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam satu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan satu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik dapat memilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Seperti mengangkat permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan yang hangat dibicarakan.

c) **Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan**

Tujuan penyusunan soal-soal HOTS adalah membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Soal-soal HOTS tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama dan dikembangkan dari KD-KD tertentu dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai

topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat dikreasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) lebih baik menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru harus kreatif menyusun soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS* agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

c. Problematika Pengembangan Soal *HOTS*

Dalam proses pengembangan soal HOTS, terdapat beberapa problematika yang dialami oleh guru. Problematika tersebut terdapat beberapa jenis. Berikut akan dijelaskan secara mendalam :

1) Kesulitan Menganalisis Kompetensi Dasar

Pada tahap ini guru memilih kompetensi dasar yang dapat dijadikan soal HOTS meliputi C4/menganalisis, C5/mengevaluasi, C6/mencipta³¹. Pada bagian ini guru sering mengalami kesulitan dalam menganalisis konsep materi yang harus diselaraskan dengan pendekatan yang digunakan, kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai dengan materi ajar, sarana dan prasarana untuk menunjang skema pencapaian kompetensi dasar, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, kesulitan dalam penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

2) Kesulitan Menulis Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi soal merupakan ringkasan yang berisi berbagai format untuk kemudian dibuat menjadi sebuah soal penilaian.

Harlinda Syofyan menyatakan bahwa kisi-kisi soal merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan dan berbentuk tabel yang memuat berbagai rincian pembuatan

³¹ Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal riset dan konseptual*, 4(4), 436-446. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>.

soal³². Pada tahap ini, guru mengalami problematika karena belum tahu apa manfaat dari kisi-kisi soal tersebut dan belum bisa membuat instrumen penilaian serta pembuatan skor dalam satu tes.

3) Kesulitan Membuat Stimulus dan Kalimat Soal Dengan Baik.

Secara umum soal pilihan ganda memiliki anatomi soal yang terdiri atas stimulus, kalimat soal, dan pilihan jawaban (ada pengecoh dan kunci). Selain itu terdapat kaidah-kaidah dalam penulisan soal pilihan ganda yang juga bisa menentukan kualitas soal serta level berpikirnya³³. Pada bagian ini, guru seringkali kesulitan dalam membuat stimulus seperti berbentuk sumber/bahan bacaan seperti teks bacaan, paragraf, kasus, gambar, grafik, foto, rumus, tabel, daftar kata/symbol, contoh, film, atau rekaman suara sehingga soal yang dihasilkan menjadi kurang sesuai dengan kriteria HOTS.

4) Kesulitan Menyusun Kartu Soal

Pada tahap ini, guru dituntut menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dibuat. Penulisan soal

³² Syofyan, H. (2018). Penyuluhan dan pelatihan pendidikan tentang pembuatan kisi-kisi soal untuk guru-guru di yayasan perguruan birrul waalidain semplak bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12-17. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-8715-11_030116_SOF.pdf.

³³ Joan Hesti Gita Purwasih, Problematika Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (Hot), *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* Volume 13, No. 1(2020):12-22, <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6746>.

didasarkan pada spesifikasi yang terdapat dalam kisi-kisi soal agar soal yang dihasilkan lebih bermutu³⁴. Maka dari itu perlu mengikuti kaidah-kaidah penulisan soal. Namun, pada tahap ini juga guru mengalami kesulitan berupa (1) Guru kekurangan materi/konsep/untuk dijadikan soal. (2) Kesulitan menentukan aspek pengukuran apakah aspek kognitif, afektif, atau psikomotor. (3) Kesulitan menentukan pilihan jawaban yang homogen dan kesulitan pembuat pengecoh pada soal berbentuk pilihan ganda. (4) Kesulitan mengukur tingkat kesukaran soal yaitu soal mudah, sedang, atau sukar. (5) Kesulitan dalam menggunakan bahasa baku diantaranya menyesuaikan bahasa yang digunakan dalam butir soal dengan kemampuan/pengetahuan anak sehingga seringkali ejaan atau pilihan katanya sulit dipahami siswa

5) Kesulitan Membuat Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Keberadaan pedoman penskoran dan kunci jawaban sangat penting karena dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban guru dapat mengoreksi pekerjaan atau jawaban peserta didik secara akurat dan terhindar dari subjektivitas³⁵. Namun

³⁴ Asriani, A., Rahim, A. R., & Rimang, S. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Kaidah Penulisan Soal Dan Pengalaman Menulis Soal Terhadap Kemampuan Menulis Soal Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 74-87.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.64>

³⁵ Fauzan, A. N., & Winarno, W. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Pengetahuan Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Studi di SMA Negeri 1 Surakarta). In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*.
<https://ppkn.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/Akhmad-Nur-Fauzan.-Winarno.-Wijianto.-Universitas-Sebelas-Maret.pdf>

pada tahap ini, guru juga terkadang mengalami beberapa kesulitan karena guru terkadang kesulitan membedakan antara soal kategori HOTS ataupun bukan sehingga berpengaruh terhadap pembuatan kunci jawaban. Selain itu, soal HOTS memiliki penskoran yang lebih tinggi dari bukan HOTS sehingga terkadang guru salah dalam menentukan penskoran.

6) Kurang Menguasai Penerapan Taksonomi Bloom.

Konsep berpikir tingkat tinggi pada mengarah kepada ranah kognitif yang disusun oleh Bloom dengan sebutan taksonomi Bloom (Revisi Anderson). Ada enam tingkatan yang kognitif yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, Mengevaluasi, dan mengkreasi. Tingkatan berpikir tingkat tinggi berada pada level menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi³⁶. Dalam menyusun tingkatan soal berpikir tingkat tinggi, terdapat kata kerja operasional

(KKO) dengan jumlah lumayan banyak yang harus dikuasai guru. Pada tahap ini, guru seringkali lupa atau kurang memahami kata kerja operasional yang harus digunakan karena pemahaman guru terhadap tingkatan berpikir masih kurang untuk dikuasai.

7) Guru terlalu mengandalkan materi dan soal-soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa)

³⁶ Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut teori anderson dan krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41-52. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>.

Lembar Kerja Siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi materi ajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menguasai materi³⁷. Pertimbangan guru dalam memilih buku LKS sebagai acuan dan pedoman pembelajaran di kelas memiliki berbagai pertimbangan seperti proses pembelajaran didasarkan pada materi dan latihan soal yang terdapat di LKS dianggap lebih lengkap daripada materi dan latihan soal yang ada dalam buku paket. Oleh karena itu, LKS dianggap menjadi sesuatu yang praktis bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru tidak perlu mencari tambahan materi pelajaran atau latihan soal yang akan diberikan kepada siswa dan dalam mendapatkan materi pelajaran siswa tidak perlu mencari referensi maupun buku lain selain LKS tersebut.

LKS memiliki banyak materi dan latihan soal sehingga guru dapat menjadikan LKS sebagai pengganti posisinya dalam mengajar. Selain itu LKS juga digunakan sebagai alat guru dalam memberikan nilai kepada siswa melalui diskusi, latihan soal, maupun presentasi. Pembelajaran yang hanya bertumpu dan berbasis pada LKS menyebabkan guru tidak inovatif dan kreatif dalam membuat materi maupun membuat latihan soal.

³⁷ Tomi Wursito Adi, "Penggunaan LKS Sebagai Tindakan Rasionalitas Guru Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Fenomenologi di SMA N 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi* Vol 5, No 2 (2015):1-11, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8084/5851>.

Guru hanya mengandalkan materi dan latihan soal yang jawaban dari soal tersebut sudah ada pada halaman sebelumnya. Guru menjadi malas dalam membuat soal, baik itu soal harian maupun soal ujian semester. Penggunaan LKS dalam proses pembelajaran menjadikan siswa kurang kritis.

8) Kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS.

Kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS menyebabkan pengetahuan guru untuk memilih dan memilah soal-soal yang berbentuk LOTS, MOTS dan HOTS menjadi kurang³⁸. Masalah ini menyebabkan guru beranggapan semua soal memiliki tingkatan yang sama untuk menilai tingkat kemampuan berpikir siswa. Akibatnya guru kurang mampu untuk memodifikasi soal-soal yang ada ataupun membuat soal sendiri yang berbasis HOTS.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru di dalam KBBI diartikan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru yaitu *al-alim* (*jamak* dari ulama) atau *al-muallim*, selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-mudarris* artinya orang yang mengajar atau orang yang

³⁸ Imelda Darmayanti Manurung, Selamat Husni Hasibuan Danyusriati, 'Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah'. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 6 Nomor 1 (Juni 2021):54-60, <http://dx.doi.org/10.30596%2fjp.v6i1.7674>

memberi pelajaran, selain itu ada pula istilah ustadz yang artinya guru yang khusus mengajar di bidang pengetahuan agama Islam³⁹. Secara umum, guru diartikan pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah serta memiliki kualitas formal. secara formal, guru di Indonesia diartikan sebagai seorang pengajar di sekolah negeri atau swasta yang memiliki latar belakang pendidikan formal minimal sarjana dan ditetapkan hukum sebagai guru berdasarkan undang-undang dosen dan guru yang berlaku di Indonesia⁴⁰.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu

aspek pengetahuan, perilaku dan menjadi baik. Cakupan materi Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan sangat luas, mulai dari Al-Qur'an, Hadits, aqidah, Syariah/Fiqh, akhlak dan sejarah kebudayaan islam serta ilmu agama lainnya⁴¹.

Guru PAI bertugas melakukan proses bimbingan dan arahan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan

³⁹ Ahmad Asrori, *Akhlak Guru Menurut Al-Ghozali*, 9.

⁴⁰ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), 2.

⁴¹ M. Saekan Muchith, *Guru Pai Yang Profesional*, 219.

yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, guru PAI merupakan guru yang berusaha menanamkan nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yaitu pengetahuan, perilaku dan hubungan sesama. Dapat disimpulkan, guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang memiliki tugas mengajarkan agama Islam agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional.

Selanjutnya, didalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) disebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional⁴².

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakter siswa⁴³. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

⁴² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 10 Ayat (1).

⁴³ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bukittinggi:CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 20.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta⁴⁴. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar⁴⁵.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam⁴⁶. Kompetensi

profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh setiap guru sebagai amanat dari Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi tersebut juga penting sebagai upaya meningkatkan

⁴⁴ Kamal, 22.

⁴⁵ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, 24.

⁴⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, 25.

kompetensi guru dalam pengembangan soal HOTS. Tanpa adanya kompetensi tersebut, guru akan kesulitan dalam proses pengembangan soal HOTS dan berakibat pada rendahnya kualitas siswa dalam berpikir kritis. Maka dari itu, keempat kompetensi tersebut mutlak untuk dikuasai oleh setiap guru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki sebuah pendekatan dan jenis penelitian yang berbeda-beda untuk meneliti sebuah masalah. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara holistik dan mendalam terhadap subjek/partisipan dengan konteks khusus pada latar yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah juga⁴⁷. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati⁴⁸.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian (*inquiry*) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (*particularity*), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (*individual*) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas⁴⁹.

Jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus dianggap oleh peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu problematika pengembangan soal

⁴⁷ Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok:Rajagrafindo Persada, 2021), 27.

⁴⁸ Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁴⁹ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar:Syakir Media Press, 2021), 91.

berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi merupakan instrumen yang sifatnya cukup penting. Lokasi penelitian bertempat di SMK 01 Diponegoro, Jl. Pahlawan No.186, Purwojari, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68162.

Didalam proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*), para Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan telah mampu mengembangkan soal HOTS. Hal ini diketahui penulis selama proses observasi awal. Pengembangan soal HOTS oleh Guru Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena SMK 01 Diponegoro Wuluhan merupakan jenis lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak lulusannya untuk siap menghadapi berbagai tantangan sebagai bekal di dunia kerja setelah lulus. Melihat hal tersebut, peneliti yakin bahwa pemilihan lokasi penelitian di SMK 01 Diponegoro Wuluhan dinilai sangat sesuai dengan judul yang diangkat peneliti.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan populasi dengan menentukan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti

atau penulis⁵⁰. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa orang yang paling berpengaruh dalam keterlibatan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang faktual. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah penentuan subjek penelitian dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu⁵¹. Dari pemaparan tersebut penulis memilih subjek penelitian meliputi :

1. Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Nur Wahid S.H.
2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum yaitu Bapak M. Jauhari, S.Pd.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu Ibu Hj. Nailul Uthfiah S.Pd dan Bapak Bapak A. Faidhol Mubarak Briliani S.E.
4. Siswa kelas XI Akuntansi.

Alasan Informan tersebut dipilih karena mereka merupakan pelaku yang terlibat langsung dan mengalami berbagai problematika dalam proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) serta subyek yang mengerjakan soal tersebut di SMK 01 Diponegoro Wuluhan. Dengan begitu penulis menganggap informasi yang didapat menjadi sangat penting dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

⁵⁰ Abdussamad, 59.

⁵¹ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis di dalam penelitian, karena fungsi utama penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dalam mendapatkan data yang sesuai. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini bertumpu pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pemaparannya :

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan awal dengan proses penelitian berupa pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sugiyono membagi observasi menjadi beberapa jenis salah satunya observasi partisipatif⁵². Jenis observasi partisipatif dipilih oleh peneliti karena peneliti datang ke tempat orang yang akan diamati, namun peneliti tidak terlibat dalam proses pengembangan soal HOTS. Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan data terkait :

- a. Proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*).
 - 1) Proses pembinaan dari Kepala Sekolah.
 - 2) Proses pembinaan dari Waka Kurikulum.
 - 3) Proses penyusunan soal HOTS oleh guru PAI.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 226.

- 4) Kemampuan siswa dalam menjawab soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) berbasis HOTS.
- b. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill).
 - 1) Kesulitan membuat stimulus dan kalimat soal.
 - 2) Kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom.
 - 3) Kurangnya pelatihan.
 - 4) Terlalu mengandalkan LKS (Lembar Kerja Siswa).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan agar menemukan masalah yang diteliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan⁵³. Esterberg membagi jenis-jenis wawancara menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan ide-ide dan pandangan tentang permasalahan yang diteliti secara terbuka sehingga peneliti hanya perlu mendengarkannya dengan teliti dan mencatat informasi yang disampaikan⁵⁴. Dengan jenis wawancara ini, peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru secara spontanitas yang sesuai dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 231.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 233.

konteks pembicaraan ketika dimungkinkan untuk dilaksanakan.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data terkait :

a. Proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*).

1) Proses pembinaan oleh Kepala Sekolah kepada guru PAI dalam pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) melalui kegiatan bimbingan teknis atau optimalisasi peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)/KKG (Kelompok Kerja Guru) tingkat sekolah.

2) Proses peningkatan pemahaman dan kemampuan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum kepada guru PAI dalam pengembangan soal HOTS melalui kegiatan bimbingan teknis atau optimalisasi peran MGMP/ KKG tingkat sekolah.

3) Proses pengembangan soal HOTS yang dilakukan guru PAI kelas XI Akuntansi.

4) Pengalaman siswa selama proses evaluasi pembelajaran PAI pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan UAS (Penilaian Akhir Semester) menggunakan soal HOTS.

b. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*).

1) Sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik.

2) Kurang menguasai materi.

3) Kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom.

4) Waktu yang dibutuhkan di kelas tidak cukup.

c. Penyebab kesulitan dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*).

- 1) Kurangnya pembinaan oleh Kepala sekolah.
- 2) Kurangnya pembinaan oleh Waka kurikulum.
- 3) Kurangnya pelatihan kepada Guru PAI.
- 4) Model pembelajaran monoton dan kurangnya referensi Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁵. Pada penelitian ini, dokumentasi menjadi sangat penting agar hasil penelitian dapat dikategorikan valid.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah

- a) Profil dan sejarah SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- b) Visi dan misi SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- c) Letak geografis SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- d) Tata tertib SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- e) Struktur kepengurusan SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- f) Sarana dan prasarana SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- g) Pendidik dan tenaga pendidik SMK 01 Diponegoro Wuluhan.
- h) Kisi-kisi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (penilaian akhir semester) mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI.

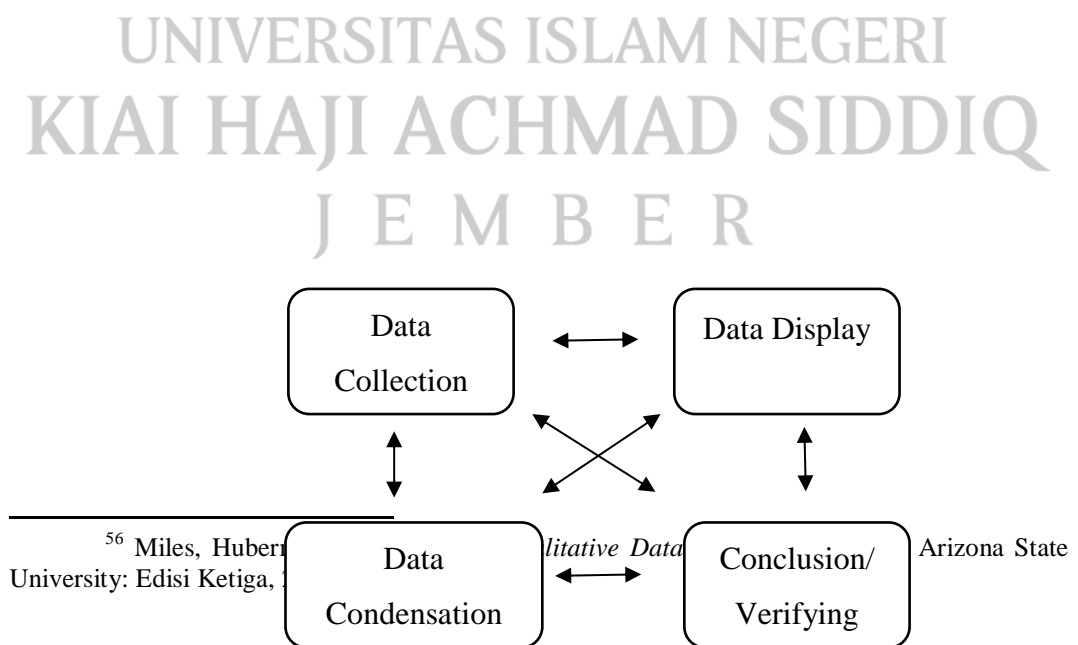
⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

- i) Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengajarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipelajari kepada orang lain.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis interaktif terdiri dari tiga data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁵⁶. Berikut gambaran analisis data menurut Miles dan Huberman :



⁵⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: Ar-Raniry, 2000.

Gambar. 3.1
Analisis Data (Miles, Huberman dan Saldana)

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan menyalurkan data dalam *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan bagian penting, bermakna, lalu seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan (*focusing*) pada tujuan penelitian bertujuan agar data-data yang dianggap asing, belum memiliki pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan terfokus ke temuan yang dimaksudkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat yang mana biasanya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel dan grafik. Dengan adanya penyajian data memudahkan peneliti memahami dan tidak kesulitan dalam penguasaan informasi secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Sehingga hal tersebut dapat diperoleh dengan pembuatan uraian singkat, grafik dan tabel untuk mendapatkan penguasaan informasi. Dalam hal ini juga memudahkan peneliti menguasai data agar tidak tenggelam pada bagian terpenting.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Pada saat awal penelitian, peneliti berusaha menemukan makna data yang terkumpul. Sehingga peneliti perlu mencari tema serta hubungan lain yang berkaitan dengan tema. Pada tahap awal kemungkinan peneliti mendapatkan kesimpulan yang bersifat kabur dan diragukan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Maka bagian penarikan kesimpulan (*verification*) dapat diartikan sebagai penarikan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori⁵⁷.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan penulis untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. Teknik *triangulasi* merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

⁵⁷ H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

dan sumber data yang telah diperoleh. Jika peneliti mengumpulkan data dengan teknik *triangulasi*, maka sesungguhnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

Penelitian ini menggunakan 3 teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu⁵⁸. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu yaitu untuk memeriksa kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian, tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan atau Persiapan

⁵⁸ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok:Rajagrafindo Persada, 2021), 80.

Pada tahap pra penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian seperti menyusun rancangan awal penelitian, melakukan pemilihan tempat penelitian, mengurus izin, menentukan informan dan berbagai kebutuhan penelitian lainnya.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap kedua, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian lapangan guna mencari dan mencatat data-data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

Penulis melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran data hasil penelitian. Kemudian penulis mengurus surat izin penelitian telah berakhir, menyajikan dalam bentuk laporan penelitian yaitu skripsi dan melakukan perbaikan laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil temuan berupa data yang peneliti dapatkan di lapangan menggunakan berbagai macam teknik yang sudah peneliti tentukan sebelumnya meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab rumusan penelitian yang telah dituliskan.

1. Proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023

Soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau dapat diartikan sebagai soal yang merangsang siswa untuk berpikir lebih tinggi dan kritis.

Soal HOTS tidak hanya berisi tentang proses mengetahui, memahami dan mengaplikasi, tetapi juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi suatu permasalahan di dalam soal. Proses pengembangan soal HOTS dimulai dengan analisis KD (Kompetensi Dasar), menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Berikut penjelasan lebih mendalam terkait tahapan pengembangan soal HOTS di SMK 01 Diponegoro Wuluhan.

a. Analisis KD (Kompetensi Dasar)

Tahapan pertama dalam proses pengembangan soal HOTS adalah analisis KD (kompetensi dasar). Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang terdiri dari keterampilan, sikap dan pengetahuan dan bertujuan menambah pengetahuan siswa, meningkatkan bakat, minat serta akhlak mulia⁵⁹. Pada konteks ini, kompetensi dasar yang difokuskan adalah kompetensi kognitif atau pengetahuan. Oleh karena itu yang dijadikan acuan adalah taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan sesuatu, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi atau mencipta. Kemampuan kognitif yang menjadi fokus adalah ranah HOTS (*High Order Thinking Skill*) meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi atau mencipta yang kemudian disesuaikan dengan Kata Kerja Operasional yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK 01 Diponegoro didalam proses pembuatan soal HOTS telah melaksanakan analisis KD. Hal ini didukung dari hasil wawancara Bapak Faidhol. Berikut hasil wawancara :

“Saya sendiri pada saat pembuatan soal HOTS untuk ujian pertama-tama saya lihat dulu kompetensi dasarnya di silabus

⁵⁹ Jamin, H. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, (2018):19-36. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>.

atau LKS. Kompetensi dasar ini jenisnya ada banyak. Tapi karena ini soal HOTS, maka saya utamanya melihat kompetensi dasar bagian pengetahuan misalnya menganalisis. Setelah itu tinggal cari kata kerja yang sesuai untuk membuat soal”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Faidhol dapat dipahami bahwa beliau telah melakukan proses analisis kompetensi dasar. proses yang dilakukan dengan cara melihat kompetensi dasar yang ada di silabus serta LKS (lembar Kerja Siswa). Setelah itu, kompetensi dasar dipilih yang berjenis kognitif atau pengetahuan. Kemudian, disesuaikan dengan kata kerja operasional kategori berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis.

Proses menganalisis kompetensi dasar sebagai tahapan awal dalam proses pengembangan soal HOTS juga dilakukan oleh Ibu Nailul, beliau menyatakan bahwa :

“Ibu sendiri waktu membuat soal HOTS terutama untuk penilaian tengah atau akhir semester. Biasanya Ibu pertama kali melihat kompetensi apa yang mau dinilai Mas. Setelah itu Ibu pahami dulu kompetensi dasar tersebut. Kalo sudah paham, nanti Ibu cari kata kerja yang sesuai dengan HOTS supaya soal yang dibuat menjadi pas”⁶¹.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nailul dapat dipahami bahwa proses analisis kompetensi dasar yang dilakukan dengan cara melihat terlebih dahulu kompetensi dasar yang akan dijadikan landasan membuat soal HOTS. Kemudian dipahami dahulu KD tersebut. Setelah memahami, maka guru akan menentukan kata kerja

⁶⁰ Faidhol Mubarak Brilliani, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁶¹ Nailul Uthfiah, di wawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

operasional untuk soal HOTS dengan tujuan soal yang dibuat sesuai dengan kriteria soal HOTS.

Proses analisis kompetensi dasar yang dilakukan oleh Bapak Faidhol dan Ibu Nailul juga didukung dari hasil dokumentasi berupa kompetensi dasar yang perlu dianalisis. Berikut hasil dokumentasi

Satuan Pendidikan : SMK 01 Diponegoro Wuluhan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Tabel 4.1
Kompetensi Dasar

No	Bab	Kompetensi Dasar
1	1	Taat Pada Aturan, Kompetensi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja
		Terbiasa membaca AL-Qur'an dengan meyakini bahwa bahwa taat pada aturan, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi perintah agama.
		Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.
		Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at- Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
		Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105
		Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar.

		Menuliskan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105
		Menerapkan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105
		Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
		Menganalisis keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105
		Menyimpulkan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105
2	2	Mengimani Kitab-Kitab Allah SWT
		Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT
		Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada Allah SWT.
		Mengingat makna iman kepada kitab-kitab Allah SWT
		Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.
		Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab Allah SWt dengan perilaku sehari-hari.
3	3	Mengembangkan Sifat Syaja'ah Dalam Mewujudkan Kejujuran
		Meyakini bahwa islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dan mewujudkan kejujuran.
		Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dan mewujudkan kejujuran.
		Memahami makna syaja'ah.
		Menganalisis makna syaja'ah dalam mewujudkan kejujuran.

		Menyajikan keterkaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
4	4	Ketentuan Pengurusan Jenazah Berdasarkan Syariat Islam
		Meyakini setiap yang hidup pasti akan meninggal.
		Menerapkan pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam
		Menelaah pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam
		Memahami pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam
		Mengevaluasi pengurusan jenazah di masyarakat
		Menunjukkan pengurusan jenazah sesuai syariat islam.
5	5	Saling Menasehati Dalam Islam
		Meyakini bahwa setiap umat islam harus saling menasehati dalam kebaikan melalui khutbah, tablig dan dakwah.
		Menerapkan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah.
		Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah.
		Menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah.
		Mensimulasikan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah.
6	6	Peradaban Islam Pada Masa Kejayaan
		Mengakui nilai-nilai keislaman dapat mendorong kemajuan perkembangan islam pada masa kejayaan.
		Bersikap rukun dan kompetitif sebagai bentuk penerapan nilai-nilai perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan.
		Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan.
		Menelaah perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan.
		Menganalisis perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan.
		Menyajikan perkembangan peradaban islam dan faktor pendukung perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan.

Dokumen tersebut menunjukkan bahwa Bapak Faidhol dan Ibu Nailul telah melakukan proses menganalisis kompetensi dasar sehingga tahapan pertama ini telah dilalui oleh kedua guru. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa guru telah melaksanakan proses analisis kompetensi dasar. Analisis kompetensi dasar dimulai dengan memahami kompetensi dasar yang sesuai dengan soal HOTS untuk kemudian ditentukan kata kerja operasional yang sesuai dengan kriteria soal HOTS. Lalu dibuat menjadi soal yang tepat.

b. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Tahap kedua dalam proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) adalah menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi merupakan pola atau bentuk yang berisi informasi untuk dijadikan landasan dalam membuat atau menulis soal⁶². Kisi-kisi dibuat oleh guru untuk memudahkan pembuatan soal serta membantu siswa

mempelajari materi yang kemungkinan akan keluar di soal penilaian.

Pada tahap ini terjadi perbedaan dengan Bapak Faidhol melakukan penyusunan kisi-kisi soal, sedangkan Ibu Nailul tidak membuat kisi-kisi soal. Pembuatan kisi-kisi soal oleh Bapak Faidhol didukung dengan hasil wawancara bersama Beliau. Berikut hasil wawancara :

“Setelah itu saya membuat kisi-kisi soal. Tapi dari kebijakan waka kurikulum, biasanya kisi-kisi ini sifatnya tidak wajib.

⁶² April, S. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola EOCF di SDN Yanti Jogoroto”. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), (2019):17-24. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>.

Jadi guru boleh buat atau tidak. Tapi untuk saya sendiri tetap buat biar mudah”⁶³

Selain itu, pembuatan kisi-kisi soal yang dilakukan oleh Bapak Faidhol juga didukung dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik beliau yaitu Dewi Zahrotul siswa kelas XI Akuntansi. Dewi Zahrotul menyampaikan bahwa :

“Benar Pak. Biasanya seminggu sebelum ujian, Pak Faidhol itu ngasih kisi-kisi soal ke ketua kelas. Setelah itu ketua kelas menulis di papan. Nanti teman-teman mencatat”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faidhol dan Dewi Zahrotul dapat dipahami bahwa Bapak Faidhol telah melakukan pembuatan kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal ini dibuat setelah melakukan proses menganalisis kompetensi dasar. Menurut Zahrotul, kisi-kisi yang dibuat oleh Bapak Faidhol diberikan kepada siswa seminggu sebelum ujian agar siswa mudah dalam mempelajari materi dan soal yang kemungkinan akan keluar. Namun, Bapak Faidhol menyampaikan bahwa pembuatan kisi-kisi soal tidak diwajibkan oleh pihak sekolah. Pembuatan kisi-kisi soal yang dilakukan oleh Bapak Faidhol juga didukung dengan hasil dokumentasi. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 yang telah dibuat oleh Bapak Faidhol dan diberikan kepada siswa untuk dipelajari. Kisi-kisi tersebut memiliki komponen seperti judul, nama sekolah, kelas, semester, kurikulum yang digunakan, mata pelajaran, alokasi waktu, jumlah

⁶³ Faidhol Mubarak Brilliani, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁶⁴ Dewi Zahrotul, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

soal, bentuk soal, tahun pelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian, indikator soal, level kognitif dan nomor soal.

Namun, langkah berbeda dilakukan langkah berbeda dilakukan oleh Ibu Nailul. Setelah proses menganalisis kompetensi dasar, Ibu Nailul tidak melaksanakan pembuatan kisi-kisi soal. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Nailul. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nailul.

“Untuk kisi-kisi saya sendiri tidak membuat karena anak-anak sudah punya LKS atau buku paket. Jadi saya itu biasanya membuat soal dengan cara melihat KD. Lalu tinggal nanti perimbangannya setiap bab diambil beberapa pertanyaan dan disesuaikan saja dengan materi mana yang akan ditekankan”⁶⁵

Hasil wawancara dari Ibu Nailul yang menyebutkan bahwa beliau tidak membuat kisi-kisi soal juga didukung argumentasi anak didik beliau di kelas XI Akuntansi yaitu Jesi Wulandari. Jesi menjelaskan bahwa :

“Iya memang benar Pak. Ibu Nailul pada saat akan ujian jarang memberi kisi-kisi. Palingan disuruh pelajari soal-soal yang ada di kelas terutama yang bagian soal-soal penilaian tengah semester pada halaman 30 dan penilaian akhir semester pada halaman 60 yang sudah dibahas dan dikerjakan bersama-sama”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nailul dapat dipahami bahwa Ibu Nailul tidak membuat kisi-kisi soal. Ibu Nailul beranggapan siswa dapat mempelajari soal-soal atau materi yang sudah ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) atau buku paket yang menjadi pegangan dan

⁶⁵ Nailul Uthfiah, di wawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁶⁶ Jesi Wulandari, di wawancara oleh Penulis, Jember 15 Maret 2023.

tersedia di perpustakaan. Oleh karena itu, pembuatan soal yang dilakukan oleh Ibu Nailul bukan berdasarkan kisi-kisi soal yang dibuat, melainkan berasal dari pertimbangan guru sendiri terkait materi mana yang perlu untuk diperdalam. Tidak dibuatnya kisi-kisi soal oleh Ibu Nailul juga didukung dari pernyataan siswa didik Beliau yaitu Jesi Wulandari yang menyatakan Ibu Nailul tidak memberikan kisi-kisi soal sebelum ujian kepada siswa dan merekomendasikan untuk mempelajari soal-soal yang ada di LKS atau buku paket. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa terdapat perbedaan tahapan yang dilalui oleh setiap guru didalam proses pengembangan soal HOTS. Bapak Faidhol setelah melakukan analisis KD, dia tetap membuat kisi-kisi soal. Namun, beliau mengatakan bahwa pembuatan kisi-kisi soal tidak diwajibkan pihak sekolah. Sedangkan Ibu Nailul tidak membuat kisi-kisi soal karena siswa bisa mempelajari materi ujian dari LKS dan buku paket. Sehingga Ibu Nailul membuat soal berdasarkan pertimbangan materi,

c. Merumuskan Stimulus Yang Menarik dan Kontekstual

Tahap selanjutnya dalam pengembangan soal HOTS adalah merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual. Stimulus adalah rangsangan yang diberikan guru kepada siswa untuk mendapatkan respon tertentu. Menurut Widana, stimulus yang menarik merupakan stimulusnya yang umumnya baru, belum pernah dibaca siswa.

Sedangkan stimulus kontekstual yaitu stimulus yang berbentuk gambar/grafik, teks, visualisasi, dan sebagainya sesuai kondisi nyata⁶⁷.

Stimulus ini dibuat sesuai dengan materi yang akan diujikan.

Berdasarkan hasil observasi, sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK 01 Diponegoro Wuluhan telah membuat stimulus yang menarik dan kontekstual. Namun, jumlah soal yang memiliki stimulus yang menarik dan kontekstual masih sedikit. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Faidhol dalam pembuatan stimulus soal. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kemudian saya buat stimulus soal yang sederhana saja, yang penting ada hubungannya dengan materi. Misalnya materi taat pada pemimpin. Nanti saya buat soal dengan diawali suatu potongan ayat al-Qur’an yang ada kaitannya dengan taat terhadap pemimpin, nanti siswa disuruh menganalisa perilaku di masyarakat yang sesuai dengan materi. Kemampuan seperti ini masuknya kemampuan menganalisis”⁶⁸

Pembuatan stimulus juga telah dilakukan oleh Ibu Nailul.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nailul :

“Untuk stimulus, guru membuat yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di masyarakat, dialami siswa atau kejadian yang sedang viral kemudian dikembangkan dan dikaitkan dengan materi ujian”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Faidhol dan Ibu

Nailul dapat dipahami bahwa guru telah membuat stimulus. Stimulus

⁶⁷ Hasanah, U., Danaryanti, A., & Suryaningsih, Y. “Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Ditinjau Dari Aspek Berpikir Tingkat Tinggi”. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 7, Nomor 1, (April 2019), hlm. 51-62. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/24752>.

⁶⁸ Faidhol Mubarak Briliani, diwawancarai oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁶⁹ Nailul Uthfiah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

tersebut sebagian besar diambil kegiatan sehari-hari atau suatu kasus yang sedang menjadi perbincangan di media sosial alias *viral*. Penggunaan stimulus tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi pada lampiran 6 nomor soal delapan soal penilaian tengah semester dan soal nomor 3 untuk penilaian akhir semester. Stimulus pada soal tersebut masuk kategori menarik karena menyebutkan permasalahan intoleransi yang sering muncul di dalam pemberitaan nasional akhir-akhir ini. Soal tersebut menuntut siswa untuk menganalisis mengapa perilaku toleransi kepada minoritas masih terjadi. Soal tersebut masuk kategori C4 atau menganalisis.

Dan soal kedua merupakan potongan soal penilaian tengah dan akhir semester. Soal tersebut memberikan stimulus berupa kisah Firaun sebagai raja atau pemimpin yang kejam kepada masyarakat. Maka stimulus yang digunakan adalah stimulus kontekstual. Soal kedua masuk kategori C5 atau evaluasi karena siswa diperintahkan untuk menilai perilaku Firaun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sementara jika guru telah membuat stimulus yang menarik dan kontekstual dalam pembuatan soal penilaian meskipun jumlahnya sedikit.

d. Menulis Butir Pertanyaan Sesuai dengan Kisi-Kisi Soal

Tahapan selanjutnya dalam proses pengembangan soal HOTS adalah menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi. Kisi-kisi berisi berbagai komponen yang membantu guru di dalam pembuatan soal⁷⁰. Selain itu, kisi-kisi yang diberikan guru juga akan memudahkan siswa mempelajari materi atau jenis soal yang akan keluar pada saat ujian. Oleh karena itu, penulisan butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi soal merupakan sebuah keharusan. Berdasarkan hasil observasi, Bapak Faidhol sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan telah melakukan hal tersebut. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Faidhol. Beliau menyampaikan bahwa :

“Setelah itu saya menulis soal sesuai kisi-kisi yang saya buat. Dimulai dengan membuat soal-soal yang gampang, kemudian membuat soal yang sulit”⁷¹

Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil wawancara

bersama peserta didik beliau yaitu siswa kelas XI Akuntansi bernama

Mulyo Nur Hadi. Dia mengatakan bahwa :

“Kemarin, sebelum ujian dan kisi-kisinya ditulis di depan (papan tulis kelas). Terus nyatet Pak. Seingat saya soal ujiannya sama dengan kisi-kisi dari Bapak Faidhol. Misalnya QS Al-Maidah 48 itu artinya apa”⁷²

⁷⁰ Rofi, S., & Fatkurochman, H. “Penyusunan Soal Terintegrasi Kisi-Kisi Soal Berbasis Aplikasi Sederhana Bagi Guru di MTS Baitul Arqom”. *Abdi Indonesia*, 1(1), (2021):23-30. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/abdi/article/view/5320>.

⁷¹ Faidhol Mubarak Briliani, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁷² Mulyo Nur Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Faidhol dan Mulyo Nur Hadi sebagai siswa didik beliau dapat dipahami bahwa Bapak Faidhol telah membuat soal penilaian sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat. Hal ini juga didukung dari hasil dokumentasi yang menunjukkan jika soal-soal yang dibuat oleh Bapak Faidhol sesuai dengan kisi-kisi yang diberikan guru kepada siswa.

Lampiran 5 merupakan kisi-kisi soal dan lampiran 6 merupakan soal. Kedua laporan tersebut menunjukkan telah terjadi penulisan butir soal yang sesuai dengan kisi-kisi. Misalnya kisi-kisi penilaian tengah semester nomor satu, indikator soal menyebutkan disajikan kalimat taat terhadap peraturan yang ditetapkan Allah swt dan Rasulnya serta level kognitif C1 atau mengingat, maka soal yang muncul siswa diperintahkan mengingat nama surah dan nomor ayat yang menunjukkan taat terhadap perintah Allah swt dan Rasulnya.

Begitu pula pada soal akhir semester. Soal yang dibuat juga sudah sesuai, misalnya soal nomor satu. Pada indikator soal tertulis siswa dapat mengartikan QS Al-Maidah ayat 48 dengan level kognitif C1 atau mengingat maka soal yang keluar pada Penilaian Akhir Semester (PAS) menyajikan potongan ayat QS Al-Maidah ayat 48 dan siswa diminta memilih terjemahan dari potongan ayat tersebut. Atau untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis

dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Bapak Faidhol telah membuat soal sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat.

e. Membuat Pedomaan Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Dan yang terakhir adalah pembuatan pedoman penskoran atau kunci Jawaban. Setiap soal yang telah dibuat harus disertai dengan pedoman penskoran atau kunci Jawaban. Pedoman penskoran dibuat agar pihak yang mengoreksi jawaban menjadi mudah untuk menentukan skor hasil penilaian⁷³. Dan kunci jawaban dibuat sesuai jenis soal seperti pilihan ganda, isian singkat atau uraian. Dan itu semua juga telah dilakukan oleh Bapak Faidhol dan Ibu Nailul. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Faidhol :

“Soal PTS, selalu menggunakan uraian dengan jumlah soal 10-15 butir. Akan tetapi, dalam menjawab soal uraian. Misalkan diperintah untuk menyebutkan syarat orang yang berhak mengurus jenazah, dan siswa hanya menjawab 1 jawaban benar maka Jawaban itu masih diberi nilai. Jika tidak diisi sama sekali, soal itu bernilai nol. Soal PAS berjumlah 40 soal pilihan ganda, 5 essay. Nilai untuk soal essay lebih tinggi”⁷⁴

Pembuatan pedoman penskoran dan kunci Jawaban juga telah dilakukan oleh Ibu Nailul. Beliau menyampaikan bahwa :

“Setelah saya membuat soal ujian. Terus saya buat kunci jawabanya. Tapi kunci Jawaban itu tidak saya berikan ke siswa. Dalam artian, setelah selesai misalnya PTS dan PAS,

⁷³ Muthmainnah, M., Hapizah, H., & Somakim, S. “Penerapan Strategi Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi di SMP”. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), (2019):27-37. <https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9567>.

⁷⁴ Faidhol Mubarak Briliani, Diwawancara Oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

guru tidak melakukan koreksi bersama dengan siswa. Untuk jumlah soal PTS kan ada 10, nanti nilainya setiap soal tinggal disesuaikan mudah sulitnya soal yang penting maksimal 100. Tapi jika soal PAS, jumlahnya kan 45. Ada soal pilihan ganda sama uraian. Untuk pilihan ganda dikali 2 yang benar. Untuk uraian ada 5 soal, terus setiap soal benar dikali 4. Tapi jika ada soal yang dijawab benar tapi kurang lengkap biasanya saya kasih nilai 2. Jawaban diisi tapi salah dikasih nilai 1. Tidak diisi sama sekali 0.⁷⁵.

Hasil wawancara dengan Bapak dan Ibu Nailul dapat dipahami bahwa jumlah soal Penilaian Tengah Semester (PTS) yang dibuat berjumlah 10 sampai 15 butir dengan jenis soal uraian. Untuk skor maksimal adalah 100, dengan asumsi setiap soal bernilai 10 jika jawaban benar dan lengkap. Jika benar tapi tidak lengkap bernilai 5. Dan Jawaban diisi tapi salah, maka bernilai 1. Dan soal tidak diisi sama sekali bernilai 0. Untuk jumlah soal Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dibuat berjumlah 45 soal dengan pembagian 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap soal pilihan ganda yang benar bernilai 2. Untuk soal uraian, diisi lengkap dan benar bernilai 5, benar tapi kurang lengkap bernilai 2, diisi tapi salah bernilai 1 dan tidak diisi sama sekali bernilai 0. Dan kemudian jumlah semua skor tersebut di total. Kemudian untuk kunci jawaban, Bapak Faidhol dan Ibu Nailul sudah membuatnya, namun kunci jawaban tersebut tidak diberikan kepada siswa setelah proses ujian.

Pembuatan pedoman penskoran dan kunci Jawaban juga didukung dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan jika Bapak

⁷⁵ Nailul Uthfiah, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

Faidhol dan Ibu Nailul telah membuat pedoman penskoran dan kunci

Jawaban. Berikut hasil dokumentasi:

1) Pedoman penskoran soal PTS (Penilaian Tengah Semester)

Jumlah soal 10 buah berjenis uraian. Maka pedoman penskoran :

Bobot Soal

:Uraian tidak diisi = 0

Uraian diisi tapi salah = 1

Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap = 2

Uraian diisi, benar dan lengkap = 10

Total Nilai : \sum Skor Semua Jawaban

Keterangan :

Nilai Maksimal = 100

KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum)= 78

2) Pedoman penskoran soal PAS (Penilaian Akhir Semester)

Jumlah soal 45 buah. 40 pilihan ganda dan 5 uraian. Maka prosedur

penskoran

Bobot Soal : Pilihan ganda benar = 2

Uraian tidak diisi = 0

Uraian diisi tapi salah = 1

Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap = 2

Uraian diisi, benar dan lengkap = 4

Total Nilai Pilihan Ganda (TNPG) : \sum Jawaban Benar x 2

Total Nilai Uraian (TNU) : \sum Jumlah Skor Semua Soal

Total Nilai : TNPG + TNU =

Keterangan :

Nilai Maksimal = 100

KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum)= 78

Dari kunci jawaban yang dibuat pada lampiran 7 diketahui guru telah membuat pedoman penskoran yang ditetapkan. Kemudian kunci jawaban juga telah dibuat untuk soal tengah semester dan soal akhir semester. Atau untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sementara jika Bapak Faidhol dan Ibu Nailul telah membuat rubrik penskoran dan kunci jawaban secara lengkap. Meskipun, kunci jawaban tersebut tidak diberitahukan kepada siswa setelah ujian selesai.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK 01 Diponegoro Wuluhan terjadi perbedaan antara Bapak Faidhol dan Ibu Nailul. Bapak Faidhol melakukan pengembangan soal HOTS mulai dari analisis kompetensi dasar, menyusun kisi-kisi soal, menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual, menyusun soal sesuai kisi-kisi yang dibuat, membuat kunci Jawaban serta membuat pedoman penskoran atau

penilaian. Sedangkan Ibu Nailul tidak melakukan pembuatan kisi-kisi soal dengan alasan siswa dapat belajar secara mandiri dari buku LKS dan Buku Paket. Maka soal yang dibuat hanya berdasarkan pertimbangan materi yang akan diperdalam. Sehingga langkah Ibu Nailul membuat soal penilaian meliputi analisis kompetensi dasar, menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual, membuat soal berdasarkan pertimbangan materi, membuat kunci Jawaban serta membuat pedoman penskoran atau penilaian.

2. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023

Didalam proses pengembangan soal HOTS yang begitu panjang dan berliku. Seringkali guru mengalami problem dalam proses pengembangan soal HOTS. Soal HOTS merupakan soal yang membutuhkan pengetahuan lebih dari para pendidik agar soal yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi serta menemukan cara baru dalam mencari solusi dari suatu permasalahan. Dalam proses pengembangan soal HOTS, peneliti menemukan beberapa problematika yang dialami guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan. Problem tersebut meliputi :

a. Sulit Membuat Stimulus dan Kalimat Soal dengan Baik

Stimulus dapat ditafsirkan sebagai pengantar di dalam soal meliputi gambar, tabel, peta, wacana, masalah kontekstual dan lain-lain⁷⁶. Kalimat soal yang baik, harus disertai dengan stimulus yang menarik dan kontekstual. Menarik dalam artian mampu menggugah rasa penasaran siswa. Dan kontekstual bermakna sesuai dengan apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil observasi, sebenarnya Bapak Faidhol dan Ibu Nailul sudah membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik. Namun, jumlah soal tersebut masih terlalu sedikit.

Sebagian besar soal yang ditemui hanya bersifat hafalan atau mengingat sesuatu tanpa disertai stimulus yang menarik dan kontekstual. Akhirnya kalimat soal yang dibuat menjadi kurang baik dan tidak memenuhi kriteria soal HOTS. Untuk memperkuat hasil observasi, maka penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan. Salah satu informan tersebut adalah siswa kelas XI

Akuntansi yaitu Anianda F. Dia mengungkapkan bahwa :

“Waktu PAS semester kemarin itu ya Pak. Seingat saya soalnya pendek-pendek. Soal seperti gambar, tabel, cerita atau masalah-masalah sepertinya tidak ada Pak. Tapi tidak tau juga Pak, karena sudah lama ujian tengah semesternya. Untuk soal ujian akhir semester saya lupa pak. Karena pertanyaannya ada banyak. Tapi seingat saya soal yang analisis seperti disebutkan Bapak tidak ada.”⁷⁷.

⁷⁶ Haryati, M. “Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasar Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, dan Bentuk Stimulus”. *Jurnal Education And Development*, 8(2), (2020):91-91. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1634>.

⁷⁷ Anianda F, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Maret 2023.

Pendapat Anianda yang menyebutkan jika soal penilaian tengah semester kurang memiliki stimulus juga disetujui Diraya Aprilliani sebagai teman sekelas di kelas XI Akuntansi. Dia mengatakan bahwa :

“Kemarin itu waktu ujian akhir semester Pak. Soalnya itu ada banyak. Ada yang pilihan sama ada yang isian. Terus soal-soalnya standar pak seperti biasanya di kelas dulu itu waktu pelajaran Bapak di kelas saat PLP. Seingat saya soalnya itu tidak memiliki gambar, kisa-kisah atau seperti pernyataan Bapak itu stimulus. Yang ada soal ujian itu hanya memahami dan hafalan. Saya masih ingat ada soal yang disuruh menyebutkan siapa nama Khulafaur Rasyidin. Saya ingatnya materi tersebut saat Bapak mengajar dulu saat PPL itu. Dan kebetulan pada saat ujian semesteran malah keluar. Jadi tidak terlalu susah”⁷⁸.

Kurangnya stimulus didalam soal penilaian juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Juhari selaku Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa :

“Memang dalam soal-soal PTS dan PAS kemarin, guru kurang membuat stimulus soal. Karena banyak guru yang kurang membaca dan mengikuti permasalahan yang sesuai. Padahal saya sendiri sebagai waka kurikulum sudah memberikan banyak pelatihan dan menyarankan guru untuk banyak berdiskusi jika ada problematika misalnya tadi yang ditanyakan Mas Agung berkaitan dengan stimulus yang menarik dan kontekstual dalam kaitan proses pengembangan soal HOTS”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi yaitu Anianda dan Diraya dapat dipahami bahwa soal-soal penilaian tengah atau akhir semester sangat sedikit yang memiliki stimulus. Stimulus

⁷⁸ Diraya Aprilliani, diwawancara oleh Penulis, Jember 15 Maret 2023.

⁷⁹ Juhari, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

ini bisa berupa tabel, grafik, naskah, cerita, gambar atau segala sesuatu yang menarik dan nada di dalam kehidupan nyata. Sebagian besar soal hanya diperintahkan untuk mengingat dan memahami soal semata. Pendapat tersebut juga disetujui oleh Bapak Jauhari sebagai Wakil Kepala Bagian Kurikulum yang menyebutkan jika kurangnya stimulus pada soal penilaian disebabkan guru yang kurang mengikuti permasalahan terkini. Selain itu, tingkat literasi guru juga masih kurang. Padahal selama ini, Bapak Jauhari selalu memberikan berbagai saran agar setiap soal yang diujikan memiliki stimulus yang menarik kaitannya dengan penerapan soal HOTS. Saran tersebut berupa diskusi dengan teman sejawat atau mengikuti pelatihan.

Hasil observasi dan wawancara juga didukung dari hasil dokumentasi yang didapat penulis bahwa guru kurang menyertakan stimulus yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Sebagian besar soal yang dibuat hanya bersifat hafalan dan memahami materi soal.

Dari 10 soal Penilaian Tengah Semester (PTS) di lampiran 6, hanya ada 1 soal yang memiliki stimulus yang menarik dan kontekstual. Kemudian pada lampiran yang sama, dapat kita amati hanya ada sedikit soal yang memiliki stimulus menarik dan kontekstual sehingga menjadi kalimat soal yang baik. Padahal soal Penilaian Akhir Semester (PAS) berjumlah 45 soal. Soal yang tersedia sebagian besar hanya menilai kemampuan mengingat, memahami atau menerapkan yang tidak memenuhi kategori soal HOTS.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa guru kurang dalam membuat stimulus soal yang menarik dan kontekstual sebagai dasar dalam proses pengembangan soal HOTS. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya soal baik itu soal PTS ataupun soal PAS yang hanya bersifat menghafal atau mengingat materi soal. Kesulitan dalam membuat stimulus soal yang menarik dan kontekstual disebabkan beberapa faktor seperti guru kurang membaca, kurang mengikuti permasalahan terkini dan kurang di dalam berdiskusi dengan guru lain perihal pengembangan stimulus dalam soal HOTS. Sehingga kalimat soal yang dibuat menjadi kurang baik.

b. Kurang Menguasai Penerapan Taksonomi Bloom

Selanjutnya, problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan adalah kurangnya penguasaan terhadap penerapan taksonomi Bloom. Taksonomi bloom merupakan struktur tingkatan yang membagi berbagai keterampilan berpikir siswa mulai dari tingkatan yang rendah sampai tingkatan tertinggi⁸⁰. Ranah taksonomi bloom dibagi tiga yaitu psikomotorik/keterampilan, afektif/nilai atau rasa dan kognitif/kecerdasan. Namun dalam hal ini yang akan dinilai adalah ranah kognitif atau kecerdasan. Menurut taksonomi bloom yang direvisi Anderson, ranah kognitif dibagi 3

⁸⁰ Lafendry, F. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom". *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1), (2023):1-12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.

yaitu LOTS (Low Order Thinking Skill), MOTS (Medium Order Thinking Skill) dan HOTS (High Order Thinking Skill). Taksonomi Bloom disini berfokus pada ranah soal HOTS yang terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi atau mencipta.

Menganalisis maksudnya mengenali suatu kesalahan seperti mengaitkan, memecahkan, menguraikan dan masih banyak Kata Kerja Operasional (KKO) lainnya. Kemudian mengevaluasi maksudnya menilai sesuatu berdasarkan norma yang berlaku seperti menyimpulkan, mengkritik, menilai lagi dan Taksonomi Bloom cakupan pengetahuan berpikir tinggi memiliki berbagai Kata Kerja Operasional (KKO) yang harus dipahami oleh guru. Semisal pada kemampuan menganalisis, KKO nya meliputi mengaitkan, memecahkan, menguraikan dan Kata Kerja Operasional (KKO) lainnya. Dan yang terakhir menciptakan yaitu mengkreasi atau

menghasilkan suatu konsep baru. Contoh KKO menciptakan meliputi membangun, merancang, mendesain dan masih banyak KKO lainnya.

Dengan banyaknya KKO berkategori HOTS yang harus diingat dan dipahami guru, seringkali justru menyulitkan guru itu sendiri dalam pengembangan soal HOTS termasuk Bapak dan Ibu Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK 01 Diponegoro Wuluhan dalam hal ini Bapak Faidhol dan Ibu Nailul.

Kurangnya penguasaan guru dalam penerapan taksonomi bloom dapat diketahui dari soal-soal penilaian yang kurang menantang siswa dalam berpikir, kurang mendorong kreativitas dan keterampilan siswa serta kurang memberikan siswa kesempatan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu konsep, mengaplikasikannya dalam permasalahan sehari-hari serta melihat hubungan antar konsep tersebut dengan konsep lainnya.

Hasil observasi ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Mulyo Nurhadi siswa kelas XI Akuntansi, dia mengatakan bahwa :

“Kemarin waktu ujian akhir semester Pak, seingat saya soalnya mudah-mudah Pak. Soal juga pendek-pendek tidak terlalu susah padahal ada 5 soal uraian diakhir. Untuk soal seperti Bapak jelasin seperti menganalisis soal jumlahnya sedikit. Sehingga tinggal memahami soal sebenarnya bisa”⁸¹.

Kurangnya penerapan taksonomi bloom pada ranah berpikir tingkat tinggi juga juga disetujui oleh siswa kelas XI lainnya yaitu

Dwi Wahyuni. Dia mengatakan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI CHAMMAM SIDDIQI
PEMBEK
“Iya pak, kemarin pada saat ujian tengah dan akhir semester, soalnya tidak susah Pak, yang penting mau belajar. Soal kebanyakan menyebutkan atau memahami sesuatu. Soal ujian juga pendek-pendek. Menurut saya tidak ada soal yang disuruh mengkritik atau menyimpulkan kejadian seperti penjelasan Bapak”⁸².

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi yaitu Mulyo Nur Hadi diketahui bahwa soal penilaian tengah semester

⁸¹ Mulyo Nur Hadi, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

⁸² Dwi Wahyuni, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Maret 2023.

secara jumlah kata tidak terlalu panjang. Hal ini terjadi karena guru kurang menggunakan kata kerja operasional HOTS. Jika menggunakan KKO semisal membandingkan yang masuk kategori C4, maka soal tersebut harus menyertakan minimal dua stimulus. Pendapat serupa juga diungkapkan siswa kelas XI Akuntansi lainnya yaitu Dwi Wahyuni, dia mengatakan bahwa penggunaan taksonomi bloom seperti yang dijelaskan oleh peneliti pada saat sesi wawancara seperti KKO mengkritik atau menyimpulkan yang masuk kategori mengevaluasi atau C5 dari suatu peristiwa.

Pendapat para informan juga didukung dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan penulis selama proses penelitian yang menunjukkan bahwa soal-soal penilaian yang diujikan sangat sedikit yang menyertakan taksonomi bloom ranah kognitif analisis, evaluasi dan mengkreasi. Dari hasil dokumentasi soal penilaian tengah dan akhir semester pada lampiran dapat dilihat bahwa hanya soal nomor delapan yang memiliki KKO berpikir tingkat tinggi yaitu membandingkan yang masuk kategori C4 atau menganalisis. Selain itu pada soal penilaian akhir semester dapat dilihat bahwa KKO berpikir tingkat tinggi sangat sedikit atau lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara jika guru kurang menguasai taksonomi bloom dalam proses pengembangan soal HOTS. Hal ini juga didukung dengan hasil

wawancara dengan Mulyo Nur Hadi dan Dwi Wahyuni sebagai siswa kelas XI Akuntansi serta hasil dokumentasi yang menunjukkan jika jumlah soal penilaian yang memiliki KKO berpikir tingkat tinggi jumlah masih sedikit.

c. Guru Terlalu Mengandalkan Soal-Soal di Buku Pegangan (LKS dan Buku Paket)

Penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket sebagai media pembelajaran dan latihan siswa mengerjakan soal penilaian merupakan hal yang umum. LKS memiliki berbagai keunggulan seperti bahan ajar yang ringkas, rangkuman pokok bahasan, media yang sederhana serta harga yang terjangkau⁸³. Buku paket memiliki keunggulan sebagai acuan bahan ajar dan bantuan dari pemerintah sehingga secara harga sangat murah karena gratis. Kedua media tersebut juga memiliki bermacam jenis soal mulai dari pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian.

Buku paket dan LKS juga sudah lama digunakan didalam proses pembelajaran di hampir semua mata pelajaran di SMK 01 Diponegoro Wuluhan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki kedua media tersebut, seringkali membuat para guru menganggap mudah pembuatan soal penilaian dengan cara mengambil secara langsung

⁸³ Ummaeroh, R., Gusmania, Y., & Hasibuan, N. H. "Pengaruh Penggunaan Lks Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), (2019):93-98. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i2.1998>.

atau tidak langsung soal penilaian dari LKS dan buku paket siswa. Hal ini menyebabkan banyak sekali soal-soal penilaian yang dinilai mirip dengan soal-soal latihan yang ada di LKS maupun buku paket. Hasil observasi ini juga diamini oleh salah satu siswa kelas XI yaitu Arifa Khoirun Nisa. Dia mengatakan bahwa :

“Iya betul Bapak, kemarin kan sebelum ujian semester saya belajar dulu di LKS. Nah pas ujian kok kayaknya saya ingat soal ini. Pas setelah ujian saya lihat lagi di LKS ternyata benar mirip-mirip dengan yang di LKS. Waktu itu saya pernah juga dikasih tau sama Zahrotul. Dia bilang ada juga kok soalnya yang mirip sama soal di buku paket. Tapi ujiannya sudah lama sehingga saya sedikit lupa soal yang mirip itu. Tapi itu tidak masalah Pak karena tambah mudah mengerjakannya”⁸⁴

Arifa menyebutkan bahwa ketika ujian akhir semester kemarin, dia menemukan ada beberapa soal yang menurut dia sangat mirip dengan soal-soal yang ada di LKS. Kemiripan soal penilaian ini dengan soal-soal latihan di LKS didapatkan ketika teman sekelasnya yaitu Dewi Zahrotul bercerita pada saat sesi wawancara. Untuk mendukung kebenaran informasi tersebut, penulis akhirnya ikut mewawancarai Dewi Zahrotul. Dewi Zahrotul mengatakan bahwa :

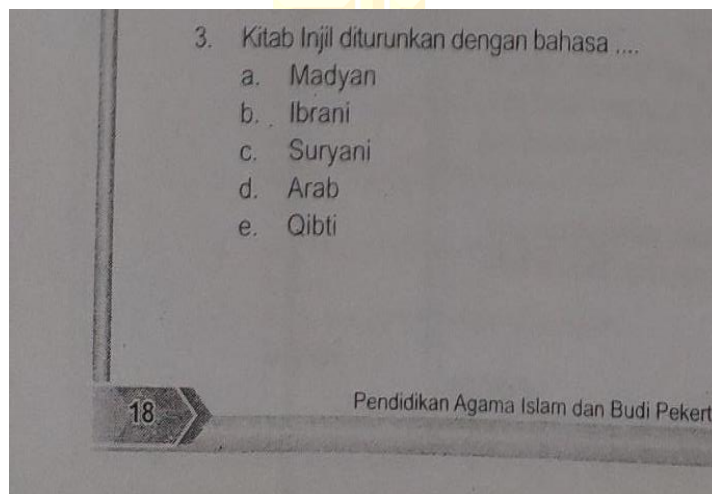
“Waktu PTS PAI dulu itu ada tiga soal atau berapa itu Pak yang mirip-mirip sama soal di LKS. Terus saya ngomong ke Arifa, untuk soal PTS ada yang sama seperti di LKS. Tapi sudah lupa materinya Pak”⁸⁵

Menurut Dewi Zahrotul, kemiripan soal penilaian juga terjadi pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dengan jumlah sekitar tiga

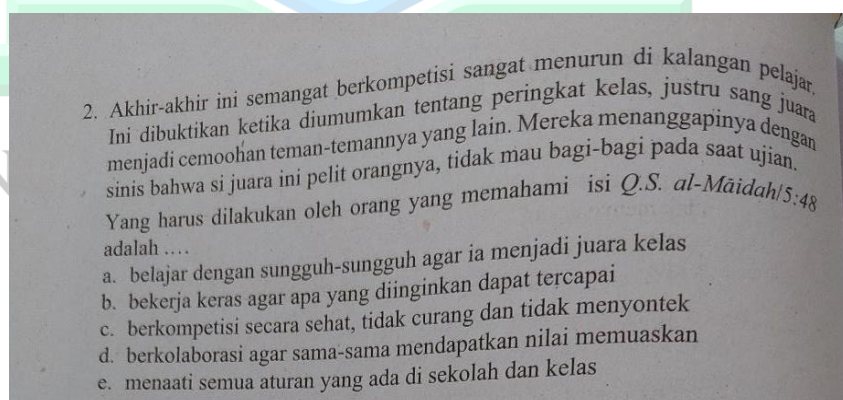
⁸⁴ Arifa Khoirun Nisa, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Maret 2023.

⁸⁵ Dewi Zahrotul, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Maret 2023.

soal. Kemiripan soal-soal pada saat PTS dan PAS dengan buku pegangan siswa kemudian penulis lakukan penelusuran lebih lanjut dengan melakukan dokumentasi. Berikut hasil dokumentasi penulis terkait soal-soal PTS dan PAS yang memiliki kemiripan dengan soal latihan buku paket dan LKS siswa :



Gambar 4.1
Soal latihan di LKS (Lembar Kerja Siswa)



Gambar 4.2
Soal latihan di Buku Paket Siswa

Gambar 4.21 merupakan soal yang ada di buku LKS siswa halaman 18 materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT yang memiliki kemiripan dengan soal penilaian tengah semester nomor 10

pada lampiran 6. Dari Gambar 4.24 dan soal penilaian tengah semester nomor 10 dapat dilihat jika terjadi kemiripan soal dengan dua-duanya menanyakan Bahasa yang digunakan pada Kitab Injil yang menjadi pembeda hanyalah jenis soal, Gambar 4.24 berjenis pilihan ganda dan soal penilaian tengah semester nomor 10 pada lampiran 6 berjenis uraian namun dengan konteks soal yang sama dan bisa dikatakan sangat mirip.

Kemudian soal penilaian akhir semester nomor 10 pada lampiran 6 memiliki kesamaan dengan Gambar 4.27 yang merupakan soal latihan di buku paket halaman 100. Kedua soal tersebut sama-sama membahas QS Al-Maidah ayat 48 tentang perintah berkompetisi dalam kebaikan. Bahkan jika diamati, soal penilaian akhir semester nomor 10 pada lampiran 6 merupakan versi singkat dan sederhana dari soal buku paket pada Gambar 4.27 tanpa ada stimulus yang menarik dan kontekstual serta KKO berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa guru memang banyak mengambil soal penilaian dari LKS ataupun buku paket siswa. Meskipun secara jenis soal tidak sama persis misalkan soal di LKS berjenis pilihan ganda, maka soal PTS berjenis uraian. Jika soal di buku paket memiliki stimulus yang menarik dan kontekstual serta KKO berpikir tingkat tinggi, maka soal PAS hanya dibuat versi sederhana.

d. Kurangnya Informasi, Pelatihan dan Sosialisasi Tentang HOTS

Pemberian informasi terkait sosialisasi dan pelatihan pengembangan soal HOTS merupakan sebuah keharusan yang diikuti oleh Bapak dan Ibu Guru. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru terkait proses penyusunan dan pengembangan soal HOTS⁸⁶. Pelaksanaan kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam pengembangan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi serta menentukan sejauh mana daya pikir dan nalar siswa. Semua itu diperlukan agar capaian akhir pembelajaran yang sudah ditetapkan seperti kemampuan di bidang pengetahuan, keterampilan, berpikir kritis dan kreatif siswa dapat diterapkan di dalam mengenali dan mencari solusi dari tantangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun fakta dilapangan jauh berbeda, kegiatan pemberian informasi terkait sosialisasi dan pelatihan pengembangan soal HOTS sering terlaksana kurang maksimal termasuk di SMK 01 Diponegoro Wuluan. Berbagai problematika menjadi penyebabnya seperti frekuensi pelatihan yang kurang, kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan dari Dinas Pendidikan yang terhambat akibat pandemi covid-19, serta kurangnya pengalaman dan

⁸⁶ Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., & Forijati, R. "Pengembangan Kemampuan Guru Ekonomi Di Kediri Melalui Kegiatan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2021):48-57. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.28>.

pengetahuan guru dalam mengembangkan soal HOTS. Hal ini turut menjadi perhatian dari Wakil Kepala Bagian Kurikulum yaitu Bapak Jauhari. Beliau menyampaikan bahwa :

“Hal ini mungkin terjadi karena ada beberapa guru yang baru mengajar. Semisal Bapak Faidhol itu baru mengajar selama 1 tahun. Itupun mulai mengajar ketika masa pandemi. Jadi mungkin masih sering telat informasi dan kurang terkait pelatihan atau bimtek. Namun, saya sebagai Waka Kurikulum terus mendorong guru untuk aktif di MGMP, aktif bertanya kepada guru yang lebih senior dan mengikuti forum pelatihan pengembangan soal HOTS supaya pengalamannya tambah banyak”⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum Bapak Jauhari ditemukan bahwa kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS disebabkan kurangnya pemahaman dan pengalaman guru didalam proses pengembangan soal HOTS. Hal ini terjadi karena Bapak Faidhol merupakan guru baru kemudian ditambah dengan adanya pandemi covid-19 selama hampir 2 tahun yang menyebabkan pelatihan pengembangan soal HOTS harus dilaksanakan secara jarak jauh. Namun, Bapak Jauhari terus mendorong setiap guru untuk aktif mengikuti MGMP, berdiskusi dengan guru lain yang sudah paham HOTS atau mencari referensi dari sumber lain.

Kurangnya sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS juga disetujui oleh Bapak Faidhol selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa:

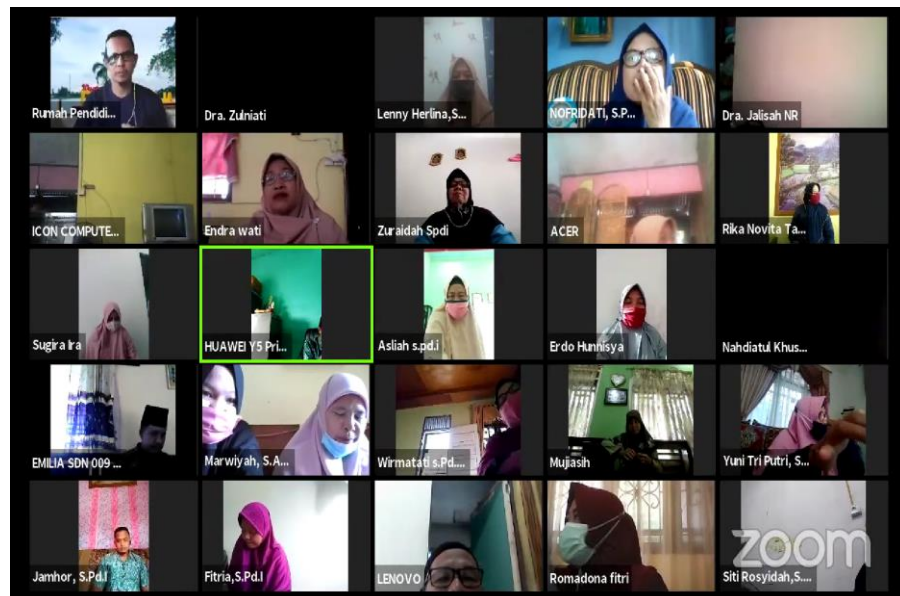
⁸⁷ Jauhari, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.

“Untuk bimtek dari Pak Jauhari itu satu semester satu kali biasanya di awal semester. Tapi menurut saya itu kurang. Karena cakupan materi PAI itu luas. Jadi perlu diperbanyak pelatihan. Selain itu karena kemarin itu pandemi, pelatihan dari Dinas Pendidikan itu pakai zoom alhasil kurang maksimal”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Faidhol disebutkan jika frekuensi atau seberapa banyak pelatihan pengembangan soal HOTS dirasa masih kurang. Perkembangan materi Pendidikan Agama Islam yang semakin luas menuntut perlunya peningkatan jadwal pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sementara jika guru kurang mendapat informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS disebabkan berbagai faktor seperti pelatihan yang kurang, kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan dari Dinas Pendidikan yang terhambat akibat pandemi covid-19 serta kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam mengembangkan soal HOTS.

Hal tersebut juga didukung dari hasil dokumentasi yang didapatkan penulis bahwa sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS masih dilakukan secara jarak jauh oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan) Pendidikan Agama Islam. berikut hasil dokumentasi :

⁸⁸ Faidhol, diwawancara oleh Penulis, Jember 17 Maret 2023.



Gambar 4.3
 Sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS

Gambar 4.23 sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS oleh MGMP PAI Kabupaten Jember. Dari gambar tersebut, dapat dilihat bahwa ada dua peserta yang gambarnya tidak muncul. Selain itu ada beberapa peserta yang tidak mendengar suara pemateri. Problematika tersebut disebabkan perangkat Handphone atau Laptop yang digunakan Bapak dan Ibu Guru kurang mendukung penggunaan zoom. Ditambah lagi dengan keluhan jaringan internet susah dan WIFI yang lemot.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sementara jika kurangnya sosialisasi pelatihan dan pengembangan soal HOTS disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengalaman guru dalam mengembangkan soal HOTS karena kurangnya pelatihan dari berbagai pihak. Lalu pelatihan yang

dilakukan masih menggunakan zoom atau secara jarak jauh sehingga hasilnya kurang maksimal. Namun Bapak Jauhari selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum memberikan dorongan agar setiap guru aktif mengikuti MGMP, aktif berdiskusi dengan guru lain yang sudah paham HOTS atau mencari informasi pelatihan diluar yang telah dijadwalkan oleh Sekolah atau Dinas Pendidikan terkait sehingga pemahaman guru dalam pengembangan soal HOTS menjadi semakin baik. Kemudian Bapak Faidhol juga memberikan masukan agar intensitas pelatihan guru didalam pengembangan soal HOTS di SMK 01 Diponegoro Wuluhan dapat ditingkatkan.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 meliputi sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik, kurang menguasai penerapan taksonomi bloom, Guru terlalu mengandalkan soal-soal di buku pegangan (LKS dan Buku Paket) dan kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
1	Bagaimana proses pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?	a. Analisis KD (Kompetensi Dasar).	Kedua Guru PAI telah melaksanakan analisis kompetensi dasar.
		b. Menyusun kisi-kisi soal.	Satu guru PAI membuat kisi-kisi soal. Tapi, guru yang lain tidak membuat kisi-kisi soal.
		c. Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual.	Guru PAI telah merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual. Namun secara jumlah, sangat sedikit.
		d. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.	Satu guru telah melakukannya. Tapi guru yang lain tidak membuat kisi-kisi, maka soal yang dibuat hanya berdasarkan pertimbangan materi.
		e. Membuat pedomaan penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban	Kedua Guru PAI telah melaksanakan pembuatan pedomaan penskoran (rubrik) atau kunci jawaban .
2	Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?	a. Sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik.	Guru kurang literasi, berdiskusi dan berlatih pengembangan soal HOTS.
		b. Kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom.	Kurang berlatih menerapkan KKO berpikir tingkat tinggi.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
		c. Guru terlalu mengandalkan soal-soal yang ada di buku pegangan (LKS dan buku paket)	Dengan berbagai kelebihan LKS dan Buku Paket menyebabkan guru terlalu bergantung pada dua pegangan siswa tersebut.
		d. Kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS	Kurangnya intensitas pelatihan serta pandemi covid-19 selama 2 tahun menyebabkan pelatihan secara <i>online</i> menjadi kurang efektif.

B. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan tahapan dalam proses penyajian dan analisis data yang kemudian dipadukan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mengetahui keterkaitan atau mendapatkan temuan baru terkait hasil penelitian yang telah dilakukan. Judul penelitian skripsi yang dibahas adalah Problematika Pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut pembahasan hasil temuan.

1. Proses Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) memerlukan beberapa tahapan dimulai dengan analisis kompetensi dasar, menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan terakhir membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban.

a. Analisis KD (Kompetensi Dasar)

Tahap pertama pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) adalah analisis kompetensi dasar. Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui bahwa Bapak Faidhol dan Ibu Nailul telah melakukan proses analisis kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang dibuat merupakan bentuk penjabaran dari kompetensi ini yang terdiri sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini selaras dengan pendapat Majid yang menyebutkan bahwa kompetensi dasar berisi religiusitas, perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dari kompetensi inti dan harus dipahami siswa⁸⁹.

Pada tahap ini, guru memilah kompetensi dasar mana yang dapat dijadikan soal HOTS karena akan menentukan penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) level HOTS semisal menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Pada tahap C4/menganalisis, siswa

⁸⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoretis Dan Praktis* (Bandung, 2018), 43.

diharapkan dapat menganalisis kesalahan dengan cara menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Selanjutnya ranah C5/mengevaluasi siswa diharapkan mampu menilai gagasan menggunakan kriteria yang dimiliki. Dan C6 atau mengkreasi menuntut siswa untuk membuat atau menyusun ide konsep baru sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Proses analisis kompetensi dasar menjadi penting karena kompetensi dasar menjadi landasan dalam mengembangkan materi pokok, proses pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan hingga pembuatan soal HOTS untuk penilaian.

b. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Tahapan selanjutnya yaitu menyusun kisi-kisi soal. Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui bahwa Bapak Faidhol telah melaksanakan pembuatan kisi-kisi soal. Namun langkah berbeda dilakukan Ibu Nailul, beliau menyatakan tidak membuat kisi-kisi soal.

Temuan ini sangat mengejutkan bagi penulis karena hal ini bertentangan dengan teori yang telah dipaparkan secara jelas oleh Mustahdi. Mustahdi menyebutkan bahwa tahapan pengembangan soal HOTS meliputi analisis KD (Kompetensi Dasar), menyusun kisi-kisi soal, merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal dan terakhir membuat

pedomaan penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban⁹⁰. Seharusnya, Ibu Nailul melakukan pembuatan kisi-kisi soal karena dapat membantu guru dalam :

- 1) Menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan soal
- 2) Menentukan materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dinilai
- 3) Menentukan indikator soal
- 4) Menetapkan tingkatan pengetahuan

Kemudian, kisi-kisi soal juga memudahkan siswa dalam menghadapi penilaian karena siswa menjadi lebih terarah dalam mempelajari materi ujian. Sehingga hasil penilaian dapat menjadi lebih maksimal.

c. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Pada tahap selanjutnya yaitu merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual. Berdasarkan hasil analisis peneliti diketahui

bahwa Bapak Faidhol dan Ibu Nailul telah membuat stimulus menarik dan kontekstual. Stimulus dibutuhkan sebagai pengantar di dalam soal. Stimulus yang menarik bisa diambil dari berbagai referensi seperti kisah, gambar atau sesuatu yang belum banyak diketahui siswa. Kontekstual bisa diambil dari kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kamid dkk yang menyatakan bahwa stimulus dapat diambil dari berbagai permasalahan

⁹⁰ Mustahdi, *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*, 11.

yang belum banyak diketahui siswa atau permasalahan di lingkungan sekitar seperti perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat⁹¹. Stimulus tersebut sudah dibuat semenarik mungkin seperti membandingkan perilaku Rasulullah pada perjanjian Fathu Makkah dengan perilaku buruk intoleransi saat ini. Kemudian stimulus kontekstual juga sudah dibuat seperti menilai perilaku buruk kepemimpinan Raja Firaun.

d. Menulis Butir Pertanyaan Sesuai dengan Kisi-Kisi Soal

Tahapan selanjutnya yaitu menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Berdasarkan kesimpulan sementara ditemukan bahwa Bapak Faidhol telah menulis soal sesuai kisi-kisi yang dibuat. Penulisan soal HOTS harus disesuaikan dengan kisi-kisi soal karena soal HOTS memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan soal bukan HOTS. Letak perbedaan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Widhiyani dkk, bahwa perbedaan tersebut berada pada ranah materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS seperti menganalisis, mengevaluasi atau pembuatan konsep baru⁹². Kemudian bentuk soal yang dibuat juga harus sesuai dengan kisi-kisi seperti pilihan ganda dan uraian.

⁹¹ Kamid, K., Saputri, R., & Hariyadi, B. "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jambi". *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), (2021):1793-1806. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.678>.

⁹² Widhiyani, I. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), (2019):161-170. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>.

Contohnya pada kisi-kisi soal nomor satu pada lampiran 5 dijelaskan kalimat yang menunjukkan taat pada aturan yang diturunkan oleh Allah SWT dan Rasulnya dengan bentuk soal uraian, maka soal yang dibuat pada lampiran 6 adalah siswa diperintah menuliskan ayat yang berisi taat pada Allah Swt dan Rasulnya yaitu QS Al-Maidah ayat 48. Lalu pada lampiran 5 sebagai kisi-kisi soal PAS nomor satu dijelaskan QS Al-Maidah ayat 48, siswa diperintahkan untuk mengartikan ayat tersebut dengan jenis soal pilihan ganda. Maka soal yang dibuat pada lampiran 6 adalah diberikan potongan QS Al-Maidah ayat 48, siswa diperintah memilih arti yang tepat dari potongan ayat tersebut.

e. Pembuatan Pedomaan Penskoran (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Dan tahap yang terakhir yaitu pembuatan pedomaan penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban. Pada tahap ini Bapak Faidhol dan Ibu Nailul sudah membuat pedoman penskoran atau kunci Jawaban.

Pedoman penskoran atau kunci Jawaban wajib dibuat Guru agar proses penilaian menjadi mudah. Hal ini senada dengan pendapat dari I Wayan Widana bahwa pedoman penskoran dan kunci jawaban harus dibuat agar proses penilaian hasil ujian menjadi mudah⁹³. Lalu pedoman penskoran dibuat sesuai dengan kebutuhan contoh maksimal nilai 100. Kemudian kunci jawaban dibuat sesuai dengan bentuk soal

⁹³ Widana, I. W. "Pengaruh Pemahaman Konsep Asesmen HOTS Terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), (2020): 66-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3743923>.

misalnya pilihan ganda, isian singkat atau uraian seperti yang dicontohkan pada lampiran 7.

2. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023

Didalam proses pengembangan soal HOTS, peneliti menemukan beberapa kesulitan atau problematika yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan soal HOTS. Berikut beberapa kesulitan atau problematika tersebut :

a. Sulit Membuat Stimulus dan Kalimat Soal dengan Baik

Didalam pembuatan soal HOTS, stimulus diartikan sebagai dasar dalam membuat pertanyaan. Stimulus yang menarik bisa berupa gambar, cerita, kisah, tabel, dialog, grafik atau kegiatan sehari-hari. Didalam soal HOTS, kalimat soal yang baik harus terdapat stimulus yang menarik dan kontekstual serta mampu menilai siswa dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Pada tahap ini Bapak Faidhol dan Ibu Nailul sebetulnya sudah membuat stimulus soal. Namun jumlah stimulus soal yang dibuat jumlahnya sedikit dan sebagian besar soal hanya berfokus pada hafalan atau memahami soal. Sebagai contoh pada lampiran 6 pada soal penilaian tengah dan akhir semester dapat dilihat hanya ada satu soal yang memiliki stimulus yang baik. Permasalahan ini muncul karena guru kurang membaca, berdiskusi dan mengikuti permasalahan terbaru.

Seharusnya Bapak Faidhol dan Ibu Nailul membuat stimulus soal dengan jumlah lebih banyak. Pembuatan stimulus soal memiliki berbagai keunggulan seperti yang diungkapkan Sri Rahayu dkk. Sri Rahayu dkk menyebutkan bahwa stimulus dapat menjadikan kalimat soal menjadi baik serta mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan memecahkan permasalahan di dalam soal⁹⁴. Selain itu, stimulus soal juga tidak harus dibuat terlalu susah karena stimulus bisa diambil dari kisah-kisah Nabi, Rasul, Sahabat atau bisa juga dari kegiatan sehari-hari siswa.

b. Kurang Menguasai Penerapan Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah pengelompokan tujuan pembelajaran yang dicetuskan Dr. Benjamin Bloom dan kemudian direvisi oleh Anderson dan menghasilkan taksonomi bloom revisi. Pada ruang lingkup kognitif, taksonomi bloom revisi memiliki kata kerja operasional dari tingkatan terbawah sampai tertinggi. Kata kerja operasional tinggi dimulai dari menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Berdasarkan hasil penelitian Guru kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom karena jumlah Kata Kerja Operasional (KKO) level tertinggi memiliki jumlah yang banyak. Sehingga Guru membutuhkan pemahaman dan pembiasaan di dalam menerapkannya.

⁹⁴ Rahayu, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. "Pengembangan Soal High Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), (2020):127-137. <https://doi.org/10.17509/pedagogika.v7i2.25285>.

Seharusnya masalah seperti ini harus dapat diantisipasi oleh Bapak Faidhol dan Ibu Nailul karena penggunaan taksonomi Bloom tingkat tinggi memiliki berbagai keuntungan seperti mengasah daya kritis siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Dewi Amaliah Nafiati bahwa guru dapat menggunakan kata kerja operasional yang tepat untuk mengukur capaian pembelajaran berpikir tingkat tinggi seperti pada pengembangan soal HOTS⁹⁵.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memasuki peradaban AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan menuntut siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat atau memahami sesuatu, tetapi siswa harus didorong pada tahap mencipta. Dan itu semua bisa didapat jika guru menerapkan taksonomi Bloom berpikir tingkat tinggi didalam setiap soal penilaian yang dibuat.

c. Guru Terlalu Mengandalkan Soal-Soal di Buku Pegangan (LKS Dan Buku Paket)

Didalam proses kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dapat berasal dari buku pegangan siswa seperti LKS (Lembar Kerja Siswa), buku paket atau sumber bacaan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. LKS atau lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi rangkuman materi pembelajaran dan soal latihan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menguasai materi. Buku paket adalah sarana pembelajaran yang berisi ilmu

⁹⁵ Nafiati, D. A. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik". *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), (2021):151-172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

pengetahuan yang siap pakai dan dibuat agar suasana belajar menjadi aktif. Namun, dengan keterbatasan yang ada, seringkali sumber belajar hanya berasal dari LKS dan buku paket.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nengsi dkk yang mengatakan bahwa penggunaan LKS dan buku paket sebagai sumber belajar memiliki berbagai kelebihan seperti dapat dipelajari dengan mudah, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali fakta secara rasional, mampu menjelaskan materi secara cepat dan luas dengan harga lebih murah⁹⁶.

Berdasarkan hasil analisis peneliti selama proses penelitian diketahui bahwa dengan berbagai kelebihan yang ada, penggunaan LKS dan buku paket sebagai sumber belajar justru menimbulkan ketergantungan yang besar dari guru dalam pembuatan soal penilaian. Akibatnya guru terlalu mengandalkan soal-soal yang ada di LKS dan buku paket. Hal ini menjadi tidak baik karena proses penilaian menjadi kehilangan tujuan awalnya sebagai instrumen penilaian. Selain itu, siswa juga merasa proses penilaian tidak lebih dari proses menghafal soal dan Jawaban dari LKS atau buku paket. Seharusnya, guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan soal penilaian dengan jenis HOTS agar proses penilaian dapat menilai seluruh kemampuan siswa serta meningkatkan daya berpikir kritis siswa.

⁹⁶ Nengsi, S., Zulyetti, D., & Nelvi, M. H. "Pengembangan Lks Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas". *Jurnal Edukasi*, 1(1), (2021):12-28. <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/jed/article/view/12>.

d. Kurangnya Informasi, Pelatihan dan Sosialisasi Tentang HOTS

Pelatihan merupakan kegiatan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk diri sendiri atau orang lain berkaitan dengan suatu kompetensi. Sedangkan sosialisasi diartikan suatu proses membantu masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan dengan kebiasaan baru. Sejak perubahan kebijakan dari kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menuju kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka menyebabkan penggunaan soal-soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) dalam proses penilaian menjadi semakin banyak dan penting. Maka dari itu, proses pemberian informasi, pelatihan dan sosialisasi menjadi penting agar guru semakin kompeten dalam mengembangkan soal HOTS.

Hal ini juga selaras dengan pendapat dari Suhaimi dkk bahwa proses pemberian informasi pelatihan dan sosialisasi soal HOTS memiliki berbagai tujuan seperti peningkatan kinerja guru melalui penerapan soal HOTS, peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi⁹⁷.

Namun, berdasarkan hasil analisis peneliti ditemukan fakta bahwa guru kurang mendapat informasi pelatihan dan sosialisasi soal HOTS. Hasil analisis ini sangat tidak baik karena mempengaruhi

⁹⁷ Suhaimi, S., Wahdini, E., & Amberansyah, A. "Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru SDN Banjarmasin Utara. *Refleksi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). (2022):56-60. <https://jbse.ulm.ac.id/index.php/refleksi/article/view/140>.

jumlah dan kualitas soal HOTS yang dibuat Guru. Faktor penyebab guru kurang mendapat informasi, sosialisasi dan pelatihan pengembangan soal HOTS diakibatkan kurangnya jadwal pelatihan serta terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan sosialisasi dan pelatihan soal HOTS menjadi kurang maksimal karena dilakukan secara jarak jauh.

Seharusnya pihak Sekolah dan Pemerintah meningkatkan jumlah frekuensi pelatihan pengembangan soal HOTS kepada para Guru agar soal yang dibuat semakin baik. Kemudian, Bapak Jauhari sebagai Wakil Kepala Bagian Kurikulum mendorong para guru untuk lebih aktif mencari informasi pelatihan pengembangan soal HOTS serta tidak hanya mengandalkan sekolah agar kompetensi guru dalam membuat soal HOTS semakin banyak dan berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan peneliti atau penulis pada BAB sebelumnya. Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan meliputi :

1. Proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) dimulai dengan tahapan analisis kompetensi dasar, membuat kisi-kisi soal, menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir soal sesuai kisi-kisi yang sudah dibuat dan yang terakhir membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban. Berdasarkan hasil temuan penelitian, salah satu guru tidak melakukan pembuatan kisi-kisi soal sehingga soal yang dibuat hanya berdasarkan pertimbangan materi. Maka tahapan yang dilalui meliputi analisis kompetensi dasar, menentukan stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis soal sesuai pertimbangan materi dan yang terakhir membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.
2. Didalam proses pengembangan soal HOTS. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan mengalami beberapa problematika . Problematika tersebut meliputi sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik, Guru kurang menguasai materi, guru

kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom. Guru terlalu mengandalkan soal-soal yang ada di buku pegangan (LKS dan buku paket). Terakhir yaitu kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS.

B. Saran

Setelah melakukan proses penarikan kesimpulan, peneliti memberikan berbagai saran kepada berbagai pihak agar kedepannya proses pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) oleh Bapak dan Ibu guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan dapat menjadi semakin baik. Saran tersebut meliputi :

1. Kepala Sekolah SMK 01 Diponegoro Wuluhan

Kepala Sekolah SMK 01 Diponegoro Wuluhan dalam hal ini Bapak H. Nur Wahid S.H diharapkan dapat mengikuti pelatihan pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) sehingga dapat memberikan dorongan, bimbingan dan arahan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan soal-soal berjenis HOTS (*High Order Thinking Skill*).

2. Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Bapak Jauhari S.Pd selaku Wakil Kepala Bagian Kurikulum diharapkan diharapkan dapat mengikuti pelatihan pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) sehingga dapat memberikan

pembinaan dan pelatihan kepada bapak Faidhol dan Ibu Nailul selaku Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi dalam pengembangan soal HOTS.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru pendidikan agama islam kelas XI Akuntansi yaitu Ibu Nailul S.Pd dan Bapak Faidhol S.E untuk selalu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas diri dalam proses pengembangan soal HOTS (*High order Thinking Skill*) agar jumlah soal HOTS yang dibuat pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dapat bertambah secara signifikan melalui berbagai forum, seminar, webinar, pelatihan, membaca buku dan berbagai sumber lain. Sehingga problematika yang dialami guru dalam proses pengembangan soal HOTS seperti sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik, kurang menguasai penerapan taksonomi bloom, Guru terlalu mengandalkan soal-soal di buku pegangan (LKS dan Buku Paket) dapat diatasi.

4. Siswa

Para siswa diharapkan senantiasa memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan sekolah untuk terus mempelajari dan berlatih soal HOTS. Selain itu siswa juga diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi serta aktif meminta bimbingan dari para guru agar semakin siap dalam menjawab soal HOTS.

5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bagi pihak kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan dapat membantu atau mendampingi tenaga pendidik dan kependidikan di SMK 01 Diponegoro Wuluhan agar memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan soal HOTS secara maksimal dan berkualitas. Pendampingan tersebut dapat melalui berbagai program seperti program pelatihan, bimbingan teknis, webinar atau seminar dan program lainnya. Sehingga tujuan bersama dalam meningkatkan daya berpikir kritis siswa dapat tercapai dengan baik.

6. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian skripsi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengetahui berbagai problematika yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pengembangan soal HOTS. Hal ini penting karena kedepannya pada saat peneliti memasuki dunia kerja sebagai guru, peneliti mampu mengatasi berbagai problematika yang dihadapi agar proses pengembangan soal HOTS menjadi semakin baik. Dan untuk para peneliti lainnya, penelitian skripsi ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam mengembangkan berbagai strategi baru bagi guru maupun siswa agar lebih mudah dalam proses pengembangan serta menjawab soal-soal HOTS. Atau menjadi landasan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*).

DAFTAR PUSTAKA

- “*Literacy Rate, Adult Total (% Of People Ages 15 And Above)*”. World Bank, 2022, https://data-worldbank-org.translate.goog/indicator/SE.ADT.LITR.ZS?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=idx_tr_hl=id&_x_r_pto=sc.
- “*Mathematics Performance (PISA)*”. OECD (Organization Economic Cooperation And Development). 2018. <https://data.oecd.org/pisa/mathematicsperformance-pisa.htm>.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afni, Achmad Faisal. “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang”. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. Sunan Tirmidzi. Riyadh : Maktabah la Ma’arif al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1417 H/1996 M.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2021.
- Amaliah, Nafiati Dewi. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2) (2021) : 151-172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- April, Susi. “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Dengan Metode Pendampingan Pola OCF di SDN Yanti Jogoroto.” *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), (2019):17-24. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p17-24>.
- Asriani, A., Rahim, A. R., & Rimang, S. S. (2021). Pengaruh Pemahaman Kaidah Penulisan Soal Dan Pengalaman Menulis Soal Terhadap Kemampuan Menulis Soal Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 74-87. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.64>
- Asrori, Ahmad. “Akhlik Guru Menurut Al-Ghazali”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Cayani, Siti. “Pengembangan Soal High Order Thinking Skill (HOTS) Materi Bilangan Di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan Tahun 2019. Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ekatama, Angga. "Kemampuan Guru Rumpun PAI Dalam Menyusun Soal (High Order Thinking Skill) Hots Pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAI) Siswa Kelas IX MTs Negeri 5 Sleman". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Fanani. (2018). Strategi Pengembangan Soal HOTS Pada Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Fatmawati, Nur, Mappincara, A., & Habibah, S. "Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), (2019):115-121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Fauzan, A. N., & Winarno, W. "Strategi Guru PPKn Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Pengetahuan Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Studi di SMA Negeri 1 Surakarta)". In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan*. 2019.
- Febrina, Y., M. Zaki dan R. Amalia. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Pada Materi Statistika" *Jurnal Dimensi Matematika Volume 2, Nomor 2* (2019):138-145. <https://ejournalunsam.id/index.php/JDM/article/view/1896>.
- Ferdinal, Lafendry. "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1). (2023):1-12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i1.459>.
- Halimah. (2021). Implementasi Pendekatan HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Pembelajaran PAI. *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 342-362. <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.762>.
- Hanifuddin, Jamin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. At Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Volume 19, No 36. 2018. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/112>
- Hasanah, Uswatun, Danaryanti, A., & Suryaningsih, Y. Analisis Soal Ujian Nasional Matematika SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Ditinjau dari Aspek Berpikir Tingkat Tinggi. (2019). *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7, Nomor 1, April 2019, hlm. 51 – 62. <https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/24752>.

- Hikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), (2020):123-130. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bukittinggi:CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Kamid, Saputri, R., & Hariyadi, B. "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Berbasis Budaya Jambi." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), (2021):1793-1806. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.678>.
- Kartini, N. Euis, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam dan Syihabuddin Syihabuddin. "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Basicedu Volume 6, Nomor 4 (2022): 7292-7302*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, pasal 9 ayat (1).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah poin B nomor 1 huruf (a) Pendidikan Agama Islam.
- Lestari, Ayu Chinintya dan Anas Ma'ruf Annizar, "Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi". *Jurnal Kiprah* 8 (1) (2020):46-55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoretis dan Praktis*. Bandung, 2018.
- Manurung, Imelda Darmayanti., Selamat Husni Hasibuan dan Yusriati. "Pelatihan Penyusunan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6 Nomor 1 (Juni 2021):54-60*. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjp.v6i1.7674>.

- Marunduri, A. W., & Wirdati, W. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Kurikulum 2013. *An-Nuha*, 1(4), 500-509. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>.
- Megasari, Rika. "Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1) (2020):636-648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>.
- Miftakus, Surur, A, & Nadhirin, A. U. "Manajemen waktu pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) (2020). :81-94. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2939>.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Arizona : Arizona State University: Edisi Ketiga, 2018.
- Muchith, M. Saekan. "Guru Pai Yang Profesional". *Jurnal IAIN Kudus Quality*, Vol. 4, No. 2 (2018): 217-235. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v4i2.2121>.
- Muchson, M. Anas, M, Sugiono, S., & Forijati, R. "Pengembangan Kemampuan Guru Ekonomi Di Kediri Melalui Kegiatan Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)." *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2021):48-57. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.28>.
- Mula, Haryati. "Analisis Soal UN Biologi SMA/MA Berdasar Dimensi Proses Kognitif, Karakteristik HOTS, Dan Bentuk Stimulus." *Jurnal Education and development*, 8(2), (2020):91-91. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i2.1634>.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda, 2018.
- Mustahdi. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Muthmainnah, Hapizah, H., & Somakim, S. "Penerapan Strategi Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi di SMP." *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), (2019) 27-37: <https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9567>.
- Nengsi, Sri, Zulyetti, D., & Nelvi, M. H. "Pengembangan LKS Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas." *Jurnal*

- Edukasi*, 1(1) (2021):12-28.
<https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/12>.
- Ome, Kristina Ludwina. “Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis (High Order Thinking Skill) HOTS di SMA Pangudi Luhur Santo Yusup Yogyakarta”, (Skripsi:Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), i.
- Purwasih, Joan Hesti Gita. “Kendala Calon Pendidik Dalam Membuat Soal Pilihan Ganda Higher Order Thinking (HOT)”. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* Volume 13, No. 1(2020):12-22.
<http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v13i1.6746>.
- Rahayu, Sri, Suryana, Y., & Pranata, O. H. “Pengembangan Soal High Order Thinking Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), (2020):127-137.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25285>.
- Raibowo, Septian, Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. “Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional.” *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 2019:10-15. <http://dx.doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Ratnawulan, Elis dan H. A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:CV Pustaka Setia, 2015.
- Riki. “Profil Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Butir Soal Tes Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Skripsi, Universitas Islam Riau, 2019.
- Rofi, Sofyan, & Fatkurochman, H. “Penyusunan Soal Terintegrasi Kisi-Kisi Soal Berbasis Aplikasi Sederhana Bagi Guru Di Mts Baitul Arqom.” *ABDI INDONESIA*, 1(1), (2021):23-30.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDI/article/view/5320>.
- Rohim, D. C. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal riset dan konseptual*, 4(4), 436-446.
<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i4.374>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setiawati, Wiwik., Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary dan Ari Pudjiastuti. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.

Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Sinta, Ulanda Afika., Goenawan Roebyanto dan Ni Luh Sakinah Nuraini. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Menyusun Soal Evaluasi Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Di SDN Torongrejo 2”. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(1), (2022): 45–53. <https://doi.org/10.17977/um065v2i12022p45-53>.

Siyoto, Sandhu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2018.

Suhaimi, Erni Wahdin dan Ambransyah Ambransyah. “Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Hots) Bagi Guru Sdn Banjarmasin Utara”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1, No 1 (2022):1-6. <http://jbse.ulm.ac.id/index.php/Refleksi/article/view/140>.

Sumantri, Irman. “Penyusunan Soal Higher Order Thinking Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Kecamatan Cigudeg”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* Vol. 1, No. 3 (Juni 2022):7-12. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.206>.

Supriadi, Gito. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Sleman: Aswaja Pressindo, 2020.

Syahri, A. A., & Ahyana, N. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.16>.

Syofyan, H. (2018). Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi Kisi Soal Untuk Guru-Guru Di Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Dempak Bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12–17. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal871511_030116_SOF.pdf.

Taufik, Widhiyani, I, Sukajaya, I. N., & Suweken, G. “Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2). (2019). :161-170. <https://doi.org/10.23887/jppm.v8i2.2854>.

Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi dan Junaidi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, 2, No. (2018)199-206. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>

Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman:Ar-Ruzz Media, 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Ummaeroh, Ria, Gusmania, Y., & Hasibuan, N. H. “Pengaruh Penggunaan Lks Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA.” *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), (2019):93-98. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i2.1998>.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2016.

Utami, Hari Indah, & Hasanah, A. “Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta”. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2). (2020). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.

Wicaksono, Ari Reza. “Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI di SMK 17 Seyegan”. *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 3 No.1 (April, 2021): 4-112. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i1.1151>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Agung Hoirul Iman
NIM : T20191229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Moch. Agung Hoirul Iman

NIM: T20191229

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Problematika pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) pada guru pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.</p>	<p>1) Pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>)</p>	<p>1. Proses pengembangan soal HOTS.</p> <p>2. Problematika pengembangan soal HOTS</p>	<p>1. Analisis KD (Kompetensi Dasar).</p> <p>2. Menyusun kisi-kisi soal.</p> <p>3. Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual.</p> <p>4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal.</p> <p>5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci Jawaban.</p> <p>2. Sulit membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik.</p> <p>3. Kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom.</p>	<p>1. Kepala Sekolah SMK 01 Diponegoro Wuluhan.</p> <p>2. Wakasek Kurikulum SMK 01 Diponegoro Wuluhan.</p> <p>3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>4. Siswa SMK 01 Diponegoro Wuluhan.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian Studi kasus</p> <p>3. Lokasi penelitian SMK 01 Diponegoro Jl. Pahlawan No.186, Purwojari, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68162.</p> <p>4. Subjek Penelitian <i>Purposive</i></p> <p>5. Teknik Pengumpulan data</p> <p>6. Analisis data</p>	<p>a. Bagaimana proses pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?</p> <p>b. Bagaimana problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (<i>High Order Thinking Skill</i>) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023 ?</p>

	<p>2) Guru Pendidikan Agama Islam</p>		<p>c. Guru terlalu mengandalkan soal-soal yang ada di buku pegangan (LKS dan buku paket).</p> <p>d. Kurangnya informasi, pelatihan dan sosialisasi tentang HOTS</p> <p>3.</p> <p>a. Kompetensi pedagogik</p> <p>b. Kompetensi kepribadian</p> <p>c. Kompetensi sosial</p> <p>d. Kompetensi profesional</p>		<p>(Kondensasi Data).</p> <p>b. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).</p> <p>c. Verifikasi (Penarikan kesimpulan).</p> <p>7. Keabsahan Data Triangulasi</p> <p>8. Tahap Penelitian</p> <p>a. Penelitian sebelum memasuki lapangan</p> <p>b. Selama di lapangan</p> <p>c. Setelah di lapangan.</p>	
--	---------------------------------------	--	--	--	---	--

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara 1 : Kepala Sekolah

A. Tujuan

Mendeskripsikan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Kepala Sekolah melakukan proses pembinaan kepada Guru PAI dalam pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) secara umum ?
2. Bagaimana langkah-langkah, problematika dan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam proses pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) kepada guru PAI ?
3. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah dalam mengatasi problematika dalam pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) kepada Guru PAI ?
 - a. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah mengatasi guru kesulitan membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik ?
 - b. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah mengatasi guru yang kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom ?
 - c. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah mengatasi Guru yang terlalu mengandalkan soal-soal di lembar kerja siswa (LKS) ?
 - d. Bagaimana langkah-langkah Kepala Sekolah mengatasi guru yang kurang mendapat informasi sosialisasi dan pelatihan pengembangan soal HOTS ?

Pedoman Wawancara 2 : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

A. Tujuan

Mendesripsikan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Pertanyaan

1. Bagaimana Waka Kurikulum melakukan proses pembinaan kepada Guru PAI dalam pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) secara umum ?
2. Bagaimana langkah-langkah dan hasil dari proses pembinaan yang dilakukan Waka Kurikulum dalam proses pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) kepada guru PAI ?
3. Bagaimana langkah-langkah Waka Kurikulum dalam mengatasi problematika dalam pengembangan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) kepada Guru PAI ?
 - a. Bagaimana langkah-langkah Waka Kurikulum mengatasi guru kesulitan membuat stimulus dan kalimat soal dengan baik ?
 - b. Bagaimana langkah-langkah Waka Kurikulum mengatasi guru yang kurang menguasai penerapan taksonomi Bloom ?
 - c. Bagaimana langkah-langkah Waka Kurikulum mengatasi guru yang terlalu mengandalkan soal-soal di lembar kerja siswa (LKS) ?
 - d. Bagaimana langkah-langkah Waka Kurikulum mengatasi guru mendapat informasi sosialisasi dan pelatihan pengembangan soal HOTS ?

Pedoman Wawancara 3 : Guru Pendidikan Agama Islam

A. Tujuan

Mendesripsikan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Pertanyaan

1. Bagaimana proses pengembangan soal HOTS oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara umum ?
2. Bagaimana guru melakukan Analisis KD (Kompetensi Dasar) pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
3. Bagaimana guru menyusun kisi-kisi soal pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
4. Bagaimana guru merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
5. Bagaimana guru menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
6. Bagaimana guru membuat pedomaan penskoran (rubrik) atau kunci jawaban pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara 4 : Siswa

A. Tujuan

Mendeskripsikan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Pertanyaan

1. Apakah guru telah mengembangkan soal-soal HOTS pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
2. Apakah soal HOTS pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) telah sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) ?
3. Apakah guru telah menyusun kisi-kisi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) sesuai ?
4. Apakah guru telah merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
5. Apakah guru telah menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?
6. Apakah guru telah membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban pada soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) ?

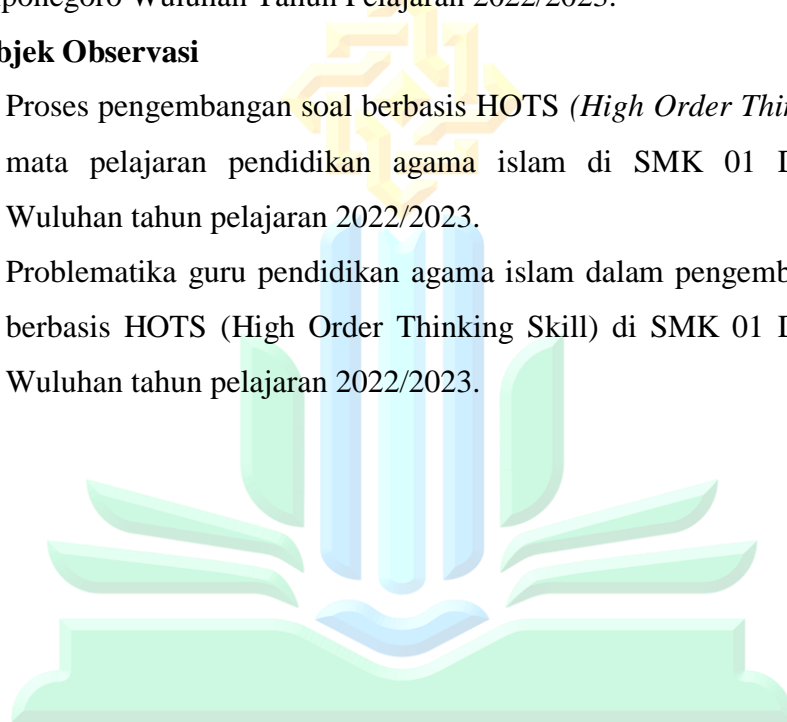
PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Mendeskripsikan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Objek Observasi

1. Proses pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.
2. Problematika guru pendidikan agama islam dalam pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) di SMK 01 Diponegoro Wuluhan tahun pelajaran 2022/2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMEN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Menemukan gambaran objek penelitian secara mendalam terkait dengan kondisi seluruh komponen lembaga sebagai pendukung data dalam melakukan problematika pengembangan soal berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Objek Dokumentasi

1. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
2. Dokumen kisi-kisi soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
3. Dokumen soal-soal PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
4. Dokumen hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI.
5. Dokumen terkait pengembangan soal-soal HOTS pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK 01 Diponegoro Wuluhan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/Ganjil
Materi Pokok	: Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105
Alokasi Waktu	: 45 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
- Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait.
- Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf.
- Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105.
- Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrājul huruf.
- Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.

- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan manfaat) dengan mempelajari materi : Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
Berpikir Kritis	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin

	pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
Kolaborasi	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.
Komunikasi	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Kreativitas	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. ● Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. ● Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan kepada kelompok yang 	

kinerjanya baik.

- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

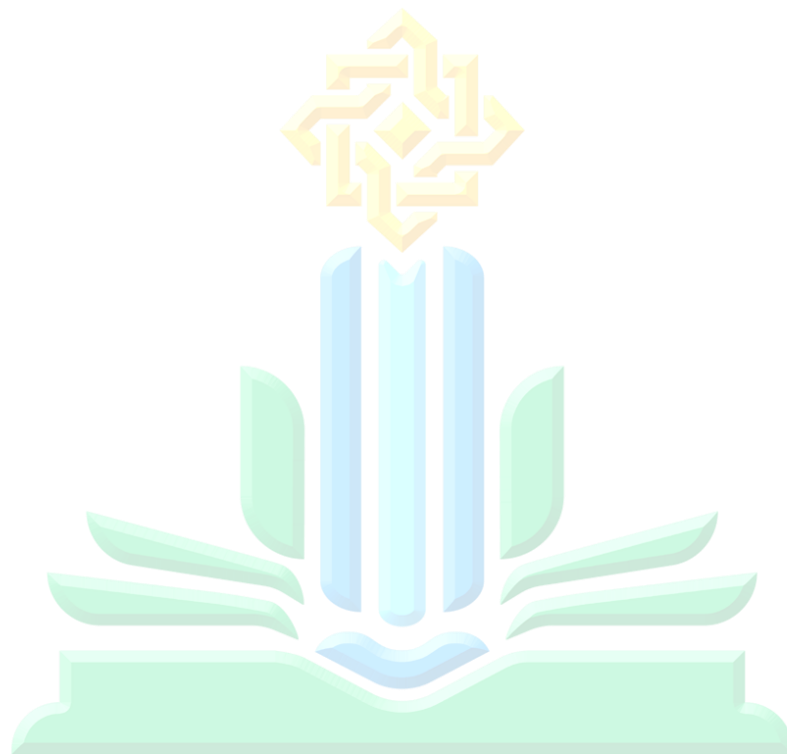
Wuluhan, 18 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
H. Nur Wahid S.H Achmad Faidlal Mubarak B., S.E
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KISI-KISI SOAL PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)

Nama Sekolah : SMK 01 Diponegoro Wuluhan Jumlah Soal : 10
 Kurikulum : Kurikulum 2013 Bentuk Soal : Uraian
 Kelas/Semester : XI Akuntansi/ Ganjil Tahun Pelajaran : 2022/2023
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Penyusun : Faidhol Brilliani S.E
 Alokasi Waktu : 90 Menit

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	XI	Taat pada aturan	Disajikan kalimat yang menunjukkan taat pada aturan yang telah ditentukan Allah dan Rasul	C1	1	Uraian

2	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	XI	Taat pada aturan	Disajikan kalimat yang menunjukkan taat pada aturan yang telah ditentukan Allah dan Rasul	C2	2	Uraian
3	Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	XI	Kompetisi dalam kebaikan	Disajikan penggalan ayat yang berkaitan dengan kompetisi dalam kebaikan	C1	3	Uraian
4	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih -326- dan lancar	XI	Kompetisi dalam kebaikan	Disajikan penggalan ayat yang berkaitan dengan kompetisi dalam kebaikan	C1	4	Uraian
5	Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at- Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	XI	Taat pada aturan	Disajikan penggalan ayat yang berkaitan dengan taat pada aturan	C1	5	Uraian
6	Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	XI	Etos kerja	Disajikan kalimat yang merujuk pada surat yang menerangkan tentang etos kerja	C2	6	Uraian

7	Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	XI	Etos kerja	Disajikan kalimat yang menjelaskan tentang etos kerja	C1	7	Uraian
8	Menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	XI	Taat pada aturan	Disajikan dua peristiwa, siswa dapat menilai peristiwa tersebut	C5	8	Uraian
9	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	XI	Iman kepada kitab-kitab Allah	Disajikan kalimat yang merujuk pada Iman kepada kitab-kitab Allah	C1	9	Uraian
10	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	XI	Iman kepada kitab-kitab Allah	Disajikan kalimat yang merujuk pada Iman kepada kitab-kitab Allah	C1	10	Uraian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KISI-KISI SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

Nama Sekolah : SMK 01 Diponegoro Wuluhan Jumlah Soal : 45

Kurikulum : Kurikulum 2013 Bentuk Soal : Uraian

Kelas/Semester : XI Akuntansi/ Ganjil Tahun Pelajaran : 2022/2023

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Penyusun : Faidhol Brilliani S.E

Alokasi Waktu : 90 Menit

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS/ SEMESTER	MATERI	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Mengartikan QS Al-Maidah/5 : 48.	Disajikan QS Al-Maidah/5 : 48, siswa dapat mengartikan QS Al-Maidah/5 : 48.	C1	1	Pilihan ganda

2	Menganalisis keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menganalisis keutamaan etos kerja	Disajikan pernyataan tentang etos kerja, siswa dapat menganalisis keutamaan etos kerja	C2	2	Pilihan ganda
3	Menyimpulkan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Mengevaluasi perilaku taat terhadap pemimpin	Disajikan pernyataan taat terhadap pemimpin, peserta didik dapat memutuskan hukum taat terhadap pemimpin	C5	3	Pilihan ganda
4	Menganalisis keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Memecahkan masalah perbedaan pendapat dalam islam	Disajikan pernyataan perbedaan pendapat di kalangan umat islam, peserta didik mampu memecahkan masalah tersebut.	C4	4	Pilihan ganda

	Taubah/9 : 105							
5	Menerapkan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menerapkan perilaku yang sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5 : 48	Disajikan Q.S. Al-Maidah/5 : 48, peserta didik mampu menentukan perilaku yang sesuai dengan Q.S. Al-Maidah/5 : 48	C3	5	Pilihan ganda
6	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menyimpulkan perilaku kompetensi dalam kebaikan	Disajikan pernyataan tentang kompetensi dalam kebaikan, siswa menyimpulkan amalan yang didapat.	C2	6	Pilihan ganda
7	Menganalisis keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Mengevaluasi perilaku taat kepada ulil amri	Disajikan pernyataan tentang persamaan perilaku taat, siswa dapat mengevaluasi perilaku taat kepada Rasulullah dan pemimpin.	C5	7	Pilihan ganda

	Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105							
8	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Memahami kewajiban perilaku taat	Disajikan pernyataan tentang perilaku taat, siswa dapat memahami dibuatnya suatu peraturan.	C2	8	Pilihan ganda
9	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menyimpulkan kompetisi dalam kebaikan	Disajikan pernyataan tentang kompetensi dalam kebaikan, siswa dapat menyimpulkan keutamaan amal kebaikan.	C2	9	Pilihan ganda
10	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Memahami Q.S. Al-Maidah/5 : 48	Disajikan Q.S. Al-Maidah/5 : 48, peserta didik mampu memahami isi kandungan Q.S. Al-Maidah/5 : 48	C2	10	Pilihan ganda

	ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105							
11	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menyimpulkan kompetisi dalam kebaikan	Disajikan pernyataan tentang kompetisi dalam kebaikan, siswa menyimpulkan keutamaan mencari amAl kebaikan.	C2	11	Pilihan ganda
12	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Mengartikan perilaku kompetisi dalam kebaikan	Disajikan pernyataan tentang kompetisi dalam kebaikan, siswa dapat mengartikan orang yang berilmu.	C2	12	Pilihan ganda
13	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos	Menunjukkan hal-hal yang perlu dilakukan	Disajikan pernyataan tentang etos kerja, siswa dapat menunjukkan perilaku	C2	13	Pilihan ganda

	kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105		kerja	sebelum bekerja	sebelum bekerja.			
14	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Mengartikan taat terhadap ulil amri	Disajikan pernyataan tentang perilaku taat, siswa dapat mengartikan makna ulil amri	C2	14	Pilihan ganda
15	Menelaah penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Memahami hukum pengurusan jenazah	Disajikan pernyataan tentang pengurusan jenazah, siswa dapat memahami hukum pengurusan jenazah.	C2	15	Pilihan ganda
16	Menelaah penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Memahami proses memandikan jenazah	Disajikan pernyataan tentang pengurusan jenazah, siswa dapat memahami langkah-langkah pengurusan jenazah.	C2	16	Pilihan ganda
17	Mengingat penyelenggaraan jenazah	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan	Menyebutkan lafadz yang diucapkan ketika	Disajikan pernyataan tentang musibah, siswa dapat	C1	17	Pilihan

	sesuai dengan ketentuan syariat islam		jenazah	menerima musibah	menyebutkan kAlimat yang diucapkan ketika menerima musibah			ganda
18	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan pengurusan jenazah	Disajikan pernyataan tentang pengurusan jenazah, siswa dapat menyebutkan jumlah kain kafan	C1	18	Pilihan ganda
19	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan tata cara sholat jenazah	Disajikan pernyataan sholat jenazah, siswa dapat menyebutkan tata cara sholat jenazah.	C1	19	Pilihan ganda
20	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan tata cara sholat jenazah	Disajikan pernyataan tentang sholat jenazah, siswa dapat menyebutkan tata cara sholat jenazah.	C1	20	Pilihan ganda
21	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan proses takziah	Disajikan pernyataan tentang takziah, siswa dapat menyebutkan tujuan takziah.	C1	21	Pilihan ganda
22	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan proses takziah	Disajikan pernyataan tentang takziah, siswa dapat menyebutkan adab takziah.	C1	22	Pilihan ganda
23	Menelaah penyelenggaraan jenazah	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan	Memahami ketentuan	Disajikan pernyataan pengurusan jenazah jenazah,	C2	23	Pilihan

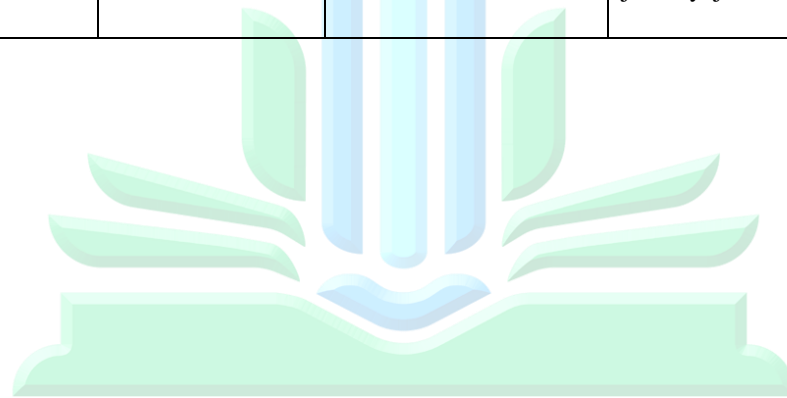
	sesuai dengan ketentuan syariat islam		jenazah	pengurusan jenazah	siswa dapat memahami hukum bersegera mengurus jenazah.			ganda
24	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan ketentuan pengurusan jenazah	Disajikan pernyataan tentang pengurusan jenazah, siswa dapat menyebutkan syarat pengurusan jenazah.	C1	24	Pilihan ganda
25	Mengingat penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menyebutkan ketentuan ziarah kubur	Disajikan pernyataan tentang ziarah kubur, siswa dapat menyebutkan adab ziarah kubur.	C1	25	Pilihan ganda
26	Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	XI/Ganjil	Saling menasehati dalam islam (tabligh, khutbah dan dakwah)	Menunjukkan hukum bacaan QS an-Nisa ayat 59	Disajikan QS an-Nisa ayat 59, siswa dapat menunjukkan hukum bacaan tajwid.	C2	26	Pilihan ganda
27	Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	XI/Ganjil	Saling menasehati dalam islam (tabligh, khutbah dan dakwah)	Mengartikan QS An-Nisa ayat 59	Disajikan QS An-Nisa ayat 59, siswa dapat mengartikan makna QS An-Nisa ayat 59.	C2	27	Pilihan ganda
28	Mengingat pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	XI/Ganjil	Saling menasehati dalam islam (tabligh, khutbah dan dakwah)	Menyebutkan tentang khutbah	Disajikan pernyataan tentang khutbah, siswa dapat menyebutkan orang yang berkhutbah.	C1	28	Pilihan ganda
29	Menyebutkan pelaksanaan khutbah,	XI/Ganjil	Saling menasehati dalam islam	Menyebutkan tentang	Disajikan pernyataan tentang dakwah, siswa dapat	C1	29	Pilihan

	tabligh, dan dakwah		(tabligh, khutbah dan dakwah	dakwah	menyebutkan syarat dakwah.			ganda
30	Memahami pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	XI/Ganjil	Saling menasehati dalam islam (tabligh, khutbah dan dakwah	Menjelaskan jenis-jenis dakwah	Disajikan pernyataan tentang dakwah, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis dakwah.	C2	30	Pilihan ganda
31	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat kepemimpinan islam pada masa Khulafaurrasyidin	Disajikan pernyataan tentang kepemimpinan islam, siswa dapat mengingat kembali pengganti kepemimpinan Rasulullah dalam bernegara dan pemerintahan.	C1	31	Pilihan ganda
32	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat kepemimpinan islam pada masa Khulafaurrasyidin	Disajikan pernyataan tentang Khulafaur Rasyidin, siswa dapat menyebutkan nama-nama Khulafaur Rasyidin	C1	32	Pilihan ganda
33	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat kepemimpinan islam pada masa Khulafaurrasyidin	Disajikan pernyataan tentang masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin, siswa dapat menyebutkan lama kepemimpinan Khulafaurrasyidin.	C1	33	Pilihan ganda
34	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat kepemimpinan islam pada masa	Disajikan pernyataan tentang masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin, siswa dapat menyebutkan	C1	34	Pilihan ganda

	kejayaan			Khulafaurasyidin	pencapaian diberbagai bidang.			
35	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Menyebutkan kepemimpinan islam pada masa bani umayyah	Disajikan pernyataan tentang bani umayyah, siswa dapat menyebutkan nama-nama pemimpin bani umayyah	C1	35	Pilihan ganda
36	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat masa perpindahan kekuasaan islam	Disajikan pernyataan tentang masa perpindahan kekuasaan islam, siswa dapat mengingat masa bergantinya Khulafaur Rasyidin dengan bani umayyah.	C1	36	Pilihan ganda
37	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Menyebutkan pencapaian Khulafaur Rasyidin	Disajikan pernyataan tentang masa Khulafaurasyidin, siswa dapat menyebutkan pencapaian Khulafaur Rasyidin	C1	37	Pilihan ganda
38	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat sejarah bani umayyah	Disajikan pernyataan tentang bani umayyah, siswa dapat menyebutkan ibu kota bani umayyah	C1	38	Pilihan ganda
39	Mengetahui perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Mengingat sejarah bani umayyah	Disajikan pernyataan tentang bani umayyah, siswa dapat menyebutkan pencapaian bani umayyah	C1	39	Pilihan ganda

40	Menelaah perkembangan peradaban islam pada masa kejayaan	XI/Ganjil	Masa kejayaan islam	Memahami sistem pemerintahan bani umayyah	Disajikan pernyataan tentang bani umayyah, siswa dapat menarik kesimpulan sistem pemerintahan bani umayyah	C2	40	Pilihan ganda
41	Memahami keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menjelaskan fastabiqul khoirot	Disajikan pernyataan tentang fastabiqul khoirot, siswa dapat menjelaskan makna fastabiqul khoirot dan memberikan contohnya.	C2	1	Uraian
42	Menuliskan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. Al-Maidah/5 : 48; Q.S. An-Nisa/4: 59, dan Q.S. At-Taubah/9 : 105	XI/Ganjil	Perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Menuliskan dalil Al-Qur'an tentang perintah taat pada aturan	Disajikan pernyataan tentang kewajiban taat terhadap peraturan, siswa dapat menuliskan dalilnya.	C1	2	Uraian
43	Mengingat makna iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT	XI/Ganjil	Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT	Menyebutkan nama-nama Nabi dan Kitab yang diterima	Siswa dapat menyebutkan dengan lengkap nama-nama Nabi dan Kitab yang	C1	3	Uraian

					diterima.			
44	Memahami penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat islam	XI/Ganjil	Mengurus penyelenggaraan jenazah	Menjelaskan proses pengurusan jenazah	Disajikan pernyataan tentang proses pengurusan jenazah, siswa dapat menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah.	C2	4	Uraian
45	Memahami makna syaja'ah	XI/Ganjil	Menganalisis pengertian syaja'ah	Menjelaskan jenis-jenis syaja'ah	Disajikan pernyataan tentang jenis-jenis syaja'ah, siswa dapat menjelaskan jenis-jenis syaja'ah dan contohnya.	C2	5	Uraian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Soal PTS (Penilaian Tengah Semester)

A. PTS PAI KELAS XI

Isilah titik-titik dibawah ini !

1. Kita harus mentaati segala aturan yang ditentukan oleh Allah dan rasulnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah
Surah.....ayat.....
2. Taat kepada Allah dan Rasulnya bersifat
3. فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ
Lafadz diatas berarti....
4. Penggalan ayat pada soal No.3 adalah bagian dari surah.....
5. وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ
Lanjutan ayat diatas adalah
6. Surah At Taubah ayat 105 berisi tentang
7. Islam mengajarkan usaha dan kerja keras harus disertai dengan
8. Rasulullah SAW pada saat peristiwa Fathu Makkah bersedia memberikan jaminan keamanan dan kebebasan beragama kepada penduduk Kota Mekah yang bukan beragama islam selama mereka menjaga perdamaian dengan umat islam di kota tersebut. Namun, hari ini di negara kita banyak sekali pemimpin atau kepala daerah yang mempersulit izin pendirian tempat ibadah bagi masyarakat yang beragama minoritas. Mengapa hal demikian terjadi ???
9. Mengimani kitab-kitab Allah merupakan rukun iman ke-.....
10. Kitab Injil menggunakan bahasa.....

Penilaian :

Bobot Soal

- | | |
|--|-----|
| :Uraian tidak diisi | = 0 |
| Uraian diisi tapi salah | = 1 |
| Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap | = 2 |

Uraian diisi, benar dan lengkap = 10
Total Nilai : \sum Skor Semua Jawaban
Keterangan : Nilai Maksimal = 100
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) = 78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang paling benar !

1. **وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ** Berarti

 - a. Janganlah kamu menuruti hawa nafsumu
 - b. Dan kami telah menurunkan
 - c. Jika kalian berbeda pendapat kembalilah ke Al Qur'an dan Hadits
 - d. Kalian akan mengetahui
 - e. Jika kalian beriman

2. Bekerja meskipun penghasilannya sedikit lebih mulia dari pada

 - a. Diberi hadiah
 - b. Meminta-minta
 - c. Memakan harta utangan
 - d. Memberikan harta kepada orang lain
 - e. Menggaji karyawan

3. Firaun merupakan seorang raja dari Negara Mesir Kuno. Namun dia menolak, menentang bahkan memusuhi Nabi Musa a.s yang mendakwahkan agama Allah SWT kepadanya. Apa yang harus kamu lakukan jika memiliki pemimpin seperti Raja Firaun ?

 - a. Mengikuti
 - b. Mentaati
 - c. Mendukung
 - d. Tidak menolak
 - e. Tidak mentaatinya

3. Hari ini kita sering menemui orang yang berdebat tentang hukum agama di media sosial. Perintah Allah apabila umat Islam berbeda pendapat adalah

 - a. Kembali kepada Al Qur'an dan Hadits
 - b. Mengikuti pendapat yang paling banyak
 - c. Mengikuti pendapat pemimpin

- d. Melakukan voting
- e. Meyakini pendapatnya yang paling benar
4. Dibawah ini perilaku yang sesuai dengan QS Al Maidah ayat 48 adalah
- a. Memperebutkan perempuan d. Berlomba bolos sekolah
- b. Memperebutkan mantan pacar e. Berlomba tidur di kelas
- c. Memperebutkan ranking 1 di kelas
5. Amal yang kita kumpulkan akan hangus jika kita
- a. Ikhlas d. Tambahkan
- b. Sembunyikan e. Riya'
- c. Bakar
6. Jika tidak taat kepada Rasulullah maka tidak taat kepada
- a. Masyarakat d. Pemimpin
- b. Malaikat e. Diri sendiri
- c. Nabi
7. Adanya peraturan untuk
- a. Dilanggar d. Diresapi
- b. Didengar e. Dimainin
- c. Ditaati
8. Pada hakikatnya amal kebaikan manusia akan kembali kepada
- a. Diri sendiri d. Allah
- b. Teman e. Musuh
- c. Malaikat
9. QS. Al Maidah ayat 48 menjelaskan tentang
- a. Hukum Islam d. Perintah bersabar
- b. Etos kerja e. Kompetisi dalam kebaikan
- c. Taat kepada ulil amri
10. Dunia adalah tempat persinggahan sementara untuk mencari bekal akhirat.
Bekal yang dibawa ke akhirat adalah
- a. Pahala d. Minuman
- b. Harta e. Dosa
- c. Makanan

11. Ahlul ilmi wal fiqh adalah orang yang memiliki
- Ilmu dan pengetahuan tentang astronomi
 - Ilmu dan pengetahuan tentang fiqh
 - Ilmu dan pengetahuan tentang akuntansi
 - Ilmu dan pengetahuan tentang sosial
 - Ilmu dan pengetahuan tentang dukun
12. Hal yang paling penting sebelum mulai bekerja atau beramal adalah
- Membawa bekal makanan datang
 - Berpamitan kepada orang tua
 - Meluruskan niat
 - Berusaha agar tidak terlambat datang
 - Terlihat bersih dan rapi
13. Menurut Mustafa Al Maraghi ulil amri adalah kecuali
- Umara'
 - Ahli hikmah
 - Ulama'
 - pemimpin pasukan
 - budak
14. Hukum mengurus jenazah bagi setiap umat muslim adalah
- fardu ain.
 - Fardu kifayah.
 - mubah
 - makruh.
 - sunah.
15. Hal yang dilakukan setelah memandikan jenazah adalah ...
- menguburkan jenazah
 - mengkafani jenazah
 - mensholatkan jenazah
 - menangisi jenazah.
 - memberi makan pentakziyah.
16. Lafadz yang diucapkan ketika menerima musibah ialah ...
- takbir.
 - tasbih.

b. tahmid. e. tahlil.

c. istirja.

17. Kain kafan yang dipakai untuk mengafani jenazah perempuan sebanyak ...

a. tiga lapis. d. tujuh lapis.

b. dua lapis. e. lima lapis.

c. enam lapis.

18. Ketika menshalatkan jenazah laki-laki, posisi imam berada di jenazah.

a. dekat kepala.

d. dekat dada.

b. dekat pinggang.

e. antara dada dan perut.

c. dekat perut.

19. Sholat jenazah dilakukan tanpa....

a. takbiratul ihram.

d. rukuk dan sujud.

b. doa.

e. membaca surah fatihah.

c. salam.

20. Tujuan dalam melaksanakan takziyah adalah ...

a. Ikut meramaikan prosesi pemakaman.

b. Memberi dukungan finansial.

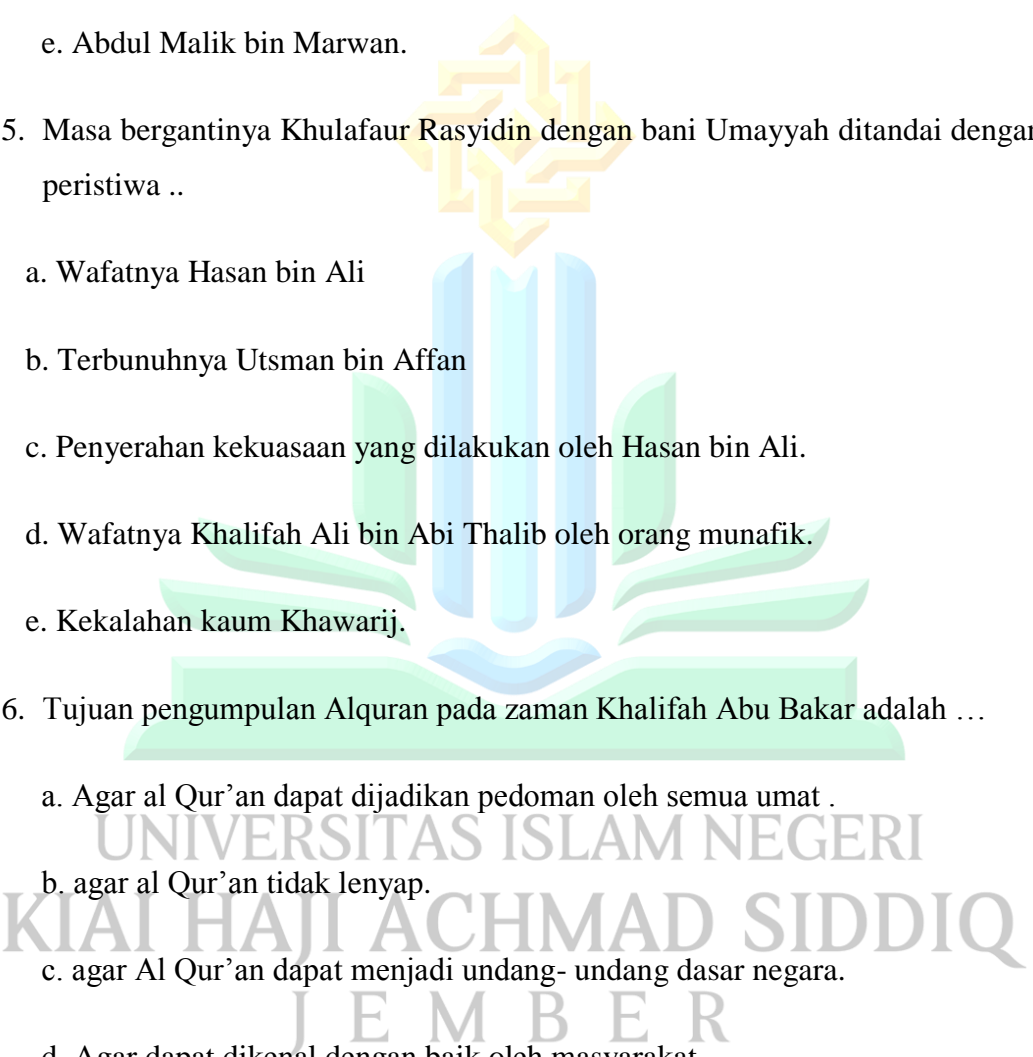
c. Menghibur keluarga jenazah.

d. Membuat upacara pelepasan jenazah.

- e. Agar Tidak Menjadi Gunjingan Tetangga.
21. Berikut ini adab bertakziah, kecuali ...
- a. Hendaknya berpakaian yang rapi dan sopan.
 - b. Menghibur keluarga yang terkena musibah.
 - c. Mencari kenalan baru
 - d. Menghindari pembicaraan yang dapat menambah kesedihan bagi keluarga jenazah.
 - e. Mendoakan jenazah agar dosanya diampuni Allah swt.
22. Alasan Nabi Muhammad saw menyuruh bersegera dalam menguburkan jenazah adalah ...
- a. Segera mempertemukan dengan amal perbuatannya.
 - b. Menghindari tangisan dari keluarga yang belum datang.
 - c. Tidak lama – lama dalam pengurusan jenazah.
 - d. Agar segera dapat menerima warisan.
 - e. Menghindari bau busuk mayat.
23. Bersih badan, pakaian, dan tempat dari hadas dan najis adalah syarat – syarat ...
- a. Memandikan jenazah.
 - b. Ziarah kubur.
 - c. Menyolatkan jenazah.
 - d. Mengkafani jenazah.
 - e. Ziarah kubur.
24. Berikut ini yang bukan merupakan adab ketika berziarah kubur adalah ...

- a. Mengucapkan salam Ketika masuk pintu kubur.
- b. Tidak duduk atau menginjak bagian atas kuburan.
- c. Memohonkan ampun kepada Allah untuk ahli kubur.
- d. Membaca tahlil atau ayat suci al Qur'an.
- e. Meminta petunjuk kepada ahli kubur.
25. فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ pada lafadz yang bergaris bawah mengandung bacaan.....
- a. Ikhfa' d. qalqalah
- b. Iqlab e. idghom
- c. Idzhar
26. Lafadz pada nomor 36 memiliki arti.....
- a. Jika kamu berbeda pendapat d. Sesuai keadaan kalian
- b. Kalian akan mengetahui e. Untuk tiap-tiap umat
- c. Taat pada aturan
27. Orang yang berkhotbah disebut.....
- a. Mubaligh d. Khotib
- b. Da'I e. Kiyai
- c. Mad'u
28. Berikut ini yang bukan syarat Da'i adalah.....
- a. Islam d. Paham syariat islam
- b. Beraqal e. Laki-laki
- c. baligh
29. Dakwah yang menulis sebuah artikel yang berisi tentang syariat islam disebut dakwah.....
- a. Mauidhoh hasanah d. bil lisan
- b. Bil kitabah e. bil khutbah
- c. Bil hikmah
30. Para pengganti dan penerus kepemimpinan Islam setelah Rasulullah wafat ialah ...

- a. Ashabul kahfi
 b. Khulafaurrasyidin.
 c. Assabiqunal Awwalun
- d. Bani Abbasiyah
 e. Bani Umayyah
31. Berikut ini nama-nama Khulafaur Rasyidin, kecuali ...
- a. Abu Bakar as Siddiq
 b. Umar bin Khotob
 c. Usman bin Affan
- d. Muawiyah bin Umayyah
 e. Ali bin Abi Thalib.
32. Masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin kurang lebih selama ...
- a. 30 Tahun
 b. 35 Tahun
 c. 25 Tahun
- d. 39 Tahun
 e. 45 Tahun
33. Berikut ini perkembangan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin di bidang pemerintahan, kecuali ...
- a. Mengumpulkan ayat – ayat Al Qur'an dan membukanya.
 b. Menetapkan kalender hijriyah
 c. Mengutus gubernur (amir) di setiap kekuasaan Islam.
 d. Memerangi kaum murtad yang terdiri atas kelompok pembangkang zakat dan nabi palsu.
 e. Memindahkan ibu kota pemerintahan ke Damaskus.
34. Khalifah kedua pada masa Bani Umayyah adalah ...

- 
- a. Yazid bin Muawiyah
- b. Muawiyah bin Abu Sufyan
- c. Sulaiman bin Abdul Malik Hisyam bin Abdul Malik.
- d. Marwan bin al Hakam.
- e. Abdul Malik bin Marwan.
35. Masa bergantinya Khulafaur Rasyidin dengan bani Umayyah ditandai dengan peristiwa ..
- a. Wafatnya Hasan bin Ali
- b. Terbunuhnya Utsman bin Affan
- c. Penyerahan kekuasaan yang dilakukan oleh Hasan bin Ali.
- d. Wafatnya Khalifah Ali bin Abi Thalib oleh orang munafik.
- e. Kekalahan kaum Khawarij.
36. Tujuan pengumpulan Alquran pada zaman Khalifah Abu Bakar adalah ...
- a. Agar al Qur'an dapat dijadikan pedoman oleh semua umat .
- b. agar al Qur'an tidak lenyap.
- c. agar Al Qur'an dapat menjadi undang- undang dasar negara.
- d. Agar dapat dikenal dengan baik oleh masyarakat.
- e. Agar Abu Bakar mendapat pujian dari kaum muhajirin dan Anshar.
37. Pemerintahan Daulah Bani Umayyah berpusat di kota ...
- a. Damaskus.
- d. Kufah.

b. Makkah. e. Basrah.

c. Madinah.

38. Salah satu bukti sejarah peninggalan Bani Umayyah dalam bidang Pendidikan adalah ...

a. ilmu kedokteran dan kimia.

b. armada kelautan.

c. bangunan masjid yang berkembang.

d. membuat mata uang.

e. memindahkan ibu kota pemerintahan ke Damaskus.

39. Muawiyah bin Abu Sufyan adalah Khalifah pertama Bani Umayyah ia mengangkat putranya Yazid bin Muawiyah sebagai putra mahkota. Hal ini berarti bahwa ...

a. Sistem pemerintahan Bani Umayyah adalah presidensial.

b. Bani Umayyah menganut sistem komunis.

c. Bani Umayyah menerapkan asas musyawarah dalam pemilihan pemerintahan.

d. Muawiyah bin Abi Sufyan telah mengubah sistem pemerintahan dari demokratis ke monarki.

e. Muawiyah bin Abu Sufyan memimpin secara diktator.

II. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tulis dalil alquran yang berisi perintah taat pada aturan !
2. Jelaskan pengertian fastabiqul khoirot dan berikan contohnya !
3. Sebutkan nama-nama Nabi serta kitab yang diturunkan !

4. Jelaskan pengertian syaja'ah harbiyah dan syaja'ah nafsiyah dan berikan contohnya masing -masing !
5. Jelaskan tata cara menshalatkan jenazah !

Penilaian :

Bobot Soal : Pilihan ganda benar = 2

Uraian tidak diisi = 0

Uraian diisi tapi salah = 1

Uraian diisi, benar tapi tidak lengkap = 2

Uraian diisi, benar dan lengkap = 4

Total Nilai Pilihan Ganda (TNPG) : $\sum \text{Jawaban Benar} \times 2$

Total Nilai Uraian (TNU) : $\sum \text{Jumlah Skor Semua Soal}$

Total Nilai : $\text{TNPG} + \text{TNU} =$

Keterangan : Nilai Maksimal = 100

KKM KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) = 78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**A. Kunci Jawaban Penilaian Tengah Semester (Pts) Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Kelas Xi Tahun Pelajaran
2022/2023**

- 1) Surat An Nisa' ayat 59
- 2) Mutlaq
- 3) Berlombalah dalam kebaikan
- 4) Surat Al Maidah ayat 48
- 5)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا
عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ
لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً
وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَيْتُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ٤٨

Artinya : Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dianugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan. QS Al Maidah ayat 48.

- 6) Etos kerja
- 7) Berdo'a
- 8) Hal tersebut terjadi karena banyak pejabat atau politisi yang menggunakan kebencian agama dalam mendapatkan suara. Mereka membandingkan kebencian tersebut dengan menyebut non muslim sebagai ancaman sebagaimana peristiwa penyerangan Amerika Serikat ke Irak dan Afghanistan.
- 9) Tiga
- 10) Bahasa Suryani atau Aramea

B. Kunci Jawaban Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Ganjil Kelas XI Tahun Pelajaran 2022/2023

1) Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, dan e pada jawaban yang paling benar !

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. A | 21. C | 31. B |
| 2. B | 12. B | 22. C | 32. D |
| 3. E | 13. C | 23. A | 33. D |
| 4. A | 14. E | 24. C | 34. E |
| 5. C | 15. B | 25. E | 35. A |
| 6. E | 16. B | 26. A | 36. C |
| 7. D | 17. C | 27. A | 37. B |
| 8. C | 18. E | 28. D | 38. A |
| 9. A | 19. A | 29. E | 39. A |
| 10. E | 20. D | 30. B | 40. D |

2) Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩ □

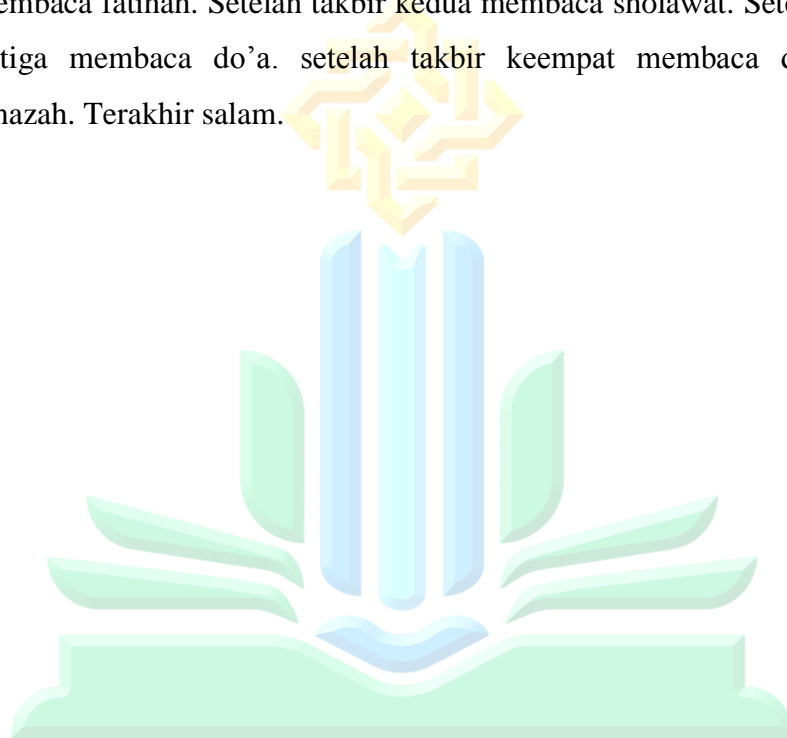
Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). QS An-Nisa ayat 59.

2. Fastabikhul khoirot adalah berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

Contoh memperebutkan ranking 1

3. Nama-nama Rasul yang menerima kitab
 - a. Nabi Daud a.s menerima Kitab Zabur
 - b. Nabi Musa a.s menerima Kitab Taurat
 - c. Nabi Musa a.s menerima Kitab Injil

- d. Nabi Muhammad saw menerima Al-Qur'an
4. Syaja'ah harbiyah adalah keberanian yang tampak. Seperti berperang. Syaja'ah nafsiyah adalah keberanian yang tidak tampak. Seperti keberanian menahan emosi tatkala marah.
 5. Jenazah diletakkan di depan jamaah. Posisi imam jika jenazah laki-laki sejajar kepala, jika perempuan sejajar pusar. Niat. Setelah takbir pertama membaca fatihah. Setelah takbir kedua membaca sholawat. Setelah takbir ketiga membaca do'a. setelah takbir keempat membaca do'a untuk jenazah. Terakhir salam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

HASIL PTS (PENILAIAN TENGAH SEMESTER)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI Akuntansi 2

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jumlah Siswa : 34

Wali Kelas : Elok Pandu Utami, S.Pd.

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai Akhir (Raport)
1	4447/879/111	Achmad Chasan Aqil	79
2	4448/880/111	Achmad Yasin Fadhilah	80
3	4451/883/111	Adi Rahmadani	85
4	4452/884/111	Adi Wijaya	80
5	4458/890/111	Ageng Rian Farhan Afandi	80
6	4476/908/111	Angelina Dea Nova	85
7	4480/910/111	Arifa Khoirun Nisa	80
8	4488/913/111	Asa Krisjon	78
9	4494/926/111	Dimas Adi Saputra	83
10	4495/927/111	Dimas Eka Pratama	82
11	4499/930/111	Diraya Aprilliani	85
12	4508/940/111	Faizul Khoirotunnisaa	80
13	4514/946/111	Fira Noviyanti	85
14	4523/955/111	Hubet Hendrik	78
15	4528/960/111	Jesi Wulandari	86

16	4538/970/111	M. Ali Wafa	80
17	4540/972/111	M. Ilham Tri Prasetyo	79
18	4548/980/111	M.Risqi Maulana	78
19	4549/981/111	M.Ubaidillah Faqih	78
20	4568/1000/111	Moh. Rizal Fahmi	78
21	4570/1002/111	Moh.Aditya Putra	78
22	4577/1009/111	Mokhammad Dimas Ardianto	80
23	4579/1011/111	Muh. Heru Setiawan	90
24	4580/1025/111	Mulyo Nur Hadi	83
25	4595/1027/111	Nadia Oktavia	88
26	4596/1028/111	Nadya Vicken Oktasya	90
27	4598/1030/111	Niken Safitri Ulfiyari	87
28	4609/1041/111	Putra Ardi Pratama	88
29	4611/1043/111	Rama Maulana	80
30	4617/1049/111	Rio Eka Wahyudi	80
31	4619/1051/111	Rowan Mila Khusnah	92
32	4625/1057/111	Siti Arifatul Lutfiani	90
33	4633/1065/111	Soma Aldyla	88
34	4641/1073/111	Vicky Julio Immamatur Riskia	88
Total Nilai			2821
Nilai Rata-Rata			83
Nilai KKM			78

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI Akuntansi 5

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jumlah Siswa : 34

Wali Kelas : Lailatul Fitria, S.Pd.

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai Akhir (Raport)
1	4456/888/111	Afifatus Zuhro	85
2	4457/889/111	Afirul Rizki	85
3	4460/892/111	Ahmad Danang Sastra Aji	78
4	4461/893/111	Ahmad Fauzul Ulum	78
5	4463/895/111	Ahmad Muhtadi Zuhri	85
6	4466/898/111	Ahmad Wahyu Hidayat	90
7	4467/899/111	Amelya	90
8	4469/900/111	Anianda F.	88
9	4478/912/111	A. Danang	84
10	4490/922/111	Dewatan Saputra	80
11	4496/924/111	Dewi Zahrotul	88
12	4499/926/111	Dwi Wahyuni	84
13	4504/936/111	Elsa Dwi Lestari	90
14	4505/937/111	Elsa Faridatus Solekhah	95
15	4507/939/111	Fabian Eka Saputra	80
16	4510/942/111	Fariz Mahendra	85
17	4516/948/111	Fitra Novi Ana Jawa	85
18	4522/954/111	Habib Nur Muhammad	80

19	4527/959/111	Ike Nurlaela Sari	90
20	4534/966/111	Kurniawan	90
21	4537/969/111	M Lukman Suji Saputra	90
22	4539/971/111	M. Ilham	80
23	4544/976/111	M. Rizal Afandi	80
24	4545/977/111	M. Yusuf Arifin	85
25	4550/982/111	Mabrukatz Zuhriyah	90
26	4551/983/111	Maharani	80
27	4552/984/111	Mareta Nur Diana Purnama Sari	78
28	4566/998/111	Moh. Khoirul Anwar	80
29	4574/1006/111	Mohammad Alfian Fahrur Rozi	78
30	4575/1007/111	Mohammad Ridho Aji Purnomo	78
31	4589/1021/111	Muhammad Nur Afandi	85
32	4591/1023/111	Muhammad Trio Falentino	90
33	4600/1032/111	Novita Febriyani	85
34	4605/1037/111	Oktaviani Gita Puspitasari	85
35	4612/1044/111	Rani Devi Febrianti	90
36	4616/1048/111	Rifki Andrian Atmaja	90
37	4636/1068/111	Tito Febrianto	90
Total Nilai			3144
Nilai Rata-Rata			85
Nilai KKM			78

HASIL PAS (PENILAIAN AKHIR SEMESTER)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI Akuntansi 2

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jumlah Siswa : 34

Wali Kelas : Elok Pandu Utami, S.Pd.

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai Akhir (Raport)
1	4447/879/111	Achmad Chasan Aqil	85
2	4448/880/111	Achmad Yasin Fadhilah	85
3	4451/883/111	Adi Rahmadani	78
4	4452/884/111	Adi Wijaya	78
5	4458/890/111	Ageng Rian Farhan Afandi	85
6	4476/908/111	Angelina Dea Nova	90
7	4480/910/111	Arifa Khoirun Nisa	88
8	4488/913/111	Asa Krisjon	83
9	4494/926/111	Dimas Adi Saputra	80
10	4495/927/111	Dimas Eka Pratama	90
11	4499/930/111	Diraya Aprilliani	86
12	4508/940/111	Faizul Khoirotunnisaa	95
13	4514/946/111	Fira Noviyanti	80
14	4523/955/111	Hubet Hendrik	85
15	4528/960/111	Jesi Wulandari	92

16	4538/970/111	M. Ali Wafa	85
17	4540/972/111	M. Ilham Tri Prasetyo	80
18	4548/980/111	M.Risqi Maulana	90
19	4549/981/111	M.Ubaidillah Faqih	90
20	4568/1000/111	Moh. Rizal Fahmi	90
21	4570/1002/111	Moh.Aditya Putra	80
22	4577/1009/111	Mokhamad Dimas Ardianto	80
23	4579/1011/111	Muh. Heru Setiawan	85
24	4580/1025/111	Mulyo Nur Hadi	84
25	4595/1027/111	Nadia Oktavia	90
26	4596/1028/111	Nadya Vicken Oktasya	80
27	4598/1030/111	Niken Safitri Ulfiasari	78
28	4609/1041/111	Putra Ardi Pratama	78
29	4611/1043/111	Rama Maulana	78
30	4617/1049/111	Rio Eka Wahyudi	78
31	4619/1051/111	Rowan Mila Khusnah	85
32	4625/1057/111	Siti Arifatul Lutfiani	90
33	4633/1065/111	Soma Aldyla	85
34	4641/1073/111	Vicky Julio Immamatur Riskia	85
Total Nilai			2871
Nilai Rata-Rata			84
Nilai KKM			78

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI Akuntansi 5

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Jumlah Siswa : 37

Wali Kelas : Lailatul Fitria, S.Pd.

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai Akhir (Raport)
1	4456/888/111	Afifatus Zahro	92
2	4457/889/111	Afirul Rizki	88
3	4460/892/111	Ahmad Danang Sastra Aji	90
4	4461/893/111	Ahmad Fauzul Ulum	85
5	4463/895/111	Ahmad Muhtadi Zuhri	80
6	4466/898/111	Ahmad Wahyu Hidayat	80
7	4467/899/111	Amelya	86
8	4469/900/111	Anianda F.	89
9	4478/912/111	A. Danang	80
10	4490/922/111	Dewatan Saputra	88
11	4496/924/111	Dewi Zahrotul	89
12	4499/926/111	Dwi Wahyuni	84
13	4504/936/111	Elsa Dwi Lestari	85
14	4505/937/111	Elsa Faridatus Solekhah	90
15	4507/939/111	Fabian Eka Saputra	90
16	4510/942/111	Fariz Mahendra	85

17	4516/948/111	Fitra Novi Ana Jawa	90
18	4522/954/111	Habib Nur Muhammad	87
19	4527/959/111	Ike Nurlaela Sari	82
20	4534/966/111	Kurniawan	82
21	4537/969/111	M Lukman Suji Saputra	80
22	4539/971/111	M. Ilham	78
23	4544/976/111	M. Rizal Afandi	78
24	4545/977/111	M. Yusuf Arifin	88
25	4550/982/111	Mabrukatzuz Zuhriyah	90
26	4551/983/111	Maharani	80
27	4552/984/111	Mareta Nur Diana Purnama Sari	90
28	4566/998/111	Moh. Khoirul Anwar	84
29	4574/1006/111	Mohammad Alfah Fahrur Rozi	87
30	4575/1007/111	Mohammad Ridho Aji Purnomo	82
31	4589/1021/111	Muhammad Nur Afandi	88
32	4591/1023/111	Muhammad Trio Falentino	80
33	4600/1032/111	Novita Febriyani	85
34	4605/1037/111	Oktaviani Gita Puspitasari	90
35	4612/1044/111	Rani Devi Febrianti	88
36	4616/1048/111	Rifki Andrian Atmaja	79
37	4636/1068/111	Tito Febrianto	78
Total Nilai			2980
Nilai Rata-Rata			85
Nilai KKM			78

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Siswa (Dewi Zahrotul)



Wawancara dengan Siswa (Jesi Wulandari)



Wawancara dengan Siswa (Anianda)



Wawancara dengan Siswa (Diraya Aprilliani)



Wawancara dengan Siswa (Asa Krisjon)



Wawancara dengan Siswa (Mulyo Nur Hadi)



Wawancara dengan Siswa (Amelya)



Wawancara dengan Siswa (Dwi Wahyuni)



Wawancara dengan Siswa (Arifa Khoirun Nisa)



Wawancara dengan Siswa (A. Danang)



Wawancara dengan Guru PAI (A. Faidhol Mubarok Briliani S.E)



Wawancara dengan Guru PAI (Nailul Uthfiah S.Pd)



Wawancara dengan
Waka Kurikulum (Jauhari S.Pd)



Wawancara dengan Kepala Sekolah
(H. Nur Wahid S.H)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1189/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK 01 Diponegoro Wuluhan

Jl. Pahlawan No. 186, Purwojari, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kab. Jember 68162.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191229
Nama : MOCH. AGUNG HOIRUL IMAN
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Studi Diagnostik Pengembangan Soal Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu H. Nur Wahid S.H

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

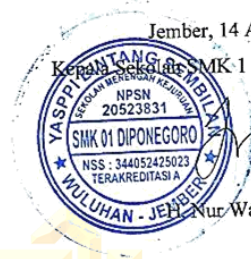
Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	PUKUL	DESKRIPSI KEGIATAN	INFORMAN	PARAF
1	14-3-2023	10.41 WIB	Menyerahkan surat izin penelitian.	Bapak Nurohim S.Pd.	<i>[Signature]</i>
2	15-3-2023	07.49 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Jesi Wulandari	<i>[Signature]</i>
3	15-3-2023	08.10 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Diraya Aprilliani	<i>[Signature]</i>
4	15-3-2023	08.29 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Mulyo Nur Hadi	<i>[Signature]</i>
5	15-3-2023	08.48 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Asa Krisjon	<i>[Signature]</i>
6	16-3-2023	09.30 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Arifa Khoirun Nisa	<i>[Signature]</i>
7	16-3-2023	10.15 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Anianda F.	<i>[Signature]</i>
8	16-3-2023	10.47 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Amelya	<i>[Signature]</i>
9	16-3-2023	11.09 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Dwi Wahyuni	<i>[Signature]</i>
10	16-3-2023	12.30 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	Dewi Zahrotul	<i>[Signature]</i>
11	16-3-2023	12.59 WIB	Wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi.	A. Danang	<i>[Signature]</i>
12	17-3-2023	07.50 WIB	Wawancara dan meminta dokumen pendukung (RPP, kisi-kisi soal PTS dan PAS, hasil penilaian PTS dan PAS) kepada dengan Guru PAI Kelas XI Akuntansi.	Ibu Hj. Nailul Uthfiah S.Pd.	<i>[Signature]</i>
13	17-3-2023	08.30 WIB	Wawancara dan meminta dokumen pendukung (RPP, kisi-kisi soal PTS dan PAS, hasil penilaian PTS dan PAS) kepada dengan Guru PAI Kelas XI Akuntansi.	Bapak A. Faidhol Mubarak Brilliani S.E.	<i>[Signature]</i>
14	17-3-2023	09.05 WIB	Wawancara dengan Kepala Tata Usaha dan mengurus dokumen.	Bapak Nurohim S.Pd.	<i>[Signature]</i>
15	17-3-2023	09.35 WIB	Wawancara dengan Wakil Kepala Bagian Kurikulum.	Bapak M. Jauhari, S.Pd.	<i>[Signature]</i>
16	18-3-2023	07.50 WIB	Wawancara dengan Kepala Sekolah.	Bapak H. Nur Wahid S.H	<i>[Signature]</i>
17	12-4-2023	09.20 WIB	Wawancara dengan Petugas Perpustakaan.	Reni Wahyu Lestari.	<i>[Signature]</i>
18	14-4-2023	08.30 WIB	Mengurus surat izin selesai penelitian.	Bapak Nurohim S.Pd	<i>[Signature]</i>

Jember, 14 April 2023

Kepala Sekolah SMK 1 Diponegoro Wuluhan




Nur Wahid S.H



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Surat Izin Selesai Penelitian

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN**
SMK 01 DIPONEGORO
TERAKREDITASI : A
NSS : 344052425023 – NDS : 4305111202 NPSN : 20523831
WULUHAN - JEMBER
Jl. Pahlawan no. 186, Telp. 0336-622087, Fax. 0336-622087 Kode Pos 68162, e-mail : smk1diponegoro@yahoo.co.id.
Website : http://smk01diponegoro.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 124/E.7/SMK Dip/20523831/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


N a m a : H. Nur Wahid, SH.
Jabatan : Kepala SMK 01 Diponegoro Wuluhan – Jember.
Alamat Instansi : Jl. Pahlawan No. 186 Wuluhan – Jember.


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Moch. Agung Hoirul Iman
Tempat/tgl lahir : Jember, 21 Februari 2001
NIM : T20191229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dengan Judul Penelitian “Studi Diagnostik Pengembangan Soal Berbasis HOTS (High Order Thinking Skill) Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK 01 Diponegoro Wuluhan Tahun Pelajaran 2022/2023” sejak tanggal 14 Maret 2023 s.d 14 April 2023. Surat keterangan ini dibuat sebagai syarat pelaksanaan penyelesaian Tugas Akhir pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 14 April 2023
Kepala Sekolah,

H. Nur Wahid, SH.



BIODATA PENULIS



Nama : Moch. Agung Hoirul Iman
NIM : T20191229
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Februari 2001
Alamat : Jl. Darussalam, Rt. 002
Rw. 006, Rowotengu,
Sidomulyo,

Semboro, Jember.

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Jurusan/Program Studi : Pendidikan dan Bahasa/
Pendidikan Agama

Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK Nurul Hidayah 35 Sidomulyo Semboro
2. SD Negeri 3 Sidomulyo Semboro
3. SMP Negeri 1 Tanggul
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Nurul Hidayah 35 Sidomulyo Semboro Jember
2. PP. Miftahul Huda Islamiyah (PP-MHI) Sidomulyo Semboro Jember
3. PP. Apis Al-Idrisy 2 Jember

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota OSIS SMP Negeri 1 Tanggul
2. Anggota OSIM-MPK Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
3. Sekretaris Pengurus Santri PP. Apis Al-Idrisy 2 Jember
4. Bendahara Pengurus Santri PP. Apis Al-Idrisy 2 Jember

Prestasi Non-Akademik :

1. Juara 3 KSM (Kompetensi Sains Madrasah) tingkat Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Jember di MAN 2 Jember tahun 2018.
2. Juara 2 Lomba Essay tingkat Program Studi dalam rangka Gebyar Mahasiswa PAI oleh HMPS Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2020.
3. Juara 2 Lomba Essay tingkat Universitas oleh ASSENT ACE (Organisasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIPK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021.
4. Juara 2 Lomba Essay tingkat Universitas dalam rangka anniversary Prodi Manajemen Pendidikan Islam ke-15 oleh HMPS Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021.
5. Juara 1 Lomba Orasi Ilmiah tingkat Universitas dalam rangka anniversary Prodi Manajemen Pendidikan Islam ke-15 oleh HMPS Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021.
6. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) se-Tapal Kuda Oleh HMPS Anisoptera UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2021.
7. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional oleh DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2021.
8. Juara 3 Lomba Essay Ilmiah se-Jawa dan Bali oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2022.
9. Juara 1 Lomba Essay Ilmiah Tingkat Nasional oleh HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tadris Kimia UIN Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan tahun 2022.
10. Juara 1 Lomba Essay Ilmiah Tingkat Nasional oleh HMPS Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nadhlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Jawa Tengah tahun 2022.
11. Harapan 1 Lomba Essay Ilmiah Tingkat Nasional oleh BEM Fakultas Agama Islam, BEM Fakultas Psikologi, BEM FKIP dan BEM Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun 2022.
12. Harapan 2 Lomba Essay Berbahasa Inggris Tingkat Nasional ICIS Ma'rifah UIN Khas Jember tahun 2022.
13. Juara 2 Lomba Orasi Ilmiah Tingkat Fakultas Dema FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022.
14. Juara 3 Lomba Artikel Ilmiah se-Karesidenan Besuki oleh PAC (Pimpinan Anak Cabang) Ikatan Sarjana Nadhlatul Ulama Kec. Kalibaru Kab. Banyuwangi Tahun 2023.
15. Juara 2 Lomba Essay Ilmiah Tingkat Nasional oleh HMPS Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nadhlatul Ulama (UNISNU) Jepara, Jawa Tengah tahun 2023.